

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi seperti apa yang dimiliki dan dilakukan oleh audiens di dalam RKW. Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas di BAB 3, dapat disimpulkan:

1. Audiens melihat RKW sebagai sumber informasi dan hiburan, dimana kebutuhan audiens akan informasi dan hiburan dapat terpenuhi melalui siaran RKW. Terlebih untuk mendengarkan maupun mendapatkan informasi dan hiburan tersebut, audiens tidak perlu mengeluarkan biaya yang berarti. Informasi dan hiburan yang diterima audiens juga sangat membantu audiens untuk memperkaya wawasan sehingga dapat mengembangkan potensi diri untuk memanfaatkan potensi desa.

Banyak dari audiens juga berharap RKW dapat terus berjalan dan menjaga kualitas mereka, dengan alasan audiens memerlukan RKW sebagai media komunikasi, hiburan dan informasi, walaupun saat ini informasi sangat banyak tersebar di media sosial, audiens tetap menginginkan informasi dari RKW sebab informasi di RKW lebih terjamin kebenarannya

2. Namun persepsi audiens terhadap RKW tidak mendatangkan partisipasi yang baik dalam RKW, hal ini diketahui disebabkan oleh struktur yang berlaku, serta kurangnya komunikasi antara pengurus dengan audiens melalui sosialisasi sehingga audiens tidak mengetahui betul perannya di dalam radio komunitas, audiens kemudian selalu memposisikan diri

mereka sebagai orang di luar komunitas yang tidak terlibat dalam segala proses pengambilan keputusan maupun evaluasi.

Hal ini dibuktikan dari partisipasi yang dilakukan audiens adalah hanya di partisipasi pelaksanaan dan pengambilan manfaat. Partisipasi audiens dalam pelaksanaan dilakukan dalam bentuk tenaga dan dana. Adapun partisipasi tidak langsung yang dilakukan audiens yaitu menjadi pendengar, karena selain mendengarkan, audiens juga banyak menghubungi RKW untuk mengirim lagu dan *request* lagu.

Manfaat yang didapatkan oleh pendengar RKW adalah mendapatkan informasi dan hiburan yang up to date dan murah, penambahan wawasan ketika RKW memberikan inovasi dan pengetahuan baru, membantu audiens dalam melihat potensi desa yang dapat dimanfaatkan dan sampai dapat berhasil memanfaatkan, kemudian yang terakhir, selain terhibur dengan melakukan salam-salam dan *request* lagu, audiens dapat berinteraksi dengan penyiar maupun sesama audiens.

Struktur dan komunikasi yang kurang ini juga kemudian menyebabkan RKW kesulitan menghadapi permasalahan yang sedang dialami oleh RKW, yaitu perijinan. Struktur dan komunikasi kurang tersebut membuat audiens tidak mengetahui bahwa mereka dapat membantu RKW dalam mengurus ijin. Hal ini sangat disayangkan, karena RKW mempunyai audiens yang berpotensi dalam membantu RKW mengurus perijinan maupun terlibat dalam pengelolaan RKW, sebab banyak audiens yang menyatakan keinginan untuk terlibat membantu pengembalian RKW maupun pada saat RKW telah hidup kembali, terlebih sampai saat ini masih banyak audiens yang masih menanyakan dan menantikan keberadaan RKW.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran akademis untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian persepsi maupun partisipasi audiens dalam sebuah radio komunitas. Saran tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Saran kepada penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat membantu RKW dalam melakukan sosialisasi terkait radio komunitas kepada warga dan melihat bagaimana hasil dari sosialisasi tersebut dalam meningkatkan partisipasi audiens dalam RKW. Saran ini berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kurangnya keterlibatan audiens dalam pengelolaan RKW disebabkan oleh persepsi audiens yang keliru mengenai RKW. Maka peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh sosialisasi radio komunitas terhadap persepsi dan partisipasi audiens dalam RKW.

2. Saran Praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada Radio Komunitas Wiladeg untuk dapat mensosialisasikan kepada warga mengenai konsep sebuah radio komunitas, tidak hanya kepada warga namun juga kepada kru, sehingga kru juga mengetahui bahwa warga mempunyai peran yang sangat penting dalam ketahanan RKW. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan warga lebih memahami perannya di dalam RKW, sehingga tidak hanya terlibat dalam partisipasi dalam pelaksanaan maupun pengambilan manfaat, namun juga di pengambilan keputusan dan evaluasi, karena pengambilan keputusan akan membantu RKW semakin memahami kebutuhan audiens, mendapatkan ide-ide kreatif, sehingga acara tidaklah monoton, kemudian untuk partisipasi dalam evaluasi akan membantu RKW dan audiens bekerjasama dalam memperbaiki pelayanan yang dimiliki oleh RKW agar dapat melayani dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Masduki. 2004. Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(1):73-86.
- F, Anastasia Catur Ema. 2011. Kepuasan Warga Sidorejo Terhadap Siaran Informasi Penanggulangan Bencana Gunung Merapi di Radio Komunitas Lintas Merapi [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Eddyono, Aryo Subarkah. 2012. Radio Komunitas dan Kegagalannya sebagai Media Counter Hegemony (Studi Kasus Pada Radio Panagati dan Angkringan di Yogyakarta). *Journal Communication Spectrum*. 2(1).
- Ismahfudi, MH. 2007. Radio Komunitas: Media Alternatif Pemberdayaan Perempuan. *Musawa*. 5(4).
- Feriawan, Indra. 2013. Peran Radio Komunitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Kasus Radio Komunitas Rakita FM di Kelurahan Sadangserang Kota Bandung) [skripsi]. Bandung (ID): *Telkom University*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_32_02.htm. Diakses pada 23 Agustus 2020
- Hapsari, S. U. H. 2012. Hukum Media, Dulu, Kini dan Besok. *Jurnal Riptek*. Vol. 6(I): 9 – 24.
- Khatimah, Husnul. 2018. Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Tasamuh*. 16(1): 119-138.
- Rachmatie, Atie. 2007. Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Susilo, Eko Agus. 2016. Mengoptimalkan Peran Radio Komunitas Sebagai Ruang Publik dan Media Interaksi Komunikasi Lintas Pemangku Kepentingan. *Jurnal Nomosleca*. 2(1).
- Radio Komunitas Wiladeg (2006) Formulir Registrasi Lembaga Penyiaran Komunitas Jasa Radio.
- Wikipedia. 2020 “Kolombia”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kolombia> pada tanggal 3 Mei 2021
- Roa, Omar GM, Elsy Genith Ortege Erazo. 2018. *Perceptions and Participation in Community Radio Stations in Nariño Colombia*. *Jurnal Cumunicar*. 26(54)
- Thadi, Robeet. 2016. Penguatan Peran Masyarakat dalam Pengawasan Isi Siaran Televisi melalui FMPMS. *Jurnal Syi'ar*. 16(2)
- Pavitasari, SP, Efi Fadilah, Merdekawati Kusmayadi. 2019. Persepsi Khalayak Terhadap Radio Komunitas Kampus 107,8 Mandalla FM. *Kajian Jurnalisme*. 3(1).

Abdul, Fadli K. 2019. Melihat Fragmentasi dan Keaktifan Audiens dalam Menentukan Platform dan Informasi di Media *Online* [tesis]. Yogyakarta (ID): Universitas Gadjah Mada.

ASM. Romli. 2012. Radio Komunitas: Pengertian, Karakter, Izin, dan Program. <https://romeltea.com/radio-komunitas-karakter-dan-program/> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.

Marvan, M. Ravii. 2005. Audience. Universitas Gunadarma. <http://ravii.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/folder/0.8> pada tanggal 14 Agustus 2020.

Huda, Alfian Khoirul. 2017. Persepsi direktur dan tenaga medis terhadap layanan bimbingan rohani Islam dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas layanan di RSUD Ambarawa [skripsi]. Semarang (ID): UIN Walisongo.

Suryani, AN, Sri Gustini, dan Ika Rakhmalina. 2019. Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Konsumen di Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Memilih Jasa Ekspedisi J&T Express. *Jurnal Adminika*. 5(2)

Djumaty, B.L., 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Desa Idamdehe terhadap Rencana Pembangunan PLTP di Idamdehe dan Idamdehe Gamsungi. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*. 24(1): 21-39

Setiadarma. 2001. Persepsi Orang Tua Membentuk Prilaku Anak. Jakarta: Pustaka Populer Obor. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cEX3DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Sati adarma,+Persepsi+Orang+Tua+Membentuk+Perilaku+Anak,+Jakarta:+Pustaka+Populer+Obor,+2001\)+h+14&ots=IK4y7FrtgK&sig=I58OICRKqrlKwz238cOgEafp3dk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cEX3DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Sati+adarma,+Persepsi+Orang+Tua+Membentuk+Perilaku+Anak,+Jakarta:+Pustaka+Populer+Obor,+2001)+h+14&ots=IK4y7FrtgK&sig=I58OICRKqrlKwz238cOgEafp3dk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) Diakses pada tanggal 3 Agustus 2021.

Tokan, Ferdinand B. 2012. Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di SD Negeri Gejayan [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.

Putri, Oktaviane Hoetomo. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Pada Anak Intellectual Developmental Disorder di SLB/C Pelita Ilmu Semarang [thesis]. Semarang (ID): Unika Soegijapranata Semarang.

Dinas Kebudayaan. 2016. Gelar Budaya Wiladeg, Lestarikan Kesenian Lokal. <https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/154-gelar-budaya-wiladeg-lestarikan-kesenian-lokal> Diakses pada tanggal 27 Juli 2021.

Debora. 2013. Laporan Keadaan Desa Wiladeg 2013. <http://deboragloripermatasari.blogspot.com/2013/12/desa-wiladeg.html> Diakses pada tanggal 27 Juli 2013.

BPS Gunung Kidul. 2019. Kecamatan Karangmojo Dalam Angka 2019. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/c0cffa2eeb74eb570cc92ae3/kecamatan-karangmojo-dalam-angka-2019.html> Diakses pada tanggal 5 Agustus 2021.

Kalurahan Wiladeg. Statistik Berdasarkan Pekerjaan. <https://www.wiladeg-karangmojo.desa.id/first/statistik/pekerjaan> Diakses pada tanggal 5 Agustus 2021.

Pamungkas, Arie Setyaningrum. 2016. Produksi Ran dan Revolusi Kaum Urban Menurut Hendri Lefebvre. <https://indoprogress.com/2016/01/produksi-ruang-dan-revolusi-kaum-urban-menurut-henri-lefebvre/> Diakses pada tanggal 3 Agustus 2021.

Febriyanti, Dybora. 2014. Kearifan Lokal Kesenian Reyog dan Upaya Mempertahankannya di Desa Sumoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari, Novita Wulan. 2017. BAB III. Peran Kultur Sekolah dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.

Black, J. A., Champion, D. J. 2009. *Metode & Masalah Penelitian Sosial*, ed. Ke-4. Terjemahan: E. Koswara, Dira Salam, Alfin Ruzhendi. Bandung: PT Refika Aditama.

Puspita, Ayudha. 2015. Pola Asuh Ibu Bekerja dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Anak (Studi Deskriptif Analisis di SMA Negeri 3 Cimahi) [skripsi]. Bandung (ID): Universitas Pendidikan Indonesia.

Susanti, Septi Dewi. 2017. BAB III. Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.

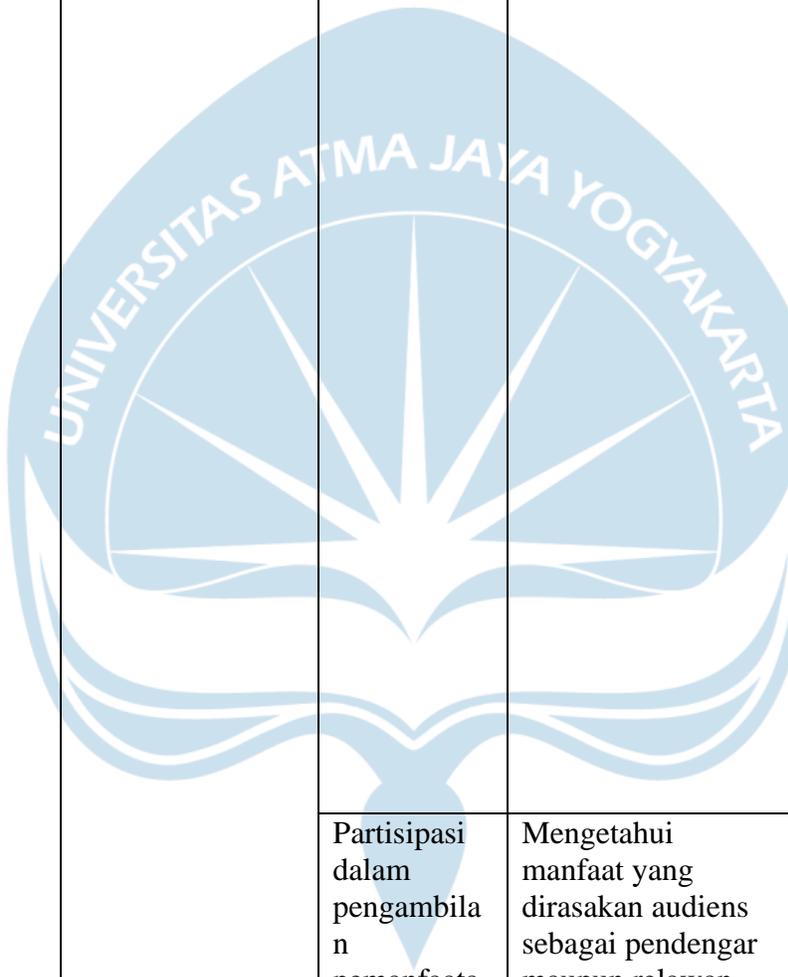
LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Konsep	Definisi Konseptual	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Persepsi	Proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.	Sensasi	Pengalaman audiens selama mendengarkan RKW.	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah berapa lama mendengarkan siaran dari Radio Komunitas Wiladeg? - Seberapa sering mendengarkan radio komunitas dalam 1 minggu? - Berapa lama intensitas mendengarkan radio komunitas? - Mengapa ingin mendengarkan siaran dari Radio Komunitas Wiladeg? - Kegiatan apa saja yang pernah diselenggarakan Radio Komunitas? - Apakah pernah mengikuti kegiatan tersebut? - Jika pernah, kegiatan seperti

				apa saja yang pernah diikuti?
		Ekspektasi / Harapan	Harapan audiens mengenai RKW	-Apa harapan anda untuk Radio Komunitas Wiladeg? -Apakah Radio Komunitas Wiladeg sudah berjalan sesuai dengan harapan anda? -Jika tidak, apakah anda pernah menyampaikan harapan tersebut pada Radio Komunitas Wiladeg? Jika tidak, mengapa?
		Motivasi	Keinginan audiens untuk terlibat dalam mewujudkan harapan.	-Jika ya, Mengapa anda ingin menyampaikan harapan anda pada Radio Komunitas Wiladeg? -Apakah anda ingin terlibat dalam mewujudkan harapan anda? -Jika tidak ingin, apa alasan anda? -Jika ingin terlibat, alasan anda?
		Memori	Penafsiran mengenai RKW melalui sensasi, harapan dan motivasi audiens.	- Bagaimana sifat ideal sebuah radio komunitas?

				<p>- Menurut anda bagaimana sifat Radio Komunitas Wiladeg?</p> <p>- Apakah radio komunitas berjalan sesuai dengan ekspektasi anda?</p>
Partisipasi Audiens	Keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	Mengidentifikasi keterlibatan audiens dalam pengambilan keputusan di RKW	<p>- Apakah pernah menyumbangkan gagasan, ide untuk radio komunitas Wiladeg?</p> <p>- Gagasan dan ide seperti apa yang pernah disumbangkan ke Radio Komunitas Wiladeg?</p> <p>- Apakah Radio Komunitas Wiladeg pernah menolak untuk mendengarkan ide tersebut?</p> <p>- Apakah pernah mengikuti rapat / diskusi yang diselenggarakan Radio Komunitas Wiladeg?</p> <p>- Rapat dan diskusi seperti apa yang diikuti?</p>
		Partisipasi dalam pelaksanaan	Mengidentifikasi keterlibatan audiens dalam pelaksanaan	-Pernahkah menyumbangkan dana untuk program yang



				<p>akan dilaksanakan?</p> <p>-Jika ya, program apa?</p> <p>-Mengapa ingin menyumbangkan dana pada Radio Komunitas Wiladeg?</p> <p>-Pernahkah menjadi narasumber/ pembicara dalam radio komunitas?</p> <p>-Jika ya, membahas mengenai apa?</p> <p>-Mengapa ingin menjadi narasumber / pembicara di radio komunitas Wiladeg?</p> <p>-Ketika mendengarkan Radio Komunitas, apakah kualitas suaranya bagus?</p>
		Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan	Mengetahui manfaat yang dirasakan audiens sebagai pendengar maupun relawan	-Apakah mendapatkan manfaat dari program yang diselenggarakan radio komunitas? -Jika ya, manfaat yang didapat?
		Partisipasi dalam Evaluasi	Mengidentifikasi keterlibatan audiens dalam evaluasi.	-Pernahkah memberikan tanggapan pada program yang

				<p>telah dijalankan? -Tanggapan seperti apa yang diberikan? -Mengapa ingin memberikan tanggapan pada Radio Komunitas Wiladeg?</p>
--	--	--	--	---

2. Transkrip Wawancara dengan Pengurus Radio Komunitas Wiladeg

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber/ Informan

Informan 1: Sulis / Kru RKW

Waktu : 4 Juli 2020

P: Boleh gak menceritakan sejarah berdirinya RKW

N: Awal itu sebenarnya, kita itu diperkenalkan oleh e, LSM yaitu Satu Nama, waktu itu isu penyiaran komunitas itu baru ingin dinaikkan, makanya pemerintah desa itu menganjurkan gimana pak kalau di Wiladeg itu ada radio gitu. Nah selama itu kita ada momen waktu itu, kalau jumat kliwon itu ada perkumpulan / berembuk 1 desa itu berembuk disini dari rt rw, pemuka warga di balai desa berembuk untuk pembangunan desa ini, per pedukuhan / dusun. Nah itu di *live* kan, dan yang tidak hadir itu bisa mendengarkan, tapi waktu itu kita masih pinjem ya, pemancarnya itu, dipinjamkan gitu, oleh siapa ya, e itu kalau waktu itu dia orang Bikima FM, tapi sekarang dia jadi saham apa ya, itu yang di Jakarta yang punya sekarang, itu di Kalasan radionya, dan dia penyiar dan juga kerja di Satu Nama itu.

P: Itu awalnya bukan radio komunitas gitu, Cuma radio doang gitu mas?

N: ha a, kita perkenalkan dulu ke warga, itu gimana di Wiladeg itu punya radio.

P: Radio aja, belum radio komunitas?

N: Belum, itu baru perkenalkan ke warga, nah waktu itu kan kita ke rt rw, kalau besok yang gak bisa datang ke balai desa, bisa dengarkan di radio. Nah itu ada momen- momen yang kaya rapat atau apa gitu, kita *live* kan langsung, ternyata tanggapan masyarakat itu antusias banget, itu bermanfaat gitu.

P: Kalau kan masih perkenalkan radio, itu warga punya radio sendiri?

N: Punya, kalao rata-rata disini masih mempunyai radio, radio kecil-kecil itu juga mempunyai radio. Ternyata pada saat itu warga antusias, dan kita juga dibantu warga rantau, warga Wiladeg yang udah merantau, dan kita juga ikut membantu, dan warga sini juga ikut membantu. Waktu itu 2009 atau tahun 2000 ya, itu 2009 kayanya kita sudah merakit tapi masih kecil-kecilan.

P: Itu awal bisa kerjasama dengan Satu Nama itu gimana ya.

N: Satu Nama itu sudah kerjasama, waktu itu eee, almarhum Tri Widjarnarko, dan dulu itu juga berdebat BPK sini, Badan Penyiaran Komunitas Wiladeg, waktu itu beliau, setelah 2 tahun itu kerja sama dengan Satu Nama itu, dia cenderungnya pemerintahan desa kan itu. Dan kita diperkenalkan waktu itu, kayaknya, kayak radio komunitas itu lagi ingin dinaikkan. Waktu itu belum banyak, era-era itu masih sedikit, yang pertama itu kalau gak salah radio Wonojowo, itu yang komunitas murni itu ya, yang awal-awal ke Indonesia, dan di Jawa Barat.

P: Prosesnya dari radio ke radio komunitas itu gimana mas? Kemudian juga itu listriknya segala macam gimana bayarnya?

N: itu kan permasalahan utama ya sebenarnya, makanya gini, kita ambil di balai desa ini, listrik itu gak usa bayar, nah itu kan permasalahan utama kita, orang-orang rakom itu, desa, balai desa inikan milik rakyat, bukan milik orang pemerintahan desa, milik warga. Kalau kita minta iuran perbulan apa mungkin selamanya.

P: Iuran maksudnya dari warganya?

N: Ha a, untuk bayar listrik, itu kan tidak mungkin kan. Nah trus kalau di rumah perseorangan, lama kelamaan nanti akan ada cekcok, itu kebanyakan, nah kita ambilnya gitu. Inti utamanya

ya kita juga belajar, ya waktu awal mendirikan juga kita belajar dari radio komunitas yang sudah berdiri waktu itu, kalau di rumah pribadi itu memang, permasalahan kita itu listrik, kita ambil jalan tengahnya, listrik kan, desa kan tidak mengeluarkan dari pribadi kan, pasti dari pendapatan desakan, nah itu, kita ambil dari situ

P: Sampai sekarang masih gitu?

N: Iya masih, kan udah clear permasalahan itu, yang kedua kan permasalahan dari pemancar kalau rusak, nah itu kan kita tinggal itukan, mikirnya tinggal itu, mikirnya kan udah enak itu, paling cuma pemancar tok, kita dah bebas perbulannya, pemancar kan paling-paling kan tidak 1 2 bulan rusakkan, itu kan kalau tidak kesalahan fatal.

P: O, jadi kalau pemancar rusak, itu urunan dari warga sendiri?

N: Kalau tidak ruska parah banget ya bisa kita rakit sendiri, perbaiki sendiri dari komunitasnya jadi gk usa keluar uang. Itu dulu pernah 2005, pemancar tu kena gledek, itu hangus semua, dari pemancar, kabel, waktu itu belum pakai komputer, itu masih pakai mp3 dan pita player, itu juga habis semua.

P: Jadi yang kalau rusak parah itu desa yang bayar ya?

N: Ngak, waktu itu kita udah kehabisan dana kan, untuk bangun kembali. Itu warga sama monitor (pendengar) itu iuran itu mendapatkan 6 juta berapa gitu, itu Cuma dari pendengar loh. Dia pengen radionya cepat on lagi, kita waktu itu hampir 4 bulan tidak siaran. Itu kita dapat segitu dan perbaiki pelan-pelan dan bisa on lagi.

P: Trus perkembangannya sampai sekarang itu gimana mas?

N: Perkembangannya itu, kita kan bongkar pasang kan ya, yang siaran. Seperti yang muda-muda penyiar itu, nanti kalau udah lulus SMA itu dia kalau gk kuliah ya kerja, ya berhenti gitu, jadi bongkar pasang gitu.

P: Regenerasi gitu ya

N: Iya

P: Itu kalau warga yang sebelum lulus itu siaran, kalau nanti udah lulus itu berhenti, itu masuk struktur organisasi gk?

N: Ngak, karena dia kan relawan, siapa yang mau siaran, dia biasanya gini, mas bisa saya belajar siaran?

P: Kan tadi masih radio biasa, trus proses berpindah ke radio komunitas?

N: Waktu itu belum ada JRKI ya, pada saat itu masih perdaerah, belum ngumpul jadi JRKI, JRKI itu terbentuk 2002.

P: O itu, JRKI yang datang atau masnya yang daftar ke sana.

N: Waktu itu JRKI belum terbentuk, belum JRKI itu terbentuk jadi radio komunitas se Indonesia terbentuk itu, setelah 2002 itu keknya, gitu. E waktu itu dari radio biasa ke rakom itu, kita waktu itu di e, ditemani sama Satu Nama itu, mengurus izin ke KPID, mengurus izin radio komunitasnya, tapi ya sulit.

P: Kenapa mau tiba-tiba ke radio komunitas gitu mas?

N: Mungkin lebih ke, enakya itu kita bisa informasikan ke warga, semua bisa masuk, bisa menyuarakan pendapat, karena pada itu kita didatangi, bukan didatangi si, diundang sama SS (Suara Surabaya) itu waktu itu, kalau saya bisa jadi rakom saya mau jadi rakom (yang punya SS bilang begitu). SS itu radio swasta, tapi mau ke rakom

P: Kalau radio swasta tidak bisa jadi rakom ya mas?

N: Gk bisa, karena dia kan pendengarnya kan juga ngeri-ngeri kan

P: Terus, siapa yang memperkenalkan konsep radio komunitas ya mas.

N: Waktu tu hmm, nah Mas Kusumo, Mas Kusumo Prabowo. Konsepnya itu dari Mas Kusumo, yang orang Bikima FM itu yang punya Bikima dan dia juga kerja di Satu Nama.

P: Jadi dia yang menawarkan itu ya.

N: Ha a, awalnya itu desa itu didorong untuk punya radio komunitas.

P: Dana awal untuk mendirikan rakom itu berapa ya kira-kira

N: itu waktu itu iuran dari warga rantau dan warga Wiladeg, itu kisaran 17 juta itu.

P: Uang itu untuk mendirikan apa ya mas

N: Tower, pemancar, kabel, ya bikin mixer, gitu-gitu, itu bisa habis segitu, dana awal mendirikan itu.

P: Pihak mana saja mas yang mendukung pembentukan RKW, dan bentuk dukungannya seperti apa.

N: Dukungan dari pemerintahan desa, itu bentuk tertulis, ia waktu itu kita pertahunnya waktu itu dikasi 2 setengah juta.

P: Itu untuk mendirikan yang tadi itu mas, mixer dan segala macam itu mas?

N: Itu Cuma untuk perbaikan, 2 juta setengah untuk perbaikan alat.

P: Terus penyediaan tempat ini juga

N: Desa

P: Sama memberi 2 juta setengah untuk kalau ada perbaikan

N: Ha a, itu Cuma untuk perbaikan, itu per tahun, bukan perbulan loh ya, itu kalau gak rusak gk bisa diambil, itu kan bentuknya dari APBD.

P: Trus listrik juga dari desa

N: Ha a, itu juga

P: Kalau dari warga, dukungannya seperti apa?

N: Kalau dukungan dari warga yang pertama itu iuran untuk radio, dan dia juga mengakses radio komunitas, aneh ya disini itu, bentuknya ada campursari atau hajatan itu sudah lumayan, rebana, minta *live* gitu. wayang gitu.

P: Tadi kan pengenalan ke warga itu ada kesulitan gk mas, seperti mengalami penolakan atau apa

N: ngak, ngak sama sekali, sangat antusias.

P: Jadi bagus ya respon dari warganya

N: Ha a, kalau gak salah 3 kali uji coba, untuk siaran, untuk mengenalkan ke warga, ada acara apa kita siarkan, dan kemudian responnya bagus.

P: Tujuan awal mendirikan RKW itu apa ya mas?

N: Untuk informasi warga, kan lebih cepet, dimana kemana bisa.

P: Informasi apa saja yang disiarkan mas?

N: Kita pagi sampai pagi jam 8 sampai jam 3 sore itu milik Desa, silahkan desa yang mengelola, menentukan apa yang disiarkan, pengumuman-pengumuman gitu, nanti setelah jam 3 temen-temen dari komunitas yang ambil alih sampai jam 1 subuh. Jadi terus gitu.

P: Jadi pemerintah desa juga punya waktu untuk bersiaran ya

N: Iya, pengumuman atau acara desa, kan setiap, kalau disini ada ya, perdusun, ada dukuh gitu, ya pedukuhan kan ada kepalanya sendiri, itu mungkin padukuhan a nanti malam silahkan menyampaikan pengumuman.

P: Visi misi dari RKW apa mas?

N: Wadu aku lupa aku, ada di buku profil nanti.

P: RKW punya semboyan atau moto gk mas?

N: Radio ndeso, sing ora ndisit.

P: Apa tu mas artinya

N: Radio deso memang keberadaannya di desa, tapi gak kalah sama yang di kota, gk terlalu ndeso banget.

P: Apakah ada nama lain sebelum nama RKW mas?

N: Memang dari awal gitu, kita memang ambilnya desa

P: E proses pengadaan alat-alat itu dari iuran awal itu ya mas?

N: Iya, bener

P: Kalau aturan yang dimiliki RKW apa mas?

N: Aturan yang diberlakukan itu yang pasti gak digaji, itu bener-bener gk digaji, karna kita relawan, dan gk boleh menyuarakan, waktu siaran itu ada politik, SARA, wajib itu, atau penyiaran anak muda gitu, SMA itu SMA A kaya gitu, SMA B kaya gitu, karna pernah kejadian gitu, hampir rusuh, tapi waktu itu kita menengahkan. Waktu itu yang bersiaran itu anak SMA di kota, di kota itu banyak pendengar, nah di SMA B juga banyak pendengar, kemudian SMA B kemudian tidak terima,

P: Maksudnya menjelek-jelekkkan gitu mas?

N: Nah iya, kemudian kita tengahkan, kita bawa yang SMA kota, SMA B juga siaran, jadi bisa berdamai

P: Kalau aturan saat off air gitu mas

N: Kalau udah keluar dari studio ini, sudah bukan lagi rakom yang bertanggung jawab. Dan kegiatan kita juga, kegiatan monitor sama crew radio itu gk boleh ikut, walaupun dipaksa juga gak boleh. Kayak ada arisan, crew gak boleh ikut arisan, karna takutnya nanti akan dibawa arus sama arisan, seperti nanti terjadi gesekan

P: Gesekan-gesekan yang dimaksud ini apa ya mas

N: Ya omong-omongin si a si b seperti itu.

P: Apa karna nanti crew yang ikut nanti kaya ada kecurangan itu

N: ngak, sebenarnya kita gini mba, nanti kita takut dia bawa masalah pribadi ke ranah siaran. Pasti itu, kalau orang udah masuk kesitu, nanti, saya dekat dengan A, dekat dengan B, nanti lama kelamaan masuk ke ranah siaran, nanti nyindir atau apa, nanti itu pasti.

P: Bagaimana pembentukan organisasi RKW?

N: Memang kita awal berdirinya, waktu itu almarhum Mas Tri Wijarnarko, dulu pertama kenal sama Mas Kusumo Prabowo sama Almarhum Mas Wijarnarko, waktu itu pendiri lah, ikut mendirikan rakom ini, waktu itu, dia itu ngajak kita, kita itu dulukan breaker, breaker itu pemancar radio FM waktu itu, mainan kita waktu itu kan itu, ya kaya HT tapi dari FM gitu, sama pemancar radio itu, daripada kami ganggu sinyal TV sampai yang bintik- bintik dan garis-garis, nah itu diajak untuk gabung dengan radio. Nah waktu itu ada yang pintar rakit, pintar ngomong.

P: O jadi pembentukan organisasi itu dari perkumpulan, dan dilihat dari siapa yang bisa ini, dimasukkan ke divisi ini

N: Ha a

P: Jadi ini, sistemnya itu penunjukkan atau voting gitu mas?

N: e waktu itu, e yang hadir itu, waktu kumpul pertama itu, langsung siapa itu, ditunjukkan, terus ditanya setuju gk.

P: Trus orang yang gak datang ada gak ditunjuk?

N: Ada, yang waktu itu, kalau gk salah, sampai 3 kali pertemuan, waktu itu baru menentukan Dewan Penyiaran Komunitas, teknisi, siaran, kaya gitu.

P: E kalau mereka yang ditunjuk pas tidak datang itu, jadi mereka punya kesempatan untuk mengatakan bahwa mereka tidak setuju untuk ditunjuk?

N: Iya, waktu itu.

P: Tapi pada saat itu tidak ada yang tidak setuju?

N: Waktu itu, Cuma 1, keuangan, karena dia sibuk, dan dia juga perangkat desa waktu itu, dia cuma jadi koordinator keuangan, dan bukan orang yang memegang uang.

P: Kemudian itu diterima dengan baik untuk mengganti posisi?

N: Ha a.

P: Pernah ada pergantian pengurus dari awal pembentukan rakom sampai sekarang gk mas?

N: Udah, waktu kita 2019 ini kita ganti, sekalian e apa, akta notaris nya.

P: RKW berdirinya tanggal berapa mas

N: Kalau di teksnya itu, tanggal 2 Juni 2002

P: Sampai pergantian 2019 ya mas, baru ganti?

N: Sebenarnya di aturan itu, di akta notaris itu, Cuma 2 tahun, apa ya waktu itu , tapi waktu itu kita gk baca, untuk berlakunya pengurus itu, di akta itu kan ada untuk pengurusnya, itu 2 tahun apa berapa. Nah sekarang diganti, sekarang 5 tahunan.

P: Jadi awalnya 2 tahun harus ganti, sekarang 5 tahun ya?

N: Iya, itu dicantum di akta notaris.

P: Anggota itu kisaran umurnya berapa ya?

N: SMA itu, 15 atau 16 sampai umur 60an gitu yang paling tua.

P: Itu banyakan cewe apa cowo mas, atau cowo aja?

N: Rata-rata cowo, cewenya ya adanya, yang sekarang 50 50.

P: Jadi udah mulai setara ya mas?

N: Ha a

P: Itu kalau koordinasi para crew itu gimana mas, rapat periodik apa gimana

N: Kita biasanya rapatnya itu paling ya Cuma 1 bulan sekali, ya kalo mendadak ya, gk pasti si, yang pasti 1 bulan itu pastinya ada 1 kali, walaupun Cuma lewat group WA gitu.

P: Jadi rapatnya bisa di group WA ya

N: Iya, ada group sendiri.

P: Program siaran apa saja yang dipunya sama RKW?

N: Kita kebanyakan tradisi, budaya, menghidupkan kembali budaya atau tradisi yang bener-bener asli sini, dengan kita *live*, itu kadang, kaya Selasa Kliwon, Jumat Kliwon, Selasa Kliwon itu sebenarnya di Balai Desa ini, kita rebana, Jumat Kliwon itu rawitan (gamelan), itu yang denger kan gk hanya Wiladeg aja kan, gk luas Wiladeg, gk ada 2 setengah km kan, tapi kan, melebar keluar itu, itu malah tertarik, mas saya *live* gimana, yauda monggo.

P: Kalau campursari segala macam itu kapan mas?

N: Kalau campursari itu kita cuma siaran aja, ya ada si, tapi undang kesini itu, mas saya mau *live*, dia mengajukan sendiri itu, mas saya *live* gitu, gk cuma campursari aja si, ya gamelan gitu, kita juga anu, alat, minum, dibawa sendiri, di aula Balai Desa. Di aula juga ada gamelan, di aula sini lesehan gitu, liat gitu.

P: O jadi rebana, Rawitan juga itu bisa disini, yang gak bisa datang juga bisa denger *live*.

N: Syaratnya bawa sound sendiri, minum, snack sendiri, kita Cuma menyediakan alat, pemancar, gratis lagi.

P: Trus untuk program acara pendidikan, informasi, itu ada gk mas?

N: Ada, Kita kerjasamanya dengan TK, sama PAUD gitu.

P: Itu, kalau yang pendidikan gitu ada gk nama-nama acara?

N: Kalau acara ngak, tapi paling seminggu sekali.

P: Harinya sama?

N: Sama, ada anunya.

P: Ada jadwalnya

N: Ha a, ada

P: Ada foto jadwalnya gk mas?

N: Ngak, kita malah sering geser gitu, kalau jadwal acaranya tetep, tapi kita bisa geser itu, kalau mau siaran yauda, jadi siaran lain diundur gitu.

P: Itu pembentukan program acara ditentukan oleh crew sendiri, apa ada ketua dari warga gitu rapat bersama crew untuk bentuk program acara?

N: Kita menentukan awal acara, jadwal acara, senin sampai minggu itu, kita waktu itu sebar angket.

P: Untuk wiladeg dan diluar?

N: Semua sebagian

P: Sebarnya 1 1 ke rumah warga apa gimana?

N: Ya, 2001 penyebaran angket, kita fotocopy kertas yang coklat, trus kerjasama dengan dukuh, dukuh antar ke rt rw nya, kemudian kasi ke warganya

P: Jadi itu, jadwal program acara dari 2001 mas sampai sekarang? Jadi kalau ada diubah Cuma diundur

N: Paling Cuma ubah jam, sama ubah durasi, jadi kita gk menentukan seenaknya wah ini kapan, ini kapan. Kita tu ngasi ada pilihan ya kayak, Campursari perlu gk, apa nanti ada yang main itu,

P: Itu jam siaran ditentukan bersama, dipilih juga?

N: Kalau Campursari itu tepatnya jam berapa itu.

P: Lama siaran juga?

N: Ha a.

P: Jadi warga berpartisipasi dalam menentukan program acara gitu ya mas?

N: Ha a, iya, karna angket itu kan, kita sebar angket.

P: Kalau 3 Program paling favorit di RKW apa mas?

N: Campursari (Lagu, musik tradisional), Rawitan (gamelan) sama Tembang Indu (musik modern).

P: Kalau cara mengetahui itu disukai gimana?

N: Penelpon, minta diputarkan, kita membuka 5 menit untuk penelpon untuk menelpon dan memberitahu apa yang diinginkan, seperti *request* lagu, 5 menit itu sudah banyak telfon yang masuk.

P: Itu telfon ke Hp atau ada telfon khusus?

N: Telfon rumah, yang telfon kebanyakan pakai hp ke sini. Tapi yang di desa-desa menelpon kesini kebanyakan menggunakan hp mereka.

P: Setiap siaran menggunakan bahasa apa mas

N: Kita pakai bahasa lokal, bahasa Jawa, yang muda-muda aja pakai bahasa lokal, pakai bahasa Indonesia untuk pendidikan, kebanyakan lokal. Kita tekankan untuk bahasa lokal, untuk membangkitkan budaya lokal, karena udah gak bisa lo, anak-anak muda ngomong bahasa lokal yang halus.

P: Kalau menurut mas, partisipasi dalam RKW apa mas

N: Sebagai pendengar, dan dia juga mempunyai rasa memiliki radio, saling memiliki RKW, walau tidak terjun langsung, tapi saya juga memiliki radio ini

P: Kalau isi dari informasi yang dibagikan RKW apa

N: Informasi dari kesehatan, dari kades lah, biasanya kalau sore itu kita, pagi sampai siang, sampai sore itu dari desa, nanti desanya dapat titipan, mas nanti setelah ini, ntar bacakan ya. Kantor desa nya deket

P: Kalau kesehatan mas?

N: Biasanya ada yang datang, dari puskesmas

P: Itu menyiarkan sendiri apa gimana mas

N: Menyiarkan sendiri, kalau yang datang nyiarkan sendiri. Dari dinas pertanian, yang menyiarkan langsung dari PPL (penyuluh lapangan itu) terjun ke warga.

P: Itu mereka menyuluhkan cara menanam gitu ya mas

N: Ya, kalau ada hama gitu, kaya gitu. Dan kita juga gk cuma dari tim penyuluh itu ngak, tapi kita nyari, dari warga yang benar-benar dia mampu, mengatasi, dan yang sukseslah dari pertanian, dan kita undang, itu namanya Nudoroso, ya intinya ngomongin orang, ngomongin yang baik gitu.

P: Ada tidak kesulitan yang dialami RKW saat warga berpartisipasi dalam RKW?

N: Selama ini, ngak si, malah lebih enak

P: Kalau selain bersiaran dari radio ini, pakai apa lagi mas

N: E kita, paling cuma group facebook, kemudian membagikan pengumuman.

P: Jadi kalau *live* hanya on air gitu ya mas, kalau Youtube ada gk mas

N: Ngak, kita ngak bermain di youtube.

P: Wilayah mana saja yang dijangkau RKW

N: Wiladeg, hampir 1 kecamatan, Karangmojo, sekitar 15 desa, sekitar itulah.

P: Terus diluar Wiladeg ada gk mas

N: Ada, diluar kecamatan, di kecamatan Wonosari, kecamatan kota, ada 3 desa, kemudian Ponjong, Nglipar, Ngawen, Sungen.

P: Selain kerjasama dengan kades, selain itu sama apa lagi

N: Kecamatan Karangmojo

P: Berupa apa mas

N: Biasa kita, e informasi dari kecamatan Karangmojo, trus juga penyuluhan

P: Kalau penyuluhan itu disiarkan saja, atau ada pelatihan gitu mas

N: Kalau kebanyakan Cuma penyuluhan dari rakom.

P: Pernah ada pelatihan juga gk mas?

N: Ada, dari keterampilan itu, roti gitu

P: kalau kebutuhan pendanaan sebulan itu berapa mas, kalau listrik kan tidak perlu

N: Iya, paling kita cuma untuk beli teh, gitu aja

P: Dana itu dapat dari mana

N: Ya kita dapat dari *live*, dari warga, hajatan, atau rapat gitu diminta *live*, mereka memberi dana, kalau gk ada kerjasama dengan instansi dinas, kalau mereka ingin menyiarkan sesuatu dan kemudian memberikan dana, ya dapatnya cuma itu, dan kita juga tapi kecil si, satu bulan cuma seratus ribu.

P: Kalau ada yang *merequest* lagu itu bayar gk mas

N: Waktu awal itu kita atemsi, awal itu kertas kita jual, nama siapa, minta lagu apa, kan itu kartu atemsi

P: Sekarang gk lagi?

N: Ngak lagi, udah gak musim, cape lagi, bacanya itu.

P: jadi sumber keuangan dari RKW kebanyakan dari warga ya mas, sama ada yang minta menyiarkan itu ya

N: Iya

P: Oh ya, tadi ada yang *merequest* rebana gitu, bayar gk mas

N: Ngak

P: Mereka sendiri yang datang menyelenggarakan?

N: Dia yang minta

P: Kalau dia yang minta kan ada orang yang memainkan alat musiknya itu, dibayar gk

N: Gini, kelompok desa kana da ketuanya kan, kelompok rebana itu kana da ketuanya, biasanya ada anggotanya yang minta siaran, ketuanya kemudian datang sini, mas saya mau siaran, biayanya berapa, gk usa, gratis, monggo kalau mau menyiarkan.

P: Kalau bukan dari anggotanya *merequest* untuk menyiarkan rebana bisa gk mas

N: Bisa, diluar Wiladeg aja bisa, kita gratis.

P: Trus masnya yang minta orangnya untuk

N: Ngak, dia datang sendiri

P: Karena mendengar *request* gitu

N: Begini, jadi ada kelompok rebana, kelompok rebana udah aktif lama, dia tu denger, mendengarkan radio rebana secara langsung, trus bertanya, kok bisa, gimana caranya siaran langsung di pendopo dan RKW? Ternyata gratis, hanya bawa sounds, snack sama minum

P: Kalau itu mereka sendiri yang menawarkan, tapi kalau kaya orang dari luar, bukan dari komunitas Rebana gitu mas, minta diputarin e adanya *live* rebana gitu.

N: Itu disana (pendopo), ada radio, jadi ada yang telfon lewat sini, mereka dengar disana, jadi mereka tahu adanya yang *merequest* lagu, lagunya ini, judulnya ini, kita ada yang telfon, itu langsung, disana langsung dengar gitu.

P: Ada gk mas perencanaan untuk memperoleh sumber pendanaan, atau mengikuti dari yang dulu saja

N: Ada si, sebenarnya, kalau untuk harapan ini, kita mau ke desa-desa ke pemerintahan desa

P: Untuk?

N: Kerjasama, barter, kamu ada program apa, kami siarkan, dan RKW beri apa ke sananya.

P: Pernah kesulitan dana gk mas

N: Pernah, yang pemancar rusak, itu benar-benar, itu 5 apa 6 bulan ya, kita off, sampai monitor (pendengar) iuran sendiri, karena kita ya juga, kita mau iuran pribadi juga pada saat itu lagi agak susah.

P: Yang berinisiatif untuk warganya mengumpulkan uang itu siapa

N: Dari kelompok pendengar sendiri, mengajak teman mereka, biar RKW bersiaran lagi.

P: Kalau dari awal kan berdirinya 2001, itu udah dapat izin apa belum mas.

N: Kita dapat izin itu 2005, mengajukan 2003

P: 2003, trus keluarnya?

N: 2005 atau berapa ya, 5 tahun pokoknya

P: 2008 gitu ya mas?

N: ngg ha a, sekitar gitu. Itu aja ditahan waktu itu, ditahan di, gk tau KPID apa BPD Jakarta, waktu itu ada tanggal bulan sama tahun, itu diserahkan kesini hampir sudah 1 tahunan. Itu ada yang nahan itu

P: Saat mengurus izin itu, pernah gk mas kena masalah gitu, adanya sweeping gitu

N: Belum pernah, kita sempat didatengin aja, mau sweeping itu si sebenarnya, tapi ya seharusnya waktu ya ditahan, itu ya telat ijin, itu yang datang 3 mobil, dan seharusnya kalau udah datang itu alat disita, tapi pada saat itu kita Cuma disuruh tanda tangan untuk menyatakan bahwa sudah berhenti bersiaran, putus alat.

P: Tapi gk diambil alat?

N: Ngak, seharusnya alat sudah disita.

P: Itu tahun berapa mas

N: Itu kalau gk salah 2018 po ya

P: Baru-baru ini dong ya

N: Itu didatengin

P: 2018 bukannya udah punya ijin ya mas?

N: Belum, udah telat untuk perpanjangan, harus bikin ijin baru ini kita. Gk bisa perpanjangan lagi kalau telat, harus bikin ijin baru lagi

P: Kalau untuk perpanjangan lebih sulit apa gimana

N: Yang baru ini, sebenarnya lebih gampang, tapi persiapan kita itu belum matang, untuk fotocopy ktp yang 200 orang, dan buat perencanaan tahunan, perencanaan 5 tahunan, itu kan baru. Benar yang dikatakan Pak Gery kemaren, kita tu kesiapan radio itu udah bener-bener siap gk untuk mengurus ijin, kita juga melihat ya, memang kita juga belum siap, dari rakomnya sendiri untuk ijin.

P: Kenapa masnya ingin ikut berjuang atau mendirikan rakom

N: Yang pertama kita hobby, itu susah, orang yang cuma sesaat, minim 6 bulan sudah lari, tapi kalau orang hobby walaupun bertahun-tahun dia gk bakal berhenti, gimana bisa lanjut terus.

P: Terus apa lagi

N: Yang kedua, daripada saya, waktu itu loh tahun 2000an nongkrong gk jelas, yaudalah diajak ya ikut, waktu itu kita juga breaker kan, ditentang juga sama polisi, karena terganggu signal TV gk bisa ditonton. Ya pengen lagi memberikan informasi ke warga, berkontribusi ke desa membangun desa.

P: Kesulitan apa saja yang dialami selama terjun di RKW ini mas?

N: Ya kesulitannya ya pembagian waktulah, kalau financial keuangan itu ya wajarlah, namanya juga rakom, dimana juga gitu, ya Cuma diwaktu aja sebenarnya, anggota itu tidak bisa datang tepat waktu sesuai jadwal.

P: Itu kalau ada yang telat gitu ada ditegur apa gimana mas?

N: Ngak, karena kita sifatnya relawan, kita juga tahu mana orang yang walaupun sampai sekarang, dia itu benar-benar mau menghidupkan radio itu kan kelihatan, itukan bisa di

sharingkan lagi, orang di group aja di sharing gitu. Di perkumpulan itu ya orang yang siaran, paling orang yang hobby dan cuma yang sesaat. Tapi bisa gk untuk menyisihkan waktu untuk radio gitu, kebanyakan ada banyak yang keluarga, yang penting kita juga gak bisa maksa, karena relawan. Ada yang gk dibolehin istrinya, ya itu ya dialami. Saya tekankan permasalahan waktu siaran jgn membawa masalah pribadi dengan keluarga ataupun dengan kelompok monitor (pendengar).

Informan 2 : Edy Sutrisno/ Kru RKW

Waktu : 24 Juli 2020

P: Perkenalan dulu pak, nama bapak siapa?

N: Saya, Edy Sutrisno

P: Bagaimana sejarah awal terbentuknya RKW pak?

N: Itu pada awalnya itu, yang namanya mas Narko itu punya gagasan untuk mendirikan rakom, itu didasari dari apa? Dulu itu kita ada almarhum Pak Lurah Sukoco, kepala desa itu juga sering, istilahnya itu, menjadi narasumber untuk tentang kegiatan desa, nah disitu disiarkan waktu itu lewat radio swasta, nah terus, cikal bakalnya suatu saat, mungkin ingat radio BIKIMA Prambanan, itu salah satu inspirasinya dari sana itu, sehingga di inisiasi untuk mendirikan RKW, saya kan memang kalau sejarahnya kan kurang bisa detail ya itu, ya Cuma sejarah garis besarnya seperti itu, artinya RKW itu diinisiasi oleh mas Narko sama pak lurah Sukoco waktu itu, dari beliau berdua itu kemudian mengajak tokoh-tokoh yang ada di Wiladeg untuk dimintai pertimbangan gimana kalo didirikan radio siaran, tapi waktu itu masih namanya belum RKW, masih radio siaran gitu.

P: Itu konsepnya radio komunitas apa bukan pak?

N: Itu tu, yang penting dulu kita punya radio, siaran gitu, terus ketika ada persetujuan adalah dukungan dari tokoh masyarakat, tentunya terus mencari, kira-kira radio apa yang paling tepat untuk di desa Wiladeg, nah terus akhirnya jadilah radio komunitas, karena pertimbangannya, salah satu kalo kita radio komersial, tentunya nanti ada kepentingan dari pihak-pihak yang pemegang saham, karena waktu itu, PRSNI (Persatuan Radio Siaran Niaga Indonesia), itu kan

mengharuskan, kalo dalam gampang, bahasa gampangnya aja, kalo radio swasta harus berbentuk PT, nah itu loh, nah kita mengurus PTnya itu juga melalui proses yang panjang dan juga perlu dana yang besar, itu kurang lebihnya begitu, sehingga ditemukan radio komunitas itu

P: Tau konsep radio komunitas itu darimana pak?

N: Itu saya kurang tahu pasti, tapi yang jelasnya, Mas Narko itu salah satu tokoh yang juga ikut ke Jakarta untuk merancang Undang-Undang radio siaran, didalamnya ada menyangkut tentang radio komunitas itu, bersama Jaringan Radio Komunitas Indonesia itu.

P: Mereka Pak Sinam ya?

N: Iya ya itu, ya itu, itu garis besarnya seperti itu

P: Pada awal pendirian, bapak juga berjuang bersama pak?

N: Pada awalnya saya belum ikut, saya cuma tau, dan waktu itu saya belum ada waktu untuk kesana, jadi saya istilahnya jadi pengamat, cuma mengamati aja disini ada radio, radio siaran, yang diselenggarakan di desa Wiladeg, baru kemudian ketika mulai mengurus perizinan saya masuk disana, karna mengurus perizinan itu harus dibentuk misalnya ada dewan penyiaran, kemudian dewan pembina, terus yang mengajukan izin itu harus atas nama paguyuban dan sebagainya, disitu saya baru masuk, tapi saya tidak mau masuk dalam struktur pengurusan, saya lebih suka menjadi anggota komunitas tapi saya ingin peduli terhadap radio komunitas itu, itu saya. Sehingga saya waktu itu, tidak masuk dalam struktur apapun kecuali saya anggota komunitas yang aktif membantu radio Wiladeg, ntah siaran, atau mungkin program-program yang mau kita sampaikan, kemudian kalo ada kerjasama dengan pihak lain, waktu itu pernah bekerjasama dengan BKKBN, pernah juga bekerjasama dengan KUMHAM

P: Bentuk kerjasamanya seperti apa ya pak?

N: Dari sana ee, ada sebuah sandiwara yang dikemas untuk menyampaikan visi dan misinya KUMHAM atau BKKBN, waktu itu kalo KUMHAM tentang hak asasi manusia, yang khususnya waktu itu sandiwara radio itu judulnya Udin Buyir, itu tentang seseorang yang istilahnya warga binaan, jadi setelah Udin dipenjara, kembali ke masyarakat, nah ini

bagaimana caranya masyarakat ini tidak mengucilkan si Udin yang telah dibina di Buyir itu, seperti itu, kalo BKKBN itu jelas tentang warga sejahtera, nah disitu ada kewajiban kita menyelenggarakan talk show, yang tiap sekian episode, kita resume kirimkan ke Jakarta, sebagai bentuk pertanggung jawaban kita, nah itu sebuah contoh ketika saya sudah masuk disana.

P: Daerah jangkauan RKW itu sampai mana saja ya pak?

N: Kalo ya ini saya tidak pernah secara valid membuktikan, cuma saya kalo berkendara dari Jogja itu saya panteng gelombangnya RKW, itu ya mulai masuk Gading itu sudah on, kadang-kadang dari Patuk sana itu juga sudah on, jadi juga tergantung situasi waktu itu, tapi menurut cerita itu bisa sampai daerah Semanuk, kemudian di Utara di Semin gitu, itu waktu itu memang regulasi belum seketat sekarang, siapa yang ibaratnya mengudara dengan ditinggikan frekuensinya bisa menjangkau ke seluruh Gunung Kidul

P: Iya, sekarang kan ada regulasi yang mengatur tentang frekuensi radio komunitas ya

N: Iya, sebenarnya dulu juga sudah ada, tetapi tidak seketat sekarang gitu loh, kadang-kadang kita juga bukan kami saja, orang lain juga seperti itu, saling meninggikan frekuensi untuk menutupi, gede-gedeane pemancarnya, sehingga yang lain itu bisa tertutup, atau terkalahkan gitu.

P: Dari dulu sampai sekarang, siaran tetap hanya menggunakan radio pak, atau menggunakan alat komunikasi lain pak?

N: Kalo yang saya tau, radio tetap, terus kemudian pada saat-saat tertentu itu mas Hartanta, bengkel yang seberangnya lapangan Wiladeg gitu, itu dulu suka *streaming*, itu dia punya IDnya, atau Webnya.

P: Web sendiri pak?

N: Iya, dulu kalo gak salah “Listen My Radio”, jadi buka itu sudah semuanya RKW sudah bisa kita ketahui.

P: Sekarang masih ada pak?

N: Kurang tau ya, saya kurang, pokoknya semenjak ada kerusakan, maaf, bukan kerusakan secara massif, artinya secara kontekstual, tapi kerusakan sistem, saya mengatakannya seperti itu, itu memang kita, ibaratnya ya anu, jalannya merayap, terus kemudian, kita khususnya saya, saya kurang update terhadap ini, tetapi ketika tahun 14 itu kita Rasulan, itu ada satu TV itu, setting kesini, *live* TV itu TV kabel Jakarta, kemudian waktu itu mas Hartanta juga *streaming*, itu salah satunya itu yang saya tau, terus kemudian Rasulan berikutnya juga begitu, ada momen-momen tertentu mas Tanta itu *streaming*

P: Apa saja aturan yang berlaku di RKW ya pak?

N: Kalo secara khusus memang kita belum ada, kita Cuma sepertinya, kode etik yang kita pahami bersama, itu aja.

P: Apa aja itu pak?

N: Ya misalnya, kita kalo di RKW, ini siapa saja anggota komunitas atau warga Wiladeg yang ingin siaran di RKW, dipersilahkan, tidak membedakan si A si B si C, tapi 1 kuncinya, harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, cuma gitu aja, artinya tidak SARA, tidak menjelekkan orang lain, atau tidak menjatuhkan orang lain, nah itu, intinya apa yang kita siarkan itu diharapkan ada manfaatnya untuk masyarakat Wiladeg khususnya dan para pendengar umumnya, itu.

P: Apakah pernah ada yang melanggar aturan yang sudah ada pak?

N: Kalo, secara anu tidak e, tidak pernah ada, tapi kalo misalnya ada orang-orang tertentu, dalam tanda kutip kurang suka atau tidak suka kepada RKW, dan di belakangnya itu ingin, katakanlah, RKW itu tidak ada, ada orang seperti itu, makanya saya dulu pernah menyampaikan, waktu itu ada tamu dari Ngrobokan, jadi untuk studi banding di desa Wiladeg, nah ketika sampai di Wiladeg, liat radio komunitas itu, mereka sangat tertarik, ingin memiliki radio komunitas seperti Wiladeg, nah kemudian kita adakan seperti audiensi, atau misalnya itu sharing lah itu, nah dari salah satu pertanyaan juga seperti itu, terus saya sering sampaikan setiap kali ada tamu seperti itu, kalo di RKW kuncinya 1, siapa saja boleh masuk ke RKW, tetapi syaratnya 1, kalo kita masuk tidak harus mengeluarkan orang lain nah itu loh, artinya kalo kita misalnya jadi apa, atau ingin apa, berkiprah di RKW tidak usah menjadi orang lain,

di cut atau di dikeluarkan dari kepengurusan atau dari seksi tertentu dan sebagainya itu, jadi itu tadi kuncinya, kalo kita masuk ke RKW tidak perlu mengeluarkan orang lain.

P: Tidak menjatuhkan orang lain gitu ya pak ya?

N: Ya itu bisa.

P: Cara pembentukan struktur organisasi dari RKW itu seperti apa ya pak?

N: Kalo yang saya tau, secara garis besarnya yo, kita mengadakan ada itu, diadakan pertemuan dari paguyuban, dari paguyuban itu ada dewan kepenyiaran, dari dewan penyiaran itu nanti yang akan menyusun, katakanlah ini sebagai ini, itu sebenarnya formalitas saja, dari orang-orang yang peduli terhadap RKW, itu khususnya berkaitan dengan legalitas kita, misalnya untuk mengurus ke notaris, kemudian untuk mengurus ke Kominfo, kemudian mengurus ke Balmon (balai monitor) dan sebagainya, itu kan harus ada struktur yang resmi, sebenarnya kalo orang-orang yang tertulis disitu, sebenarnya ini ya ibaratnya kerja sosial, ya tidak ada apa-apanya agar bagaimana upaya kita, RKW itu tidak mati, dan tidak diikat oleh pihak yang berwenang, sehingga berinisiatif untuk membentuk sebuah lembaga atau kepengurusan yang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mengurus legalitas itu. Toh demikian, kalo ada, itu tadi, seperti yang dikatakan, kalo ada yang ingin masuk atau berkecimpung di RKW, itu silahkan, tapi dak usah harus meng-cut orang lain, nah itu loh.

P: Teknis pengelolaan RKW itu gimana ya pak?

N: Itu kita secara sederhana, namanya komunitas ya, beda sekali dengan yang lain, misalnya radio siaran niaga dan lainnya, kita mengumpulkan komunitas itu, ya dengan sederhana saja, kita kasih tau, yuk kita kumpul misalnya gitu, tanggal sekian, jam sekian, dimana gitu, untuk membahas ini-ini atau mungkin pada suatu saat ada misalnya dari Kumham, misalnya ingin bekerjasama dengan RKW, kemudian kita sosialisasikan kepada pengurus dan katakanlah anggota komunitas, ini loh kita dapat ini dari sana, bagaimana, kita terima atau kita tolak, itu kasarannya seperti itu. Kalo kita terima bagaimana nanti kelanjutannya, atau yang menjalankan seperti apa, apa ada usulan tertentu dari kita-kita yang berkumpul disitu, memang sangat sederhana sekali, kita tidak formal-formalan

P: Karena ini juga volunteer gitu ya pak

N: Iya

P: Dalam sehari RKW siaran berapa lama pak?

N: Itu kalo kita jadwalkan itu, mulai jam 5 sore sampai jam 12 malam, tapi itu pun fleksibel, artinya apa, suatu saat ada warga yang punya hajatan, misalnya nanggap Wayang Kulit, nah terus kemudian kita diajak *live*, atau siaran pandangan mata langsung, yo kita akhirnya semalam suntuk, terus misalnya siang-siang, atau pagi jam kerja, ada, misalnya dari kepolisian, atau dari puskesmas ingin menyampaikan sesuatu lewat RKW, ya kita bukakan, nah kemudian yang selanjutnya setiap jam kerja misalnya jam 8 sampe dulu sampe jam 2 ya, kalo sekarang jam 4 sore, itu kita serahkan domainnya kepada pemerintah desa Wiladeg, artinya disitu bebas pemerintah desa mau menyampaikan apa, mau Cuma nyetel hiburan atau mungkin ingin menyampaikan hasil-hasil rapat pemerintah desa, dan sebagainya itu monggo, itu sudah seperti itu mba.

P: Kalo sampai sekarang, apakah bapak masi mendengarkan RKW pak?

N: Tentu, itu, saya usahakan selalu monitor setiap saat kita buka radio yang saya buka pertama itu, selalu RKW.

P: Itu setiap hari selalu ada siaran pak? Dari dulu sampai sekarang

N: itu, kita berdiri tahun 2002, ya memang itu pasang surut, tapi alhamdulillah kita gk sampai mati gitu loh mba, walaupun jatuh bangun, kita sampai sekarang masih bisa hidup, bisa berdiri, nah kalo untuk dihitung sekian hari, nah tentunya kita itu tidak bisa memastikan seperti yang formal itu, jadi misalnya saat ini saya ingin siaran, yo langsung saja, buka studio kita siarkan, menyampaikan sesuatu, yang jelas prinsipnya kita menyandang informasi dan hiburan, artinya apa, kita menghibur dan juga menginformasikan, nah it utu, kita memang kita sesuaikan dengan kearifan lokal kita, budaya kita, tentunya misalnya, kalo saya suka musik jazz, suka musik rock, nah itu yo kita singkirkan egonya, kalo orang sini senengannya, klintingan, uyon-uyon, atau campursari, ya itu yang kita angkat, ora, ngak kok saya tu fanatic dengan musik jazz atau rock itu, saya masuk studio yang saya siarkan itu, ngak gitu, nah ini salah satu yang tadi saya sebutkan etika tadi, aturan yang tidak tertulis tapi kita coba taati

P: Memikirkan sesama ya pak

N: Iya iya itu

P: Informasi yang dibagikan khusus mengenai Wiladeg saja atau ada mengenai sekitaran Wiladeg juga pak?

N: Yang pertama, memang itu namanya komunitas ya mbak, tentunya itu yang kita utamakan, informasi untuk Wiladeg, kemudian tidak menutup kemungkinan, sekupnya juga bisa Gunung Kidul satu kabupaten, artinya Wiladeg dapat, pendengar seluruh di Gunung Kidul juga mendapatkan informasi, jadi sasarannya kan yo kita sesuaikan itu tadi, kebutuhan itu, tapi kita tetep intinya kita menyampaikan informasi yang berguna untuk masyarakat gitu

P: Jadi isi program siaran dari RKW ada informasi sama hiburan ya pak ya

N: Iya, informasi dan hiburan, utamanya itu.

P: Karna bapak tadi bilang bahwa warga ketika mau siaran, yauda siaran gitu, artinya warga dapat berpartisipasi dalam program acara apapun gitu ya pak ya?

N: Iya, bisa itu

P: Menurut bapak, warga sudah berpartisipasi di RKW kalau sudah melakukan apa pak?

N: Itu kalo, yang saya ketahui selama ini, memang tipenya orang kampung, inikan RKW kan letaknya di desa, itu kadang-kadang, mereka itu malu untuk tampil, tapi sebenarnya itu banyak sekali ide-ide dan pemikiran-pemikiran yang brilian, sehingga suatu saat kita juga berinisiatif untuk menjadi mediator, karena ini ketika ngobrol, wah gini-gini pak, ini coba di share di lewat RKW, terus kami jawab, dari pada kami repot-repot wawancara jenengan pak, gek ayo besok jam setengah delapan malam kita ngobrol aja di radio, nah itu.

P: Itu sambil disiarkan gitu pak nanti?

N: Iya, kita ajak masuk ngobrol terus disana *live*, itu lebih enjoy, mereka bisa menyampaikan, ya kita

P: Mungkin kalau formal gitu mereka gugup gitu ya pak

N: Iya, he e, walaupun, ya nyuwun sewu, banyak orang seperti itu ya, ketika non formal, buanyak ide-ide atau gagasan yang brilian, tapi ketika diajak menyampaikan secara formal akhirnya blank

P: Itu kalau diajak ke studio gitu, perorang atau rame-rame gitu pak?

N: Ya ada kalanya bersama-sama, ada kalanya kalo memang, oh ya, itu, istilahnya lebih siap, ya perorangan, itu sering juga seperti itu, misalnya dulu waktu, tentang ternak apa ya, lele terpal itu loh, itu ada orang menyampaikan gagasan seperti itu, terus wah ini sangat menarik disampaikan, kesuksesannya seorang peternak lele terpal, ya kita ajak daripada nanti saya wawancara jenengan, gek ayo dolan ke studio aja, kita ngobrol disana nah gitu, ketika ngobrol itu kita siarkan.

P: Jadi sekalian didengarkan warga ya pak ya

N: Iya, iya

P: Katanya dulu ketika awal pendirian RKW, ada disebar selebaran untuk diisi warga mengenai ide program acara dan jadwal acara gitu, apakah bener ada pak?

N: Iya ada itu.

P: Itu isinya apa aja ya pak ya?

N: Ya, terutama yang saya ingat waktu itu, kira-kira yang ingin, atau program sesuatu yang diandalkan, atau yang disukai masyarakat, itu apa saja, kemudian seberapa jauh, katakanlah masyarakat membutuhkan informasi lewat radio, kemudian apakah anda itu jika suatu saat nanti diajak ngobrol di studio, antaranya itu mba, tapi itu ada berapa poin yang saya juga tidak hapal, tapi yang jelas itu kita selalu berusaha menjanging aspirasi dari warga, itu

P: Itu apakah banyak yang merespon pak?

N: Ya, lumayan banyak itu, artinya itu, ketika kita sebar itu, ya di atas 80%, artinya itu, mereka merespon dengan baik, dan istilahnya mau merespon kuesioner seperti itu, itukan kalo saya simpulkan untuk e ukuran masyarakat kampung seperti in, kalo sudah 80% itukan sangat lumayan, gitu loh.

P: Apakah ada partisipasi lain dari warga pak selain tampil di studio?

N: Oh ada, kaya dulu itu, anggota warga itu misalnya suatu saat ya biasa kalo kita acara hiburan, sambil interaksi di seberang sana, lewat telpon waktu itu, belum ada SMS, itu waktu sebelum gempa itu, kita memang sangat ini, bagus itu responnya masyarakat, ya belum-belum menjamurnya medsos waktu itu, itu misalnya gini, ketika kita istilahnya kita sapa lewat radio, sambil interaksi apa itu, misalnya dalam guyonannya loh penyiarnya waktu itu Pak Upik misalnya siapa, lah pak Upik kok keliatannya sudah ngantuk yo, kok suaranya agak lemah gitu, sambil guyon, “Wah ngantuk si mboten, iki dereng maem mawon” e gk taunya 15 menit kemudian ada kiriman bakmi, nah seperti itu, nah itu sering seperti itu, kemudian ketika kita tidak mengudara sehari dua hari alat rusak, itu ada secara pribadi gitu nanya, “Loh RKW kok gak mengudara kenapa?” “Anu pak, atau anu bu, ini ada kerusakan di alat, sedang dalam perbaikan tapi belum tuntas” nah itu, secara tidak sengaja “nah kira-kira biayanya habis berapa untuk perbaiki seperti itu”, nah kita secara tidak langsung “kurang lebih sekian” tau-taunya besoknya ngasih amplop “saya ingin membantu untuk perbaikan” nah seperti itu

P: Peduli pada RKW gitu ya pak

N: Iya peduli, kaya sampe dulu aja itu, alat pemancar, itu tu jugak karena hubungan dengan seseorang yang peduli dengan radio komunitas, itu harganya berapa puluh juta itu, dikasih gratis mba, betul, mereka itu merakit bangsa pasarnya iki Thailand, Vietnam, pokoknya Asia Tenggara, Malaysia ya toh, itu masHartanto itu yang tau sejarahnya untuk mendapatkan alat secanggih itu. Nah itu kita dikasih gratis, nah seperti itu.

P: Apakah ada kesulitan untuk melibatkan warga dalam RKW pak?

N: Kalo saya sih, merasa dak ada kesulitan ya mba, artinya gini loh, ya itu tadi, kita ingin melibatkan warga kita melihat kapasitasnya, kalo mereka peduli, pedulinya itu karena ingin radio Wiladeg eksis, tapi secara mental dia tidak berani tampil, kemudian dia di belakang layar, terus kemudian ada juga yang memang dia itu sangat smart dan semangat gitu, “Yowes ngene wes, aku pokok e aku” nah itu maju, nah itu akhirnya beres, nah itu kita berpositif thinking aja, semua masyarakat itu, kalo gak bisa yo gapapa, seng iso war nah gitu loh.

P: Yang dibelakang layar itu seperti apa pak? Apakah warga menyampaikan ke bapak kemudian bapak yang menyampaikan ke anggota atau gimana pak?

N: Ya tidak hanya kepada saya ya, kepada kru kru RKW itu, biasa, kalo kita sering ada, e itu Takziah orang meninggal gitu, ketemu ngobrol-ngobrol terus menyampaikan idenya, gini-gini kemudian kita sampaikan saat kita bertemu rekan-rekan RKW, kemudian saat hajatan itu, juga sering, itu menyampaikan “Opo mau gini-gini gimana?” “O ngeh, nanti saya sampaikan” misalnya gitu, nanti kita tinjak lanjuti, seperti itu, itu bagi kami merupakan partisipasi yang luar biasa loh mba seperti itu, artinya walaupun mereka tidak tampil, ternyata mereka itu peduli dengan kita gitu.

P: Dengan ide-ide dan gagasan mereka ya pak

N: Iya, iya.

P: Selain menjalankan kemitraan dengan BKKBN dan Kumham, apakah ada lagi pak?

N: Ada, dulu itu juga ini, kita mengadakan iklan layanan masyarakat, tentunya bagi mereka yang mempunyai usaha di Wiladeg dan sekitarnya, itu kita sodori, untuk bekerja sama dengan RKW, misalnya toko Mandiri ini, kemudian Diva Karangmojo, kemudian ada juga tukang radiator itu juga minta disiarkan ke RKW, nah itu kita tidak meminta harus berapa-berapa, seikhlasnya saja

P: Tidak memberi juga tidak apa-apa ya pak?

N: Iya, tidak apa-apa, itu orang ketakutan, wah ke RKW saya harus bayar sekian, nah itu seikhlasnya saja, gak bayar yo gak papa, nah gitu loh, yang penting kita berdiri ki untuk kepentingan kita semua, untuk memajukan masyarakat, itu.

P: Dalam sebulan, pendanaan operasional berapa ya pak?

N: Kalo saya tidak bisa menghitung,tastikan, karena yo, gimana yo, yo kita tu istilahnya volunteer, wo lek sempat yo rono, lek ora yo ora kadang-kadang gitu loh, terus kemudian kita bener-bener tidak pernah menghitung soal pendanaan biaya itu, ngak pernah seperti itu mba, betul itu, yang penting sudah ada aliran listrik yang sampai saat ini sudah di-support oleh desa, itu sudah cukup bagi kami, kalo seperti tadi, kalo soal perbaikan alat dan sebagainya, kadang-

kadang kita juga harus berusaha menggalang dana, siapa yo kiro-kiro seng iso, ibaratnya ya kita pinjam dulu, nanti kita kembalikan, tapi pada umumnya, kebanyakan mereka itu kalo sudah ngasih, wes gak usah pinjam, wes dingo wae, nah seperti itu, tapi kalo berapa dan yang dikeluarkan, kami terutama saya tidak bisa menghitung seperti itu, secara pastinya

P: Jadi sumber keuangan dari listrik di-support oleh pemerintahan desa, kemudian donasi dari warga-warga gitu ya pak ya

N: Iya, iya

P: Apakah ada perencanaan untuk mendapatkan dana pak?

N: Sampai saat ini ya cuma sebatas, kita itu ingin berusaha partisipasi masyarakat itu untuk sebagai sumber dana RKW itu, ya Cuma ada ILM sama siaran langsung, misalnya seng tadi saya sebutkan, kalo ada warga nanggap wayang kulit minta disiarkan *live* RKW, ya dari situ sumber dananya.

P: O kalo ada warga yang minta *live* Wayang itu, bayar ya pak?

N: Ya itu tidak kita patok tarifnya, tapi minimal itu untuk yang siaran langsung disana untuk beli bensin atau gimana itu, dan itu tidak kita patok berapa itu, kalo ditanya pengen nyiarne Wayang Kulit semalam suntuk di RKW itu berapa yo, itu kita tidak pernah sekian tidak pernah, udah itu seikhlasnya itu, begitu sudah beres, pokok e tanggal berapa nanti kami kesana, jangan takut rupiahnya berapa, ikhlasnya berapa, silahkan, atau bahkan mungkin nek diwae rokok karo kopi wes oke

P: Alasan bapak ingin berjuang bersama RKW apa pak?

N: Terutamakan saya ya sangat bangga, desa Wiladeg punya media untuk siaran, artinya gini, dalam era modern itu, sebuah media itu sangat diperlukan, baik itu oleh pemegang kebijakan, ataupun kita sebagai warga masyarakat, dan kita sangat ingin mengetahui informasi yang ada di sekitar kita, nah itu dengan seiring perkembangan jaman ini, anu loh mba, kadang-kadang, disini dengan di balai desa, kita tu tidak tau informasi loh kalo tidak disiarkan RKW, yo itu tidak semuanya, tapi ada juga yang seperti itu, misalnya disana ada waktu itu loh, ada orang meninggal lah kebetulan itu, kok gak ada waktu penyiaran, pengumuman dan sebagainya toh,

nah itu tau-tau RKW mengucapkan ikut berbela sungkawa kepada si A si B ini, waduh ternyata ada orang meninggal disana, terus kemudian, kaya ada itu, kunjungan dari puskesmas tentang pemberantasan DBD, itu ya kita siarkan, bawasannya dari pihak dinas kesehatan melakukan pemberantasan jentik-jentik nyamuk, karena di sana ada yang diserang DBD, nah itu akhirnya masyarakat ini denger ini mulai ada serangan DBD, sehingga tergerak untuk bersih-bersih lingkungan, diharapkan seperti itu, nah ini kalo ibaratnya tidak kita sampaikan lewat RKW, belum tentu masyarakat itu tau, cuma mungkin orang sini dengan orang seberang sana yang tau, nah itu memang harapan kami seperti itu.

P: Mempercepat penyebaran informasi ya pak

N: Iya, iya

P: Kesulitan yang pernah dihadapi selama ini di RKW apa saja pak?

N: Kalo sampai saat ini, memang kami dalam proses perizinan, beberapa tahun yang lalu kita memang sudah melakukan proses izin, itu udah sampai Kominfo pusat, waktu itu departemen penerangan, itu kita sudah dikasih balesan, untuk uji coba selama 6 bulan, setelah 6 bulan itu akan dievaluasi, tapi ketika itu terus kita macet karena pergantian rezim waktu itu, khususnya rezim yang di badan penyiaran daerah itu loh

P: Itu tahun berapa pak?

N: Kurang lebih ya tahun 12 po 13 ya, pokoknya sekitar setelah tahun 2010 lah, itu sudah ada seperti itu, nah akhirnya pergantian kepengurusan di itu KPI maaf, maaf, KPID, dulukan yang mengawal dari KPID, itu ganti kepengurusan kemudian kita jadi terabaikan lagi, tau-tau kadaluarsa, terus kemarin kita mencoba untuk memperbarui lagi

P: Baru-baru ini ya pak?

N: Ya, ini sudah kurang lebih ya, 19 dan 20 ini kita sudah mulai proses lagi, karena ternyata disana ada seperti akta notaris, akta pendirian ternyata untuk di kominfo sana, ada harus di update dalam jangka waktu tertentu, nah itu kemudian itu kita update lagi, nah sekarang masih dalam proses ini.

P: Karna UUD Penyiaran sedang revisi ya pak ya

N: Iya, sedang direvisi, itu salah satu kendala kami, ketika kita berproses belum sampai gol, regulasinya sudah ganti lagi, nah gitu

Informan 3 : Moebari / Ketua RKW

Waktu : 24 Juli 2020.

P: Mungkin cerita pengalaman awal mendirikan RKW

N1: Ya, terimakasih. Radio Komunitas Wiladeg ini berawal dari sekitar tahun 1996 dimana ada beberapa lembaga swadaya masyarakat yang punya perhatian dan peduli dengan keadaan di desa Wiladeg, ada beberapa program yang disampaikan pemerintah desa Wiladeg untuk bagaimana upaya pemberdayaan pada masyarakat. Salah satunya kemudian muncul tentang bagaimana kalo pemberdayaan masyarakat itu melalui sebuah radio. Kemudian dari situ dari Pak Kepala desa tahun 1996 itu kemudian dicoba mencari beberapa cara termasuk peminjaman untuk peminjaman alat untuk mengadakan siaran. Ternyata itu bisa berjalan dan mendapatkan respon yang cukup besar dari masyarakat sehingga dari situ kemudian berlanjut dari pendampingan, LSM termasuk waktu itu ada radio dari yogyakarta kalo ga salah IKIMA dan SONORA waktu itu ikut backup untuk bisa berjalannya itu. Dan akhirnya melalui sebuah musyawarah di pertemuan rutin yang diselenggarakan di balai desa, dalam hal ini pertemuan itu biasanya diselenggarakan untuk ada semacam remuk desa itu saling memberikan informasi dari warga masyarakat dan pemerintah desa yang waktu itu setiap malam jumat kliwon kalo ga salah, itu ada pertemuan itu disampaikan oleh pemerinta desa yang waktu itu juga ada pendampingan dan ternyata masyarakat mengiyakan dan menerima. Kemudian berlanjutlah untuk mulai siaran.

P: Itu LSMnya SATUNAMA apa gimana pak

N1: LSMnya pada saat itu SATUNAMA kemudian disamping satu nama ada beberapa LSM lagi yang juga ikut masuk dan ikut memberi support, tetapi memang awalnya dari SATUNAMA.

P: itu bapak ada pada saat awal pendiriannya juga Pak

N1: Pada awal pendiriannya kami belum terlibat langsung secara aktif tetapi selaku anggota salah satu lembaga desa kami ikut membantu, tetapi yang begitu intens untuk bagaimana ini bisa terwujud itu ada beberapa personil yang waktu itu gigih untuk mewujudkan. Itu ada namanya Pak Narko, panjangannya Pak Sunarko, siapa itu lupa. Kemudian Pak Kades sendiri itu Pak Sukoco pada waktu itu, kemudian ada beberapa teman yang memang punya ketertarikan terhadap ini, dulu kan ada radio, radio antar penduduk dan sebagainya. kemudian ditarik kesitu sehingga sehingga ada Pak Narko, ada Pak Kades kemudian kami juga diundang untuk bagaimana melakukannya, nah kemudian disitulah diproses sampai akhirnya untuk mengurus secara keberadaannya untuk mendirikan sebuah wadah maka kemudian didirikanlah sebuah wadah dalam bentuk perkumpulan, dimana dalam proses pendirian wadah perkumpulan itu saya secara pribadi juga ikut masuk dalam nya untuk mendirikan perkumpulan sebagai penyelenggaraan radio itu.

P: Jadi awalnya bapak diajak gitu ya pak?

N1: Saya di salah satu kepengurusan di perkumpulan itu

P: Perkumpulan apa pak?

N1: Namanya radio itu Perkumpulan Penyiaran Komunitas Wiladeg kebetulan waktu itu kan sedang ramai ramainya masyarakat punya keinginan juga gitu, sehingga dari jaringan di Yogyakarta kemudian sepakat untuk bagaimana mewujudkan itu kemudian kita bersama sama mengadakan pengarahan juga dari teman teman yang di jogja kemudian dihadapan notaris, Ahmad Jubaedi kemudian kita membuat perkumpulan itu.

P: Itu Bapak diajak saat perkumpulannya ada atau sebelum

N1: Sejak mempersiapkan nanti masuk ke perkumpulan, kami sudah berdiskusi sudah mempersiapkan apa apa. Termasuk siapa siapa nanti yang kita akan ajak untuk nanti didalam katakanlah kepengurusan itu sendiri

P: Itu pengajakannya ditunjuk dari crew nya atau dari masyarakatnya yang volunteer

N1: Seperti yang sudah saya sampaikan ada beberapa form pertemuan kan di desa itu kemudian termasuk seperti saya dulu kebetulan saya di LPMD saya juga kemudian diminta untuk ikut

disitu walaupun nanti akhirnya karna ini komunitas kita ini berdirinya atas namanya, bukan depretasi dari lembaga tapi secara perorangan.

P: Kalo proses pembentukan organisasi pada awalnya itu bagaimana pak?

N1: Kalo organisasi awalnya jadi dari sebuah pertemuan, pertemuan di tingkat desa itu, kemudian apa yang sudah dikonsepskan kemudian itu yang kita sampaikan kepada peserta pertemuan ini, dan itupun pada waktu itu pertemuannya sudah kita *live* kan.

P: Sudah disiarkan?

N1: sudah disiarkan, bahwa kita akan ini, kemudian ini yang direncanakan yang nanti akan diproses sampai proses perizinannya itu atau kelembagaan itu berjalan

P: itu penunjukan anggotanya seperti apa pak?

N1: Ya tadi, didalam pertemuan kan sering muncul, kemudian yang jelas yang mentor awalnya itu seperti saya bilang pak Narko, Pak Sukoco, kemudian tambah saya, kemudian ada Pak Edi , ada waktu itu ketua LPMD nya Pak Ragimen ,ada pak Sumarno.

P: Baik, itu kan pendirinya, terus kan ada struktur lain pak, itu ditunjuk atau musyawarah, mereka menawarkan diri pak?

N1: Musyawarah, dalam musyawarah katakanlah siapa yang akan jadi pembinanya, siapa teknisnya. Itu sudah kita rembuk disitu

P: kalau sampai sekarang ini sudah ada berapa kali pergantian pengurus nya Pak?

N1: Nah karna pada waktu itu sudah berjalan, kemudian terhadap kelembagaan tidak begitu dipedulikan, akhirnya perjalanan itu tidak pernah ada pergantian kepemimpinan

P: Sampai sekarang ya pak?

N1: Ga, kalau sampai sekarang karna kemarin itu kemudian dari perjalan itu ternyata kemudian kita harus memperbaiki proses untuk perizinannya, karna waktu itu perizinannya yang kita proses belum sampai tuntas istilahnya, untuk mengurus melanjutkan itu ternyata harus ada pembaharuan, dari perkumpulannya itu sendiri nah setelah kita urus ternyata kepengurusannya

itu sudah dari waktunya sudah melewati waktu yang ditentukan. Akhirnya kemudian kami dari yang masih ada ini, kemudian sepakat untuk memperbaharui perkumpulan itu dengan berbagai pertimbangan dan hasilnya kita mendirikan perkumpulan sebagai kelanjutan perkumpulan yang waktunya sudah habis. dan kemudian kita juga ada notaris yang baru.

P: Itu pembentukan organisasi pertama itu tahun berapa pak?

N1: Yang pertama itu secara formalnya itu pada 2004,

P: Terus yang baru ini tahun berapa pak?

N1: yang baru itu tahun 2019

P: Bagaimana teknik koordinasi pengelolaannya pak?

N1: Kita kan namanya di desa kan, tidak segala sesuatu harus dalam bentuk formal-formal. begitu kita ada siaran kumpul kumpul, ya kemudian kita ngobrol ngobrol dan sebagainya. Kalo itu dipandang dianggap sebuah suatu keputusan dalam forum ini ya kita lewat pertemuan yang diselenggarakan, tapi kebanyakan kita lebih banyak ke informal.

P: Jadi perkumpulan terus ada ide baru kemudian di ini ya pak?

N1: Ya, jadi katakanlah kita ada siaran kemudian nanti waktu itu ada pak Koco ada pak marko ada saya, ada pak Edi ada penyiarnya, yaudah nanti ngomong ngomong disitu

P: Itu saat siaran? Atau waktu pertemuan lain?

N1: Bisa pertemuan lain, tapi kebanyakan pada waktu kita siaran, karna kita pada waktu itu kan ada siaran dan *live* yang kita juga mengundang partisipasi dari monitor kumpul disitu. Nah disitu pun kita kemudian berproses untuk bagaimana koordinasi. kita ada namanya temu monitor, temu monitor itu kita undang mereka ke studio ke balai desa kemudian ada acara disitu ada acara nyanyi nyanyi bareng ada kemudian dengan karawitan. Karawitan itu adalah musik tradisional Jawa, gamelan itu. nah disitu itu forum kita bisa berkomunikasi dengan masyarakat termasuk kita yang disini yang mempunyai ketugasan kepengurusan disitu kemudian kita memanfaatkan koordinasi itu

P: itu ada jadwalnya kah pak untuk temu monitor, seminggu sekali atau sebulan sekali?

N1: kalo temu monitor itu kemarin awal awalnya sebulan sekali tetapi ada juga yang tadi melanjutkan budaya radio yang sudah ada, setiap malam jumat kliwon. Itu ada sarasehan jadi ada sarasehan ada juga temu monitor. Tapi bisa jadi suatu saat temu monitornya dibarengi pada sarasehan dilihat dari situasinya

P: Kemitraan yang pernah dijalin dengan RKW apa aja Pak?

N1: Kemitraan yang dijalin RKW ini yang pertama jelas dengan pemerintah desa karna bagaimanapun juga pada waktu itu kita sudah sepakat dengan pemerintah desa bahwa radio ini adalah komunitas bukan milik pemerintah sehingga untuk bisa menggarap pada masyarakat dimana pemerintah desa juga punya tugas dan kewajiban pemberdayaan pada masyarakat di samping untuk menyampaikan informasi segala pelaksanaan di pemerintahan ini kita sepakati untuk yasudah kita menjalin mitra dengan pemerintah desa. Bahkan dalam bentuk siarannya pun kita berbagi kalo siang itu sebagai formnya pemerintah desa, kemudian kalo diluar itu sudah menjadi formnya komunitas. Kemudian yang kedua dengan masyarakat, dengan masyarakat itu termasuk didalamnya masyarakat yang punya usaha untuk memperkenalkan apakah potensi dan produk yang dia miliki dilewatkan disitu, kemudian sebagai sarana juga dari masyarakat untuk memberi hiburan kepada masyarakat contohnya pada saat ada acara hajatan, disitu ada Wayangan, Wayang nya dia minta disiarkan. Kemudian ada kegiatan disana dusun yang disitu ada kegiatan kegiatan yang bisa kita siarkan. Termasuk sampai dengan kegiatan keagamaan, disini ada namanya LP2A Lembaga Pembinaan Pengawasan Agama jadi kita juga bekerja sama dengan itu jadi ada yang menyiarkan untuk pengajian pengajian lalu pada bulan bulan Ramadhan contohnya itu juga, kemudian juga dengan Gereja. disini yang lain kita pun juga kerja sama dengan pemerintah. Ada dari puskesmas, dinas kesehatan kemudian dinas pemberdayaan, kalo dulu ada dinas pertanian ada KB ada kepolisian dalam rangka dia memberikan informasi kepada masyarakat. Kemudian dengan pemerintah dengan pemerintah pusat pun kita juga ada jalinan mitra.

P: Itu kan kalo yang kerja sama itu disiarkan, kemudian feedback mereka ke RKW itu apa ya?

N1: Kalo mereka ke RKW terutama mereka yang katakanlah untuk memperkenalkan produk mereka kemudian dia ikut memberi informasi yang dia juga punya kepentingan. itu kami persilahkan pada mereka bahwa kehidupan radio ini tidak ada yang membiayai secara khusus,

sehingga kalo dari masyarakat termasuk yang memberikan sekedar biaya untuk operasional itu kita terima, jadi tidak mengharuskan kamu harus bayar sekian, kalopun kita punya ancer ancer. Kalo *live*, kita memperkirakan biaya yang kita butuhkan menghabiskan sekian, itu kita persilahkan. Ada yang “Oh iya, yasudah saya bayar tapi saya cuma punya uang segini” itu ya silahkan.

P: Kalo yang tadi untuk pemerintah desa kan pagi siarannya, kalo mereka tidak ada informasi yang dibagikan itu bagaimana?

N1: Biasanya mereka disamping informasi kan memberikan hiburan juga kan. Jadi disamping informasi pemerintah daerah juga memberikan hiburan, artinya bisa dalam bentuk lagu lagu, Gending Gending Jawa, kemudian sesuai dengan masyarakat. Dulu pernah ada yang direkam ini, katakanlah tradisi kesenian naga terbang.

P: Kalo siaran untuk ini RKW itu selalu tepat waktu atau bagaimana?

N1: Kita tetap punya schedulanya kalo jam sekian punya schedule acaranya apa. Tetapi fleksibel, ketika suatu saat misal itu jadwalnya pak edi dulu ada namanya sambung roso. Sambung roso itu kami membuka suatu topik tertentu kemudian kita interaktif atau komunikatif dengan masyarakat, contohnya saya dengan pak Edi, nah saya dengan pak Edi membahas tentang masalah bagaimana pentingnya peran serta masyarakat dalam peningkatan keamanan lingkungan, nah ternyata pada saat itu jadwalnya bersamaan, pak Edi atau saya ga bisa. nanti kemudian kita informasikan untuk kita geser waktunya.

P: lalu akan di cover dengan hiburan gitu?

N1: iya jadi di sela sela itu, kalau kita sedang ngobrol gini kemudian kita selangi atau kita berhenti sesaat kemudian kita masuki lagu lagu. Atau bahkan dari mereka masyarakatnya minta diputarkan lagu tertentu.

P: Dalam sehari siaran berapa lama ya Pak?

N1: Nah biasanya kita, ini yang setiap harinya itu yang pagi mulai dari jam 7 waktu itu kan jam desanya sampai jam 2, itu masih untuk desa, tapi kemudian ketika sudah jam 3 itu kita berlanjut kemudian sampai yang rutin kita itu sampai sekitar jam 12, tetapi pada hari hari

tertentu sampai pagi, tapi ini juga pasang surut mba, karna belum tentu setiap hari akan penuh seperti itu tetapi dari secara umumnya kita jadwalnya seperti itu dan sangat sedikit, kecuali kemungkinan perkembangannya atau pasang surutnya.

P: Itu walau pasang surut seperti itu, siarannya tetap setiap hari?

N1: Ada siaran setiap hari, setiap hari memang ada siaran kecuali pada saat balai desanya itu direhab dimana posisi studionya itu terpengaruh itu sempat mengadakan off penuh, ampai beberapa waktu kita off karena ada rehab di balai desa.

P: Program siaran dari RKW itu isinya apa aja ya Pak?

N1: Untuk siaran RKW yang pertama yang jelas untuk pemberdayaan, pemberdayaan itu ada yang sifatnya pemberian informasi dan juga memberikan semacam pengetahuan yang diberikan kepada mereka kemudian yang kedua itu informasi itu sendiri, kemudian upaya pemberdayaan kemudian hiburan kemudian dalam konteks pemberdayaan itu ada macam macam.

P: Seperti apa aja misalnya pak?

N1: Contohnya kita sedang berdiskusi tentang bagaimana cara penanaman sayur, disitu kita mengundang ada dinas pertanian kita datangkan untuk diskusi dan menyampaikan bagaimana penanaman sayur yang baik. itu satu sisi berupa informasi tapi harapan kami juga akan menambah pengetahuan mereka, dimana diharapkan mereka semakin berdaya. Kemudian di bidang agama, jelas yaitu sumber daya mereka di bidang agama.

P: Kalau informasi itu informasi mengenai Wiladeg atau juga mengenai luar juga

N1: Ada yang sifatnya lokal ada sifatnya dari informasi informasi yang kita ambil dari berita bahkan informasi yang diberikan oleh mitra kita untuk disampaikan sehingga dulu ada informasi yang dikemas dalam sebuah sandiwara, karena disana disamping ada informasi ternyata ada upaya juga penyampaian kepada masyarakat dalam menghadapi sesuatu contohnya bagaimana masyarakat itu menerima orang yang mantan napi. Dia keluar dari kemasyarakatan kemudian kembali ke masyarakat itu kemudian kita kerja sama dengan

MENKUMHAM waktu itu kita diberikan paket yang kita siarkan secara berkesinambungan untuk masyarakat, kemudian KB juga seperti itu

P: Mungkin ada teman dari Pak Edi

N2: Ya memang pada dasarnya itu tadi untuk kerja sama yang telaah dirintis atau dijalani RKW memang kita sebagai radio komunitas yang dalam tanda kutip kita tidak boleh mengadakan siaran komersial sehingga kita pandai pandainya mengelola itu walaupun dengan dana yang sangat minim itu kaitannya tadi dengan bagaimana cara kita untuk membiayai operasional RKW. Dan yang patut kita syukuri adalah kita yang ada di RKW sampai sekarang itu tidak pernah memikirkan soal dibayar atau tidak dibayar, yang penting kita punya semangat untuk siaran dan mempunyai informasi pemberdayaan untuk masyarakat yang lebih atau untuk memajukan masyarakat. Intinya juga itu aja. kalo kita sudah memikirkan soal pendapatan atau ya seperti saya ceritakan tadi baru sekian tahun sudah tidak ada. Itu saja.

P: Ya mungkin memang banyak kasus radio komunitas yang tenggelam karna dana dan partisipasi warga yang kurang. itu semua program acara dari RKW menggunakan bahasa lokal ya pak?

N1: Bahasanya macam macam, bahasa campur Jawa dengan Indonesia yang jelas , tapi pernah juga ada anak anak yang punya ketertarikan untuk mencoba waktu itu bahasa inggris tapi tidak bertahan lama, karna juga ini kan anak anak belum tentu punya pemintatan tapi pernah juga disiarkan disini.

P: Kalo Pak Edi mau menyampaikan silahkan pak, Menurut bapak warga berpartisipasi di RKW itu seperti apa pak?

N1: Yang jelas pertama itu, partisipasi warga sendiri bagaimana dia mengakses wadah itu sendiri. Walaupun kita sendiri belum pernah melakukan survei pada hal itu tetapi laporan warga banyak juga warga. Apalagi terkait dengan informasi desa informasi desa itu pernah kita jadikan sebagai sarana untuk memberikan informasi ke masyarakat tentang bagaimana jalannya pemerintahan desa jadi dulu kalau kita ada namanya upacara tahunan, itu kan pada malam harinya itu kan semua dusun mengadakan pertemuan warga, nah disitu pemerintah desa

dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi termasuk pemerintah desa saat itu menyampaikan perjalanan desa mengelola desa tersebut

P: *Live* gitu pak?

N1: Pernah *live* tapi pernah juga kemudian masing masing ini diberikan yang sudah direkam, jadi *live* kemudian ada juga yang direkam, ada bervariasi

P: Selain itu ada partisipasi lain Pak? Mungkin dalam program acara?

N1: Program acara dari masyarakat kita ikut dalam mengisi program itu ada yang namanya kelompok kesenian itu jelas masyarakat, kemudian ada yang punya ketertarikan dalam budaya contohnya bagaimana tentang keris bagaimana tentang upacara upacara tradisi, bagaimana tentang kelahiran manten disampaikan disitu bagaimana tentang berpakaian pakaian jawa, dia juga menyampaikan disitu, itu semua dari masyarakat

P: Kalau tentang ide gagasan dari warga itu ada ga pak?

N1: Kalau tentang ide ide, memang khusus diadakan mengusulkan tadi ada pertemuan monitor berangkatnya jg dari masyarakat, kemudian dulu juga ada semacam pameran budaya antar dusun kita mengusulkan untuk ditampilkan dalam bentuk kompetisi, dimana waktu itu ada kompetisi musik yang dimiliki atau kesenian yang dimiliki masing-masing dusun, kemudian pas setting di waktu yang berurutan dari dusun A dusun B dusun C , kemudian disiarkan.

P: Kalau pengeluaran setiap harinya ada diketahui juga ga pak?

N1: Seperti yang tadi disampaikan pak Edi kita ini kan pengeluaran yang merupakan katakanlah bukan tetap kita tidak punya sumber dan kepastian. Bukan berarti tidak ada biaya, artinya bila itu ada biayanya juga jalan bila tidak ada biaya pun juga itu jalan. kecuali memang itu event event yang direncanakan tetapi untuk operasionalnya khususnya untuk katakanlah untuk penyiarnya, teknisnya itu kita tidak ada angka bahwa si A dapat sekian, si B dapat sekian. Hanya memang katakanlah seperti *live* itu kan ada perhitungan ini alatnya sekian didalamnya ada masuk post dana karna ada yang harus menangani *full* dari sore sampai paginya itu kita kasih dana. Kemudian dari hasil itu sebagian kita masukan di kas kita, kemudian yang operasional yang jelas kara kita bekerja sama dengan pemerintah desa, jadi pemerintah desa

memberikan operasional contohnya itu listriknya sudah dari pemerintah desa, kemudian telfon itu sudah dari pemerintah desa,

P: Alasan bapak ingin bergabung dalam mendirikan RKW itu apa?

N1: saya dari salah satu warga dan yang kebetulan saya juga punya misi dari ketugasan kita, karna kan dulu tugas saya di dinas kesehatan ya mba ya. Saya juga kan punya keinginan tentang bagaimana memberdayakan masyarakat dan yang kedua tentang kita sama sama menghidupkan kegiatan di masyarakat termasuk dalam bentuk yang dijalankan dalam pemerintah desa atau yang diharapkan dari masyarakat kemudian yang ketiga ada rasa senangnya juga, ada ketertarikan dalam situ.

P: Kesulitan selama ini dalam menjalankan RKW itu apa?

N1: Kesulitannya karna kita tidak punya sumber dana yang pasti kadang kegiatan yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan karna memang dananya belum tersedia kemudian yang kedua karna itu volunteer tidak ada ikatan, kemudian misal mereka memiliki acara yang lebih penting ya kita harus tidak dipaksakan

P: Harapan kedepannya dari RKW apa pak?

N1: Harapan kedepannya dari RKW ya karna sekarang ini kita juga sedang proses untuk secara formal bisa mempunyai legalitas agar proses perizinan yang diupayakan ini bisa segera terealisasi, karena saya dan teman teman yang di RKW itu tetap mempunyai satu pandangan dan misi tentang bagaimana radio itu menjadi sarana untuk peningkatan masyarakat baik itu melalui penghiburan, pemberdayaan, komitmen di desa

P: Kalo untuk Pak Edi sendiri harapan untuk RKW seperti apa?

N2: Tentunya RKW harus tetap hidup apapun adanya karena secara hati nurani kalau sampai RKW mati itu kok tidak rela kemudian RKW itu adalah salah satu icon Wiladeg , dari daerah luar gunung kidul itu mengenal gunung kidul itu juga karena RKW nya tadi saya ceritakan, mas Hartanta itu setriming kok ternyata Gunung Kidul, Wiladeg khususnya radio komunitas yang eksis dan bahkan sejak dulu jaringan komunitas indonesia (JRKI) memonitor terus perkembangan RKW dan itu sering kerja sama dengan kita memberi program dan sebagainya

sehingga amatlah disayangkan jika RKW sampai ga ada maka dari itu harapan RKW tetap eksis, sekali di udara tetap di udara. Ya itu mba.

P: Mungkin ada tambahan lain Pak?

N1: Saya rasa cukup cuma waktu yang mendesak ini seperti yang disampaikan bapak tadi semoga pengurusan legalitasnya lancar.

P: Baik, terimakasih Pak, mohon maaf mengganggu waktunya

N1: Iya terimakasih

1. Transkrip Wawancara dengan Audiens Radio Komunitas Wiladeg

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber/ Informan

Informan 1 : Upik / Relawan penyiar

Waktu : 24 Desember 2020.

P: Alasan ingin berpartisipasi dengan RKW, selain karena mandat dari alm Sukoco.

N: Ya partisipasinya, kalo akhir-akhir ini, apalagi disaat pandemic, memang radio sangat dibutuhkan, informasi dari masyarakat, maka kami sebagai kru, terutama Mas Sulis, itu memang himbauan- himbauan dari pemerintah, itu kan sering disampaikan lewat RKW, partisipasi saya, setelah saya mendapatkan himbauan dari Negara, ditayangkan di RKW, saya di setiap ada pertemuan, memang itu saya sampaikan, karena apa, ternyata sampai saat inipun, pandemic belum hilang, malah dekat. Maka dari itu, manfaat besar sekali bagi saya, adanya RKW, saya bisa tau berita setiap saat, setiap harinya, itu yang menghimpun kan mas Sulis, yang sekarang, yang aktif memang ber3, saya, Mas Tanto, dan mas Sulis. Saya mengutamakan masyarakat, jadi sekali lagi, informasi atau himbauan dari negara, entah itu sifatnya himbauan dari kapolsek, entah itu dari langsung dari pak Gubernur dan sebagainya. Itu setiap saat

disiarkan lewat radio, dan setiap saya jalan dimanapun banyak temen, saya kasih tau. Ini khusus di pandemic. Terus selainnya, bagi saya, sangat sayang kalo RKW ini tidak dilanjutkan. Tidak mudah untuk membikin suatu pemancar radio, atau akan memiliki satu radio itu sangat sulit, dan beberapa rintangan harus kita lewati, apalagi nanti kalo kita sudah berani mengudara, otomatis kan harus menempuh izin, bahkan ijin itu kan sangat sulit sekarang, tidak seperti dulu, makanya partisipasi saya memang, radio sangat saya sayangkan, seandainya tidak saya lanjut Bersama teman-teman. Yang jelas saya banyak meminta masukan beliau-beliau yang dari desa. Harus bagaimana mengelola radio. Terus terang kalo kami ber3, sebetulnya kru radio ada 5, tapi yang aktif Cuma 3. Saya ber3 mencari bantuan, bantuan pikiran beliau-beliau yang duduk di desa, harus dikemanakan dan bagaimana Langkah selanjutnya, Beliau bapak Lurah sering memberi nasihat pada saya pribadi, yang isinya Tolong Pak Upik radio jangan sampai hilang, tolong radio jangan sampai dihentikan, banyak sekali manfaat, warga masyarakat yang membutuhkan, itulah, selain mandate dari alm, saya mendapatkan mandate dari pak lurah yang sekarang. Kan alma da 2, alm Tri Wijonarko, dan alm Lurah Sukoco, nah sekarang pak Lurah yang Kaniyo ini sudah membuka hatinya, memang terus terang waktu itu kurang perhatian pada radio, sekarang sudah 180 derajat, itu saya terima bagus sekali. Mudah-mudahan dengan adanya radio ini, masyarakat mendapatkan informasi-informasi yang lebih gampang, Itu partisipasi saya di radio.

P: Jadi bapak ingin berpartisipasi karena lebih ke warganya ya pak?

N: Iya benar, Namanya radio komunitas kan yang dipentingkan warga masyarakat, warga masyarakat, lah sukur kalo radio ini dapat diterima di luar Wiladeg, bagi kami puji Tuhan. Ternyata banyak positifnya, jadi memang saya bekerja di radio dengan senang dan senang, tidak ada lain. Dulu saya pernah, udah saya sampaikan, bahwa di radio ngak ada apa-apanya mba, sama sekali, nda ada yang Namanya uang rokok gak ada, tapi karena kecintaan saya dengan radio, yauda bagaimanapun caranya, semampu saya, ya saya jalankan. Itu yang jelas begitu.

P: Ekspektasi ketika ada sebuah radio komunitas di desa, harapan ke radio komunitas tersebut.

N: Nah, waktu ketika saya tau, dan ikut terjun disitu, tapi belum berani untuk masuk ke komunitas itu, waktu itu, saya apa ya, mikir, seandainya saya bisa masuk ke radio ini, alangkah

bahagiannya dan senangnya hatiku, masalahnya apa, pertama, memang saya bekerja di seni, saya pekerja seni, alangkah nama saya dikenal orang, lebih cepat kalo saya masuk ke radio, itu tujuan saya waktu itu, masalahnya, sekali lagi karena saya bekerja di seni.

P: Seni apa pak?

N: Seni campursari, e kebetulan saya MC Campursari, dan setelah ada radio waktu itu, saya masih disana, di Gereja, itu memang luar biasa, kalo banyak orang hajatan itu job saya luar biasa banyak, itukan berartikan banyak positifnya ke saya, banyak untungnya ke saya setelah adanya radio, Tuhan memberi talenta ke saya, memberi rejeki ke saya lewat masyarakat banyak, waktu itu memang job saya luar biasa, saya akui luar biasa, sampai di jogja saya pernah ngejob itu di jalan Solo, depan Hotel Quality persis itu, itukan luar biasa, seorang Pak Upik dikenal orang lewat radio, itulah kebanggaan saya waktu ada radio. Saya bisa menyalurkan hobi saya, dan kebetulan acara saya pas dan tepat ke hobi saya, Campursari, Uyon-uyon, Tembang Kenangan, Keroncong, itukan pas.

P: Ketika sudah masuk ke radio, memang harapn tadi itu dapat Pak?

N: Harapan saya memang dapat, dan tujuan saya tercapai sampai saat ini, sampai saat ini biarpun usia saya sudah 57 tahun, ternyata masih banyak masyarakat yang menghendaki kehadiran saya. Seperti kemarin malam saya juga MC di Kelor, terus ini ada yang hajatan lagi masih bulan Maret, itu sudah melingkari tanggalan baru, Alhamdulillah berkat radio juga, Cuma karena pandemic ini, habis lebaran ob saya 11 hilang.

P: Corona gitu ya pak

N: Iya, tidak hanya saya, tapi semua, semua pekerja seni, bahkan yang sudah terkenal itu pak Tejo itu, waktu kemarin saya ketemu itu di Suyono, dia bilang juga luar biasa hancur lebur.

P: Pak Tejo itu siapa pak

N: Tejop itu pekerja seni juga, di Campursari, sering keluar di TVRI di pendopo Kang Tejo, itu juga berkurang, tapi memang dia udah terkenal ya.

P: Menurut bapak program acara RKW apakah beragam pak?

N: Beragam, sangat beragam, dan e masukan dari masyarakat memang bermanfaat, contoh sekarang ada rapat, ada pertemuan di desa, apakah mungkin pak Lurah itu mengumpulkan semua warga sedesa Wiladeg, kan tidak, cukup di *live*. Terus setiap padukuhan suruh mutar radio, itukan manfaatnya besar sekali adanya RKW.

P: Tapi ketika ada masukan untuk rapat tersebut itu gimana pak, apakah menelfon apa gimana?

N: Telfon, langsung, *live*, on air langsung *live*, saya tanggapi, memang saya menunggu disitu, yang rapat khususnya pak Lurah langsung menanggapi, begitu, tidak ditunda dan tidak diulang, tidak disiarkan ulang, begitu.

P: Menurut bapak pribadi, apakah perlu ada program tambahan?

N: Iya, khususnya di pertanian, ini sementara yang pertanian belum masuk, saya menginginkan itu ada program khusus untuk pertanian. Tapi, sampai saat ini, saya belum bisa mendatangkan narasumber, itu kesulitan saya disitu.

P: Apakah bapak telah menyampaikan hal tersebut pada RKW?

N: Sudah, sudah, saya sudah banyak berbicara sama teman-teman dan langsung ke pak Lurahnya juga, memang harus mendatangkan narasumber, itu yang belum bisa. Ya paling tidak kalau kita mendatangkan narasumber kan harus ada uang bensin, sedangkan RKW itu nol, gak ada kaya gitungan.

P: Harus patungan gitu ya pak?

N: Ya harus patungan, makanya itu belum terlaksana, tapi keinginan saya harus tercapai disitu. Masalahnya masyarakat desa Wiladeg, khususnya Wiladeg mata pencahariannya petani. Itulah yang saya harapkan tidak lama bisa berjalan.

P: Ketika bapak menyampaikan ide bapak terhadap penambahan program tersebut, bagaimana tanggapan teman-teman maupun lurah pak?

N: Tidak ada yang menolak, malah justru saya ditanggapi dengan luar biasa. Itu masukan yang luar biasa, begitu, langsung pak lurah begitu.

P: Apakah ketika bapak mendengarkan siaran RKW itu pernah ada gangguan suara gitu pak?

N: Iya pernah

P: Itu bapak langsung menelfon ke RKW apa gimana pak?

N: Iya, kalo saya ya, model saya, kan ada laporan, ada yang kalo gk bisa lewat telpon, biasanya WA, katanya kok suaranya kecil, yaudah langsung kita tanggapi, saya tambah powernya. Kalo dirumah pas saya tidak siaran, kan saya mesti pantau. Jadi pasti itu, kalo malam harus hidup, makanya kalo ada yang tidak begitu, saya WA mas Sulis.

P: Apakah sering terjadi pak?

N: O ngak, ngak. Jarang terjadi.

P: Menurut bapak pengelolaan radio komunitas bagaimana pal?

N: Kalo pengelolaan itu tidak ada masalah, artinya, memang radio komunitas sampai saat ini bisa berjalan dengan lancar, itu banyak donator yang dari beliau-beliau yang disana. Seperti Pak Moebari, itu luar biasa perhatiannya ke RKW. Sampai saat ini masih lancar-lancar saja..

P: Pengelolaan apapun lancar pak?

N: Lancar, lancar.

P: Ketika mengalami masalah serius.

N: Yang serius itu belum

P: Kalo yang masalah kecil itu seperti apa

N: Masalah kecil itu alat, dulu itu yang sering trouble itu kan pemancar. Itu memang, waktu itu, kami, kami sangat sulit mendapatkan alat yang mumpuni, yang tahan lama, yang kualitasnya yang bisa dipake dengan awet. Waktu itu ya kendalanya di pemancar, tapi yak arena kepedulian beliau, pak Moebari itu bisa mengeluarkan uang, kalo bagi saya banyak hitungannya. Tapi beliau tidak mau diganti, itulah bagusnya beliau di radio.

P: Pak Moebari ketua ya pak

N: Iya, ketua radio komunitas.

P: Menurut bapak, apakah perlu mengganti jadwal program siaran pak?

N: Karena ini sudah menjadi agenda masyarakat, seandainya kita ganti, nanti malah kacao. Jadi tetep aja.

P: Itu nentuin sejak kapan pak?

N: Dari lama sekali, pernah saya merubah jadwal untuk tayangan Wayang Kulit, itupun tidak spontan, artinya memang kita setiap malam, saya sosialisasikan lewat siaran saya. Bahwa nanti siaran Wayang Kulit tak ganti mala mini. Kalo langsung nanti kaco.

P: Untuk sementara maksudnya ya pak?

N: H a.

P: Kalau untuk Wayang biasa hari apa pak?

N: Malam Kemis.

P: Selalu tepat waktu pak?

N: Kalau tidak tepat bisa di komplain pendengar.

P: Ketika bapak siaran Campursari itu apakah banyak yang *request* pak?

N: Reques? Wah luar biasa.

P: Dari daerah sini?

N: Dari, malah justru luar mba. Khususnya di Wiladeg itu tidak semua tempat. Istilah tidak satu tempat itu, kalo di dusun itu tidak mesti ada yang telpon satu. Kebanyakan dari dusun Wiladeg sendiri ada, kebanyakan dari Tompak, Karangnongko itu banyak. Tapi kalau di daerah luar itu memang luar biasa. Karangmojo, Ponjong, Wonosari, Nglipar. Itu kebanyakan dari situ, padahal kan jangkauannya jauh. Memang semua pendengar yang aktif, saya punya paguyuban monitor. Untuk mengajak berkumpul biasa lewat radio, misalnya besok tanggal ini kumpul disana, itu lewat radio. Kalo dulu kan nga, ada SMS dan sebagainya. Pertemuan pendengar kan masih rutin to mba, setiap bulan masih rutin.

P: Disini?

N: Ya. Jalan, Kita jalan.

P: Jalan bareng maksudnya pak?

N:: Misalnya menempatkan di Karangmojo, di rumahnya bu Muji, yauda di rumahnya bu Muji sana. Nanti kita isi dengan electone, terus di Wonosari. Jadi saling mengunjungi, jadi kita silaturahmi antar pendengar. Tetapi di daerah beda-beda.

P: Harapan bapak adanya penambahan program, ada lagi pak?

N: Kalo selain pertanian, saya belum bisa memikirkan, belum punya pandangan, dipikiran saya belum ada. Kecuali nanti pertanian bisa berjalan, terus kita bisa mencari solusi yang saya katakan tadi, itu mungkin nanti ada ide lagi.

P: Apakah bapak ada mengenai pengalaman-pengalaman di RKW?

N: Ceritanya apa ya, suka duka maksudnya?

P: Boleh pak

N: Memang di RKW kalo saya rasakan, banyak Sukanya, dari pada dukanya. Masalahnya di radio itu adanya seneng dan seneng kok. Betul, seneng dan seneng aja. Tapi sedikit dukanya memang yang saya rasakan banyak ngeluh itu dulu udah pernah saya sampaikan, kalo waktu pas pendengar banyak hajatan, jadi mau gk mau banyak undangan kan saya, itu yang menjadikan duka itu istri saya, harus menjangkau kesana sini. Ini cerita beneran, tidak bohong loh. Biasanya jauh, kan beratnya di situ, saya harus pergi Bersama istri saya. Padahal kenyataannya yang banyak diundang di pendengar itu saya. Masalahnya apa, kalo di pertemuan-pertemuan pendengar, di ap aitu, komunitas, itu memang saya yang datang. Kalo ngajak mas Sulis ya belum pernah datang. Jadi yang pendengar tau ya Pak Upik, yauda gitu.

P: Yang bisa membuat RKW bisa bertahan sampai sekarang itu apa pak?

N: Ya semangat kita, Bersama-sama. Ada perhatian dari desa, relawan juga mau, terus warga Wiladeg mau untuk mendengarkan. Itulah yang menjadikan saya semangat masih diradio itu.

Ya sekarang apa gunanya kalo saya siaran ndak ada yang mendengarkan kan percuma. Kalo pendengar belum bosan mendengarkan radio ya apa boleh buat, hepi aja bagi saya.

P: Jadi mendengarkan merupakan sebuah partisipasi ya pak?

N: Iya, itu memang partisipasi yang luar biasa, bagi pekerja radio. Tak Ada gunanya kita ngomong depan mic, tapi tidak ada yang mendengarkan dan tidak ada masukan kan percuma. Kita mendengarkan tapi tidak ada masukan ke radio ya gk ada gunanya juga. Tapi bangga saya memang waktu saya siaran, banyak yang telfon. Berarti saya punya kesimpulan, saya siaran itu banyak yang mendengarkan. Ndak ada gunanya mb akita siaran, kita, susah loh ngomong menghadapi cuma mic doang itu susah sekali. Terus Cuma didengarkan oleh orang banyak, tidak ada yang ikut partisipasi untuk telfon, ndak ada gunanya bagi saya.

P: Membuat semakin bersemangat juga ya pak?

N: Iya, selain itu, saya ngak kehilangan omongan, kalo ndak ada yang telfon kan hilang, apalagi yang akan saya omongkan. Tapi kalo ada telfon, paling ndak saya menanggapi telfon itu. Keluar pembicaraan bisa hidup, siaran itu bisa hidup, ada tawa, ada canda. Itu kan disini kan rasanya Cuma seneng dan seneng. Jadi di radio itu cuma ada hepi dan hepi.

P: Telfon itu biasa telfon kemana pak?

N: Telfon rumah, di radio kan ada

P: Salam-salam juga pak? Lewat telfon?

N: Iya, salam-salam boleh. Memang kita salam-salam langsung didengarkan yang dialami kok.

P: Sekarang lagi urus ijin ya pak?

N: Ya, sekarang lagi urus ijin, memang waktu itu keteledoran kita Bersama, ijin tidak pernah dibuka, ternyata ijin itu berjangka, berjangka, berarti kalo disimpulkan seperti kita punya kendaraan harus 5 tahun. Itu memang keteledoran kita Bersama waktu itu, sekarang lagi mengurus lagi.

P: Udah mau selesai pak?

N: Sudah 70 persen, 80-an persen sekarang, sudah berjalan 80-an persen. Semoga ya cepet selesai.

P: Masih semangat mengejar ijin ya pak?

N: Wah, tidak semangat lagi, harus, harus semangat, kalo saya.

P: Alasan mau ngejar ijin itu kenapa mas?

N: Ya jangan sampai RKW hilang, masalahnya sayang sudah banyak pendengarnya. Alasan say aitu, terus alasan kedua memang bermanfaat untuk masyarakat, apalagi, yang tadi sudah saya sampaikan, acara-acara desa kita bisa siarkan lewat radio, tidak semua datang ke Balai Desa. Terus kalo tidak berkenan, umpamanya, minta, kok tadi yang dibicarakan kurang ini, langsung telfon terus bisa langsung ditanggapi, itu kan luar biasa, sama saja kita ikut di forum itu.

P: Transparan ya pak

N: Iya transparan, ndak ada yang di tutup-tutupi ndak ada.

P: Ya seperti ini dulu ya pak.

N: Oke, ya yang jelas, Pak Upik minta maaf, mungkin e penjelasan saya kurang, kurang bisa dimengerti dan tidak pas, masalahnya yo beda sama mas Sulis, kalo mas Sulis, wawasan dia ke radio kan lebih banyak dia, kalo saya kan sekedar penyiar, jadi kalo seluk beluk pendengar saya hapal, mas Sulis kalah, tapi kalo tentang radio, mas Sulis lah orangnya.

P: Kalo untuk seluk beluk pendengar itu seperti apa pak?

N: Keluh kesah pendengar kan lebih tau saya

P: keluh kesah pendengarnya biasa apa aja pak?

N: Banyak, pendengar itu banyak keluh kesahnya, seandainya pas acara saya, saya ndak datang, kan cuma deprogram, itu banyak yang mencari, itu hp saya penuh, masukan-masukan, ditungguin kok malah gak ada, seperti itu. Itu kan keluh pendengar, berarti memang perhatian ke saya, khususnya ke pribadi saya, pendengar itu luar biasa.

P: Kalo keluh kesah mengenai produksi gitu pak?

N: Kalo kemasan produksi itu pendengar puas, terutama nya itu kan komunitas kan tidak boleh menyangkan iklan, jadi puasnya mereka itu ndak ada iklannya. Jadi kita ngomong puas, mau lagu ndak ada iklan dulu, beda kalau komersil, mau mutar lagu aja iklannya banyak. Biasa pendengar itu maunya kalo ada permintaan itu ya langsung diputar, ndak di selingi iklan dulu.

P: Dari RKW sendiri apakah pernah memperkenalkan inovasi baru gitu pak?

N: Sering dulu, disampaikan lewat siaran langsung, tentang pembangunan, seni. Sering, kalo ndak salah itu malam Jumat, malam Jumat itu di sela-sela nganu, Uyon-Uyon Wonosuko, itu dulu Alm Pak Koco, sama Pak Moebari, sama dari kecamatan, yang sering-sering yang membahas pembangunan, perekonomian, dan seni.

P: Kalau seni gimana pak

N: Kalo seni yang sudah berjalan dan mendapat apresiasi yang luar biasa, khususnya di Karawitan mba, Rawitan dulu di desa Wiladeg itu menjelang Rasul, itu banyak group Karawitan dari luar Wiladeg yang ikut, ikut tampil di desa Wiladeg, dan itu menjadi dokumen kami, dan kami siarkan langsung. Itu luar biasa apresiasi mereka-mereka yang punya grup Karawitan. Sampai kalo ndak salah, 1 bulan, masalahnya grupnya banyak sekali. Selain Karawitan, ada Solawatan, dulu luar biasa.

P: Solawatan itu tentang apa pak?

N: Solawatan itu e iramanya kaya Samroh, tapi biasanya alirannya ke Muslim. Jadi tembang Kenang nya e Muslim, tapi dengan berjalannya waktu, diisilah dengan irama terbang, Solawatan itu terbang, itu diisi dengan Tembang Kenang Campursari ya luar biasa.

P: Mix gitu pak?

N: Iya, Ha a.

P: Itu ide yang disampaikan siapa pak

N: Itu dulu yang punya ide justru dari pendengar mba, dari pendengar, terus kita tanggapi terus kita sampaikan ke pak lurah, pak lurah mengapresiasi terus kita ngumpul, e musyawarah tentang it uterus kita buka pendaftaran, siapa yang ingin mendaftarkan.

P: Daftar apa pak

N: Ya Karawitan, Sholawat, malah justru itu dulu sampai di, kalo dari sini, sekitar 10 km, Sidorejo, itu Ponjong yang sudah pinggir sana, deket Puncak sana, itu ikut mendaftarkan dan tampil.

P: Disini masih sering ngumpul biasa pak?

N: Kaitan dengan radio?

P: Tidak juga ndak apa-apa

N: Kalo ngumpul-ngumpul sering, lah ini yang tadi telfon ini suruh kesana, tu kerumah dia.

Informan 2: Danu / Relawan Operator

Waktu : 24 Desember 2020

P: Partisipasi di RKW sejak kapan mas?

N: E tahunnya, itu agak lupa si, 2000 berapa ya, waktu masih SMA, 2004 – 2005 lah. Itu sudah main siaran disini dulu.

P: Siaran apa aja mas?

N: Kalo dulu itu ngisi, dulu itu ada acara Namanya Kawula Muda.

P: Itu tentang apa mas?

N: Itu cuma, apa ya sedikit menyinggung masalah anak-anak, remaja, seperti Pendidikan, tentang keluhan di dalam keluarga, tentang bagaimana caranya kita bermasyarakat di lingkungan sekitar, terus ada tambahan acara lagi itu, khusus untuk e kirim-kirim atensi, itu setiap malam, diatas jam 9. Jadi Kawula Muda sebenarnya dari jam 7 malam sampai jam 9,

terus ada tambahan waktu itu, lupa aku Namanya dulunya apa, nama acaranya apa, itu khusus untuk kirim-kirim atensi, untuk teman, *request-request* lagu gitu.

P: Masnya awal uda bisa siaran apa belajar dari RKW gitu mas?

N: belajar, pertama itu operator, operator lagu. Terus yang, dulu itukan ada sekelompok anak-anak muda disini dulu, nongkrongnya itu dulu di balai sini, jadi kalo liat radio itu kek asik gitu, terus lama -kelamaan, sini-sini tak ajarin operator gitu.

P: Yang ajakin siapa mas?

N: Itu dulu itu, salah satu tokoh radio itu Namanya Mas Narko, tapi sekarang sudah alm, nah itu dulu yang membekali kami. Sebenarnya kami, kami tu bukan Cuma saya, ada 6 atau 7 orang. Itu diajari operator musik, atau sekalian ngisi-ngisi, bikin jingle, bikin iklan.

P: Iklan apa mas

N: Disinikan banyak yang pasang iklan, iklan masyarakat. Tapi Ada juga iklan jasa, seperti montir, supermarket, supermarket kecil yang baru buka dan minta di iklan

P: Bayar gk mas

N: Bayar itu saya kurang tau ya, yang jelas dulu itu banyak, yang antusias untuk pasang iklan di radio sini banyak. Terutama warga-warga Karangmojo, Wonosari itu paling banyak pasang iklan tu disini. Soalnya jangkauan radio sini kan luas. Setau saya radio komunitas yang jangkauannya luas ya cuma disini si.

P: Jangkauannya sampai mana ya

N: Sini pernah sampai ke Pathuk, kalo yang ke utara itu ke Klaten. Mungkin karena sini tanahnya lebih tinggi ya, jadi Klaten itu sampe

P: Dulu ikut siaran setiap hari mas?

N: Dulu kebetulan pertama kali diajakin itu, e kenaikan kelas, jadi itu ada waktu untuk pasti kesini. Sini bisa setiap hari siaran, paling sampai jam 11 12 itu udah tak matiin.

P: Ketika masuk sekolah itu gimana mas

N: Masuk sekolah itu nanti jadi giliran, sam anak-anak lain.

P: Jamnya tetap malam mas?

N: Iya malam. Soalnya kalo siang kan, dulu kan studio RKW kan masih di komplek kantor kelurahan, jadi kalo siang kan ganggu orang ngantor, jadi gak enak, jadi dulu itu pasang lagu aja si. Udah, paling siaran itu cuma rekaman.

P: Setelah tahun 2005 itu udah gak siaran?

N: Sampai tahun 2008, 2005 sampai 2008, 2008 itu kan udah kuliah di Jogja, jadi focus di Jogja, jadi jarang pulang juga. Paling pulang cuma sabtu minggu.

P: Kalo pulang itu siaran juga mas?

N: Paling Cuma nengok-nengok. Dulu kan internet jarang. Jadi kadang bawa lagu baru dari Jogja, atau misalnya *request*. Kalo siaran itu dah jarang, kalo ada orang paling isi, ntah itu apa, atau Cuma operator. Kadang ada jadwalnya yang siaran siapa, tapi ndak ada operatornya ya cuma bantu-bantu.

P: Kemudian aktif lagi di RKW kapan mas?

N: Aktif lagi itu 2015.

P: Setelah lulus mas?

N: Setelah lulus, kebetulan nikah di Bantul, jadi saya netap di Bantul, terus kebetulan dapat kerjaan disini, pindah kesini ya jadi perangkat desa.

P: Selama jadi perangkat desa juga sering siaran mas?

N: e Klu siaran si ngak sering, yang pasti partisipasi aja si, ntah itu mantenen alat kaya gitu,

P: Dulu ketika SMA itu, alasan berpartisipasi itu apa mas?

N: Gak ada hiburan lagi, dulu hp juga belum secanggih sekarang, mentok ya SMS, telfon, terus karena sering main disini terus diajakin. Kan radio itu kan apa ya, kalo buat kami dulu,

sekelompok itu alat-alat itu asing, baru, belum pernah memegang, belum pernah liat. Kaya antusias pengen tau aja, tapi ternyata ya asik. Dulu juga computer belum banyak kan disini.

P: Kemudian ketika sudah menjadi perangkat desa kan juga masi sering kesini, itu alasannya apa mas?

N: Yak arena, apay a, udah dibawa dari dulu si, ya udah dianggap sebagai keluarga aja si, radio disini. Ya kalo, ada waktunya rusak ada yang perlu dibetulin ya pasti. Ya kalo ada acara kumpul pasti banyak, partisipan-partisipan yang dari daerah jauh pada kumpul juga. Yang kemaren ada ulang tahun juga ada sempat 20 apa 30 orang kesini. Partisipan-partisipan yang sering-sering kirim atensi yang sering muncul di radio itu masih antusias.

P: Tadi masnya bilang kalau ada alat yang rusak itu masnya bantu botulin mas?

N: Iya, bantu kadang, kan ada teknisnya sendiri, tapi kalo serahin ke teknisnya kan kasian juga. Jadi semua kadang kalau ada yang rusak, ya cuma, ini ada perlu perawatan ini, nanti pada datang. Ya Cuma, apay a, bantu-bantu, ntah itu Cuma nongkrong atau lihat. Itu udah kebiasaan aja si.

P: Sebelum berpartisipasi itu dengerin RKW dulu mas?

N: Ngak, malah gak, langsung.

P: Sering dengerin mas?

N: Kalo untuk sering dengerin itu malah habis siaran itu, kadang itu kan ada, lupa acaranya itu sampai jam 3 pagi, itu ada juga yang ngisi itu, paling mantau aja si, nanti kurang apa, atau gelombangnya gimana, suaranya gimana, cuma monitor aja si, o kurang ini.

P: Jadi ketika ada suara yang gak bagus itu langsung telfon kesana mas?

N: SMS dulu.

P: SMS ke nomor penyiar?

N: Ngak, temen kan ada, operator kadang. Kadang kalo malam paling yang jaga 3 orang, minim tu 2 orang, 3 orang itu uda pasti.

P: Tau ngak mas radio komunitas itu seperti apa?

N: Apa ya

P: Awal terjun itu belum tau mas?

N: Belum

P: Tapi ketika sudah terjun, seiring berjalannya waktu udah tau mas?

N: Ya, tetep nganggepnya radio biasa aja si, ngak itu si, ya cuma biasa aja radionya. Apay ya, ya mungkin cuma namanya, saya bukan tokoh pertama bukan, Taunya Cuma radio ya radio aja sampai sekarang.

P: Menurut masnya program acara RKW itu gimana mas?

N: Kalo sekarang, kebetulan sekarang ini, banyak yang vakum, bukan bubar, bukan, Cuma vakum karena kesibukan si, seiring berjalannya waktu kan kebutuhan orang kan udah meningkat, yang dulu masih waktunya pada luang, sekarang sudah pada berkeluarga, jadi ngak semaksimal kayak dulu. Tapi kalo lebih digiatin lagi gitu, masih pada mau, Cuma belum ada waktu aja si.

P: Ngak semaksimal dulu itu maksudnya seperti apa mas?

N: Dulu itu setiap hari, itu ada yang, ada yang istilahnya ada penanggung jawab siaran perhari ntah itu acaranya apa, dari pagi sampai tuu pada penanggung jawabnya, tapi sekarang kan siapa yang luang. Jadi itu handle semua, ntah itu operator ntah itu siaran. Jadi nanti ketika dia gk bisa siaran, ada yang gantiin. Misal si A bisa datang ya Cuma mantau aja si, ya coordinator ya istilahnya. Ya keadaan saat ini seperti ini, yang vakum ini. Tapi kalo suatu saat udah ketemu waktunya, itu pasti mau di itu lagi, dibetulin lagi, dari manajemen, terutama manajemen siarannya itu, cuma monoton-monoton ya, kaya yang dulu-dulu. Padahal kalo dibandingin dengan yang lain itu udah ketinggalan. Cuma perlu dibetulin aja si.

P: Maksudnya jadwal siaran itu perlu diubah ya mas? Atau perlu ditambahkan?

N: Tambahkan, kalau mengubah si, orang-orang sini udah tau o jam segini ini, jam segini ini. Udah pada apay a, hafal gitu. Kalo saya Cuma perlu ditambahin aja si

P: Menurut mas program apa yang perlu ditambahkan mas?

N: E sebenarnya banyak, Cuma yang sekarang yang paling perlu itu kalo di daerah sini, itu apa program Rohani, keagamaan gitu, itukan banyak dari kalangan manapun yang keterbatasan untuk beribadahnya itu jadi bisa ikut. Kemarin itu ada terobosan kalo waktu Jumatan itu siaran, terus waktu ibadah Gereja juga disiarin, tapi belum terealisasi, soalnya kekurangan SDM, terus juga bidang Pendidikan, biasanya kan ada setiap Minggu itu siaran, tapi sekarang udah gak ada.

P: Itu berenti karna apa mas?

N: Ya karena yang sekarang udah pada ngerantau, kan dulu kan sarjana-sarjana muda yang ada, sekarang udah pada menetap di tempat masing-masing, jadi mencari penggantinya itu masih-masih, bukan kesulitan tapi masih menunggu waktu aja si, gitu aja, sama apa ya, samanti paling e ditambahin untuk siaran langsung. Kalau dulukan siaran langsung paling banyak di gemari.

P: Sekarang udah jarang mas?

N: Jarang, masalahnya udah gk ada acara, tidak boleh ada acara.

P: Terus untuk program yang menurut mas perlu ditambahkan itu pernah disampaikan itu RKW?

N: Iya, dulu pernah saya sampaikan, terus diterima dengan baik, Cuma realisasi belum dapat waktunya aja si. Ini personilnya juga, personilnya yang aktif semakin menipis ya.

P: Menurut masnya sendiri RKW menyampaikan inovasi baru gak mas?

N: Secara umum, itu pernah, dan banyak banget, tapi secara detail itu hanya apay a, hanya edukasi ringan-ringan saja, caranya, info-info dari desa ke masyarakat, ketinggian ke selanjutnya itu kadang apa, SDM yang kurang.

P: Inovasi atau ide gitu?

P: Iya, sering itu pertanian, itu kan ada kelompok tani, pertemuan rutin terus nanti laporan, terus nanti ada sesi tanya jawab tentang, dari sistem cocok tanam, pokoknya yang berkaitan

dengan pertanian. Nanti diangkat tema, kan disinikan taninya belum modern. Dulu pernah penyuluhan menanam bawang merah, disini kan belum ada, dulu masih apaya, masih jarang. Malah belum ada si, terus disiarkan melalui radio, itu malah lebih antusias pake radio, karena dari rumah aja sudah dengar.

P: Warga tertarik mas?

N: Banyak banget

P: Kemudian apakah dicoba oleh warga mas?

N: Sempat, dari programnya sini juga udah, bukannya berhenti ngak, tapi ya itu tadi keterbatasan, jadi sempat ketunda sama bahan, jadi tani ya harus cari sendiri. Tapi ya sekarang masih ada yang petani bawang merahnya.

P: Di RKW pernah ada kegiatan langsung gak mas

N: Dulu ada, namanya itu Temu Pendengar.

P: Itu acara seperti apa mas?

N: Temu pendengar itu, kan dulu pendengarnya banyak toh, ya dari berbagai kalangan, wilayah itu setiap bulan agustus kalau ngak salah, habis 17-an Agustus, sering ngadain acara itu, Temu Pendekar, itu nanti kaya jumpa fans gitu. Iya benar, kaya macam-macam itulah. Nanti makan-makan

P: Mas nya ikut mas?

N: Ikut, tapi sekarang udah gk ada acaranya lagi. Akhir itu 2013

P: Kenapa udah hilang gitu mas acaranya?

N: Itu tadi, udah pada sibuk dengan kerjaan, tetapi masih tetap setia dengerin, masih tetep sebagai partisipan, itu masih tetap. Cuman untuk meluangkan waktu kesini itu udah ada yang sibuk dengan kerjanya, kan ada yang sering kerjanya di Jogja, dan tinggalnya disini, jadi setiap hari bolak balik.

P: Apakah mas pernah menyumbangkan ide ke RKW mas?

N: Aku cuma, e peningkatan kualitas alat aja si, sama fasilitas, tentang kualitas alat sama kualitas itu aja si, kalo e kalo program-program itu hamper jarang, loh saya udah, teman-teman yang lain udah pada lebih antusias ke siarannya, ada yang lebih ke peralatannya, ya gitu si.

P: Mengapa mas menyarankan untuk pengembangan alat mas?

N: Karena pertama itu kualitas suara yang dihasilkan, terus kedua ketersediaan lagu-lagu, ya kadang mendengar itu minta ini, terus belum ada, terus gimana caranya ya pasang internet/

P: Kalo untuk memasukkan lagu itu perlu di download dulu ya mas?

N: Iya, kadang kalo keburu ya, paling nyomot dari youtube ya gitu.

P: Kalo itu pake hp sendiri mas?

N: Iya si, tapi ini kebetulan in ikan internetnya udah ikut kantor kelurahan kan, jadi lebih enak, aksesnya gak kayak dulu-dulu harus ke warnet.

P: Ketika mas memberi ide untuk pengembangan alat, itu tanggapan RKW gimana mas?

N: Kalo secara keseluruhan itu si, pengurus sendiri itu e tidak membatasi itu tidak, tapi nanti Kembali lagi ke anggaran, anggaran itu sini paling banyak dari kelurahan, nanti liat anggaran kelurahan gimana, kalo belum ada, pengajuan dulu, tapi kalo tahun depan pasti realisasi, kalo ada dana yang bis, kalo ada yang nalangin dulu dananya, nanti tahun depan baru.

P: Disini iuran gitu gk mas?

N: Ndak si, malah sini tu sering dari pendengar yang memberi, ini ada.

P: Mas sendiri juga kadang memberi mas?

N: Kalo secara finansial itu si tidak ya, kalo saya paling pikiran sama tenaga saja. Disini finansial si dari relawan itu udah lumayan

P: Apakah mas dulu pernah ikut pengambilan keputusan isi, durasi jadwal siaran mas?

N: Akhir-akhir ini aja si

P: Ada perubahan mas?

N: Ada sedikit, ada perubahan itu dari atasan.

P: Dari kelurahan maksudnya mas?

N: E dari kominfo, kayak dulu kan, dulu gak dibatasi, dari 24 jam juga boleh, sekarang paling sampai jam 12.

P: Kalo penentuan program acara, masnya ikut nentuin?

N: Itu dulu belum pernah, sampai sekarang belum pernah. Tapi kalo memberi saran usul, sering, Cuma yang denger-denger aja si. Tapi kalo penentuan jadwal itu belum pernah.

P: Saran dan usul itu apa mas

N: Paling untuk e on time acara, on time penyiar atau petugas-petugas itu, itu sama, paling Cuma itu. Tapi kalo masalah yang lebih parah lagi itu ngak.

P: Permasalahan waktu, suara gitu mas?

N: Iya, Cuma gitu mas

P: Sering gk mas, ada gangguan suara?

N: Banyak banget

P: Sering terjadi mas?

NL Sering terjadi, kadang alat udah diset, nanti waktu on air, beda lagi, sering

P: Kalo kaya gitu penanganannya seperti apa mas?

N: Paling pertama yo dicari yang ringan-ringan dulu biar ngak ganggu siarannya, dicari solusinya yang paling seminimal mungkin bisa, tapi nanti kalo udah parah lagi ya terpaksa nanti sehabis siaran itu baru, baru coba, istilahnya test drive lah, gimana o cari masalah ini, ngatasinnya kayak gini.

P: Biasanya disini akalin kaya apa mas?

N: Biasanya paling, kadang kabel, paling sering Cuma di kabel si. Kalo ngak ya macam-macam. Setiap masalah itu perlu, munculnya macam-macam, kadang ada yang listriknya down, kadang

P: Jeglek gitu maksudnya mas?

N: Ngak, ngak jeglek, tapi redup sendiri

P: Jadi ngak

N: Ngak ngangkat, misalnya tekanannya harusnya 220, nanti Cuma 200, atau 180

P: Itu mengakibatkan apa mas

N: Mau mancar

P: Jadi, ngak bisa memancarkan gitu mas?

N: Iya, terus kadang micnya mati, padahal ngak ada mic lain. Kadang komputernya heng, macam-macam. Tapi ya sampai sekarang masalah-masalah itu udah sering terjadi, jadi udah tau o ngatasinnya gimana, o listriknya kalo dari jam segini sampai jam segini, itu aja

P: Jadi kadang jam-jam segitu udah ngak siaran mas?

N: Ha a, dan Cuma lagu, terus nanti, kan kesini sudah ada perbaikan-perbaikan dari jaringan-jaringan, sampai kesini, yang tegangannya besar udah masuk kesini. Dulu itu Cuma kecil disini, kadang kebetulan didekat sin ikan ada pabrik ayam toh, jadi tegangan-tegangan besar udah pada masuk si, udah jarang mati lampu, jarang ngedrop.

P: Jadi udah mulai membaik ya mas mengenai suara juga?

N: Iya suaranya udah mulai bagus.

P: RKW sering mengadakan rapat gak mas?

N: E paling 2 bulan sekali

P: Membahas apa mas?

N: Cuma evaluasi aja.

P: Yang ikut itu Cuma pengurus atau dengan warga juga mas?

N: Pengurus saja, kalo pendengar paling nanti 1 tahun sekali.

P: Disini mas?

N: Iya disini, Cuma disini kok tempatnya

P: Mas dulu isi acara apa mas

N: Saya dulu, kalo malam Kawula Muda itu, terus, eee sorry-sorry-sorry, kalo yang jam 7 sampai jam 9 itu Konco Sinau, Teman Belajar, acara itu, terus nanti jam 9 sampai jam 12 itu Kawula Muda, terus nanti kalo Minggu itu ada namanya, apay a lupa aku, Minggu pagi itu ada lo, terus nanti kalo hari Selasa malam, sama Kamis malam itu ada bincang-bincang dengan Pemerintah Desa. Selasa malam atau Kamis malam ya, itu jam 7 sampai jam 8, terus setelah itu, Konco Sinau, Konco Sinau itu Cuma 1 jam, terus nanti Kawula Muda.

P: Jadi masnya isi yang mana mas

N: e, Minggu, yang pagi itu, saya lupa acaranya apa si, terus yang malam Konco Sinau, sama Kawula Muda. Terus kadang yang bincang-bincang sama pemerintah desa itu kalo ndak ada operator, paling saya jadi operatornya.

P: Jadi masnya ketika SMA itu sudah ikut bincang-bincang dengan pemerintah desa mas?

N: E kalo ikut siaran si tidak, Cuma ikut ngoperatori.

P: O, pas SMA-nya sering jdi operator ya

N: Kalo yang acara Konco Sinau sama Kawula Muda itu kadang isi siaran juga.

P: Harapannya untuk perkembangan RKW itu apa mas?

N: E harapannya yang pasti menjadi media, media informasi untuk warga sekitar aja, dulu, ngak usah ke, ya itung-itung kalo bisa untuk media siaran informasi untuk warga luar si bonus ya, tapi terutama untuk warga lokal dulu, di kelurahan ini dulu aja. Ya paling itu aja si, masalahnya kalo radio itu paling, sebenarnya paling enak, kita ndak usah mencet nyari-nyari,

dan tinggal dengerin aja, tapi ya itu tadi, keterbatasan SDMnya yang sekarang masi, masih nyari si, yang bener-bener waktu luang itu. Apalagi sudah ada yang kaya gini.

P: Menurut mas, RKW itu mengangkat budaya dari Wiladeg gk mas

N: RKW sebenarnya terbentuknya karena budaya, karena basicnya desa disini tu desa budaya. Pertama itu yang sibukkan itu, kesenian-kesenian tradisional. Itu yang paling utama disampaikan ke warga, contohnya kayak Wayang, kayak Jatilan. Itu dulu sering di *live*, dan menarik pendengar. Diawali dari budaya itu.

P: Manfaat yang mas dapat apa mas dari mendengarkan RKW?

N: Kalo dibilang manfaat atau ngaknya itu, kalo dibilang ngak manfaat ya ngak, dibilang manfaat kok ada. Tapi yang pasti jadi kenal radio itu apa, kalau di kehidupan sehari-hari ngak apay a, ngak ada pengaruhnya si. Maksudnya dulu berharap dari siaran ini, saya bisa jadi ini jadi itu sin gak. Cuma dari dulu ngak pernah, belum tau radio itu apa, oh ternyata radio itu, pengelolaannya seperti ini, nyalainnya seperti ini.

P: Tapi belum tau juga beda radio komunitas dengan radio biasa?

N: Belum. Tapi ya kalo dengan RKW juga bisa mengetahui informasi yang tidak dapat dari HP.

P: Kalo di RKW itu lebih banyak informasi lokal atau luar mas?

N: E, imbang ya. Informasi lokal dan informasi dari luar itu imbang. Disini kalo ngak salah, kalo ndak salah loh ya, itu radio komunitas yang di Gunung Kidul ya cumin Wiladeg, terus yang sering dapat apresiasi sama dukungan dari kominfo pusat, dari apa, komisi penyiaran, gitu-gitu tu disini, di RKW, banyak banget, ntah itu bulletin mingguan, banyak banget, sering, ya paling minim itu 1 bulan sekali itu pasti.

P: Informasi diluar itu apa saja mas?

N: Iya, berita, yang berkaitan dengan pemerintahan sebenarnya. Masalahnya, radio in ikan belum lama ini ada Kerjasama dengan KPK, kalo radio komunitas itu ada kerjasama dengan KPK, berita-berita dari pemerintahan, dari polisi, sekarang itu, paling banyak itu masuk hampir

75 persennya dari, dari semua, dari pemerintahan, kalo 25 persennya paling, apay a, dari Pendidikan, dari Kesehatan. Tapi kalo dari informasi lokal sama luar si imbang.

P: Dominan untuk lokal ngak mas?

N: Iya, masalahnya ya itu tadi, radio komunitas itu udah kayak miliknya warga ya. Jadi ya apa, misalnya keluh kesah warga, apa yang dibutuhkan warga, ya harus diprioritaskan. Jadi warga butuh informasi tentang ini, tentang ini.

P: Itu warga menyampaikan seperti itu kemana mas?

N: Kadang, Cuma via WA

P: Ke masnya?

N: Jarang si, ngak, ngak ke saya saja. Jadi ada ke temen yang satu yang ke dua gitu. Jadi kek berita ini, nanti kita cari narasumber.

P: Jadi mereka lebih mengontak penyiar, dan pengurus ya mas?

N: Kadang warga itu, Cuma yang punya kontaknyanya si ini, Cuma punya kontaknyanya penyiar, jadi yang seadanya aja si.

P: Jadi tinggal *request* secara spontan ya mas?

N: Ha a,

P: Tapi kemudian langsung ditanggapi juga ya mas?

N: Ya mudah-mudahan secepatnya. Dulu itu hamper tiap malam tu kayak pasar, radio itu, ya Cuma nongkrong, tapi ngak tau, kadang ayo-ayo ikut siaran-siaran gitu. Dulu kalo bisa siaran di radio itu, oo itu penyiar radio itu

P: Ketika sudah jadi perangkat desa masih siaran juga mas?

N: Iya, kadang kalo acara apa gitu

P: Ketika ada acara aja mas?

N: Nggak ada event juga.

P: Waktu luang gitu mas? Kalo sekarang masih perangkat desa mas?

N: Iya

P: Sekarang juga masih sering ke studio mas?

N: Ya, Cuma deket sini

P: Apakah perangkat desa punya jadwal siarannya sendiri mas?

N: Itu baru mau dibikin ni, pengennya si kalo siang, kalo ada yang luang isi siaran.

P: Khusus untuk perangkat desa?

N: Iya

P: Pernah gak dulu yang siaran perangkat desa?

N: Dulu pernah, ada Pak Margio ada, Mas Toni ada, banyak si

P: Itu membahas apa mas?

N: Ya Cuma paling kirim-kirim salam, menanggapi pendengar yang mau *request* lagu

P: Jadi ketika yang perangkat desa siaran itu nggak tentu membahas tentang pemerintahan desa?

N: Jarang, masalahnya kan waktu siang kan Cuma mepet, 1 jam aja nggak nyampe.

Informan 3: Bowo / Relawan Teknisi

Waktu : 25 Desember 2020.

P: Siang pak, saya Novita, dari Universitas Atmajaya saya mau bertanya mengenai RKW pak untuk penelitian saya.

N: Sekarang itu RKW nggak hidup dikarenakan apa. ijinnya itu, nah ijin itu ngurusnya agak sulit. Dulunya itu Pak Moebari itu belum selesai acara Rasul Wiladeg po yo, acara ya, itu ada sweeping, tapi ya anu, diberi kesempatan untuk mengudara nggak papa, tapi nggak usah, yang

penting-penting aja. Acara Gereja itu juga sering *live*, acara Minggu pagi, acara apa rapat tu *live* terus. Dan sekarang gak pernah *live* tu mati, diambil dari Balmon, itu ceritanya. Yang lebih tau itu Mas Sulis

P: Iya pak, saya mencari dari pendengar pak.

N: O gitu.

P: Mas sering mendengarkan siaran RKW mas?

N: Ya dengerin kok

P: Dari kapan mas

N: Kapan ya, pokoknya mati itu kapan ya. Pokoknya siang itu diambil, sorenya saya t uke warung, e radio RKW lagi di sita e sama Balmon. Lah gimana ini, gitu. Ntah sekarang saya ngak ke balai desa lagi

P: Kalo dengerin sering mas dulu itu?

N: Ya sering

P: Itu mulai kapan mas?

N: Waduh lupa. Pokoknya kalo ada kerewelan audio, saya kesana

P: Ketika dengerin audio ngak bagus itu langsung kesana mas? Atau mas dihubungi dulu oleh RLW?

N: Yo, aku daripada anu, ya kesana, oh ya ada masalahnya tak angkate, anu mixer. O agak gk bise denger, ya dibetulan pesawatnya/pemancar

P: Jadi mas inisiatif sendiri untuk langsung pergi kesana

N: Ho o, umpama ne yo, teknisi yo saya, mas Tanto, Mas Tanto di bengkel mobil itu, gitu

P: Mas membantu RKW dengan inisiatif sendiri langsung gitu karena apa mas?

N: Yo dulu itu radio komunitas, sejak dari dulu yo buatan tangan, saya jadi tau itu gimana, dari awal ya saya e yang sama mas Tanto itu anuin. Ya untuk tetap bisa bersiaran lagi buat masyarakat

P: Mas yang bantu buat juga?

N: Yo sama mas Tanto itu. Yad ulu-dulunya itu, awal itu, waktu saya masih mudah itu, mainan FM, itu mas Warno, sini yang Masjid terus, itu sudah meninggal. Itu kesini, o radio itu bawa ke balai aja, biar siaran di balai. Saya ya kesana, tolong cari antena, kemudian dibawa mas Narko, dipesen dimana, kemudian dipasang disana, dulu pesawatnya sering mati to, ganti lagi buat yang agak besar. Agak besar

P: Pemancarnya maksudnya mas?

N: Ho o, dulu pemancarnya Cuma 5 watt, 10 watt, 60 watt, 100 wattnya ya dibuatin temen, kalo ada kerewelan yo susahnya disini-disini -disini gitu. Itu buatan tangan, dulunya sejak awal mau mendirikan, istilahnya mendirikan bendera RKW itu.

P: Jadi itu radionya rakitan sendiri mas?

N: He m, dulu

P: Sampai sekarang radionya masih atau udah ngak ada mas?

N: Radio nya itu masih, tapi diambil balmon. Itu, yang dibelakang itu ada Gudang, ya disana. Yang didepan untuk siaran, gitu, ceritanya

P: Dalam sehari, mendengarkan radio itu berapa jam?

N: Ya lama, ya pagi sampai sore, kalo pagi itu lagu-lagu biasa, agak siang gini, agak sore Keroncong, siang gini ya Uyon-uyon. Uyon-uyon, Campursari, kalo malam yo lagu-lagu Pop

P: Pop lokal mas?

N: Yo campur, Keroncong yo itu ada, lokal ya ada, Uyon-uyon ya rekaman dulu, zaman dulu, zamannya pak Koco dulu.

P: Ketika ada Campursari gitu masnya juga *request* lagu?

N: Iyo, anu lewat SMS.

P: Mas mau menghubungi tu karena apa mas?

N: Yo minta lagu, dikirimkan untuk ini, yan anti dibicarakan oleh penyiarinya mas Sulis. Penyiarinya itu Mas Sulis, Pak Upik, Margio Remek. Ya saya gk bisa bicara, jadi Cuma betulin.

P: Jadi belum pernah ikut siaran?

N: Belum, pernah, aku gak bisa

P: Cuma untuk teknisnya gitu ya mas?

N: He e, kalo ada kerewelan dikit. Kalo computer mas Tanto itu lebih canggih. Kalo aku Cuma elektroniknya. Kalo natal itu disiarkan langsung, disiarkan sejak pagi, masyarakat ya dengerin radio.

P: Selama mendengarkan siaran RKW, ada program acara apa saja ya mas?

N: Yo, pagi itu ya itu lagu-lagu, malam Minggu, Minggu itu ya siaran langsung, siaran langsung disana itu, lagu anak-anak, dulu zaman pak Koco masih itu, malam Jumat itu Kelentengan.

P: Itu tentang apa mas Klentengan?

N: Uyon-uyon itu. Uyon-uyon, malam Jumat Kliwon itu, kalo Selasa Kliwon ya Uyon-Uyon. Nanti kalo Rasul, pagi sampai, sejak Kamis sampai Sabtu siaran langsung di *live* terus. Dari Bersih Kali, Bersih Desa, di acara Jumat, e Jumatan, sampai sore terus malamnya Wayang, baru dimatiin

P: Penayangan program-program itu selalu tepat waktu gak mas?

N: Iyo ngak, dulu itu masih Pak Koco itu, masih aktif. Pagi-pagi Pak Koco itu, ke, dari desa, jam kerja, hidupin komputer, di program nanti jam sekian, nanti setelah itu, mas Sulis datang, program lagi atau siaran, atau ngak siaran di panjer, malamnya itu jam 8 atau anu Pak Upik, Campursari, *request* itu ya masih itu.

P: Jadi waktu masih telat-telat gitu ya mas?

N: He m, y aitu. Ya biasala, kesibukan nya. Radio komunitas siapa yang bayar, Cuma seneng, Cuma ya sekarang itu bingung, nanti mau bagaimana lagi.

P: Kalo masalah teknis yang mas tangani apa mas?

N: Kalo saya ya Cuma audio, suara, mas Tanto itu pintar computer.

P: Sering gitu mas ada gangguan suara?

N: Ya namanya radio komunitas ya gak seperti pabrik, kalo sudah setel pabrik ya bagus. Wah, masa dulu itu, radio komunitas ngeri, mau mendirikan

P: Menurut manfaat buat mas apa ya?

N: Yo untuk informasi masyarakat itu perlu.

P: Informasi apa mas

N: Informasi lokal, hari ini ada rapat ini, siaran langsung rapat apa. Masyarakat ngak banyak kemana-mana muter radio untuk ada denger

P: Masnya sampai sekarang masih sering dengerin?

N: Sering, paling yak e lain terus balik lagi

P: Walau ada tv, masih milih denger radio ini mas?

N: Ya, tapi tetep sama radio, itu radionya masih.

P: Pernah denger RKW memberi ide baru untuk perkembangan warga gitu mas?

N: Yo ada, pas dulu itu anu, masyarakat ada yang ngak suka apa, oo dulu itu gagasan Terbang itu, dulu ngak ada Terbang, kek orang tua. Terbang itu opo yo, bunder gini terus, a Tamborin gitu. Ada nanti, kalo ada, pokoknya mengadakan apalah, ya anu, gagasan-gagasan itu Sulis, Pak Upik. Kalo saya ya Cuma dengerin, O ya ya setuju, nanti disana ada acara Wayang Kulit, yowes minta lokasi, siaran langsung di lokasi nanti saya yang menunggu

P: O masnya yang nungguin?

N: Ho o, *live*, nanti kalo beres yo tinggal tidur malam, kek pak Upik siaran disana, nanti di jam9 itu lakoni ini-ini-ini. Diacarakan apa, nikahan atau apa gitu.

P: Kemudian apakah mas juga pernah menyumbangkan ide ke RKW?

N: Bias aitu mas Sulis, ceritanya

P: Jadi mas menghubungi RKW itu untuk *request* lagu, atensi juga mas? Salam-salam

N: Ho o, salam-salam, dulu tu telpon itu telpon RKW, 39352 po berapa itu, lupa aku, sekarang SMS.

P: Kenapa mau *request* lagu, kirim-kirim salam lewat radio komunitas?

N: Ya namanya mau, apa salamnya kesana, ngak berani, yon anti salam buat lagu ini, buat dia.

P: Apakah mas mengetahui sifat radio komunitas mas?

N: Opo yo, radio komunitas yo sekedar komunitas to, tidak cari uang, biar tau radio komunitas itu hasilnya dari masyarakat Wiladeg, tau dalamnya, luarnya berita ini, rapat ceritanya gini, ya sudah didenger orang, Cuma itu.

P: Mas sering ikut rapatnya juga?

N: Ya ikut, kalo dianu ya ikut, kadang ikut, mengikuti kesana yo

P: Ketika rapat lagi jauh, ketika ada masukan nelfon juga mas?

N: He m, telfon. Kalo lebih detail ya Pak Moebari

P: Kalo menurut mas, RKW sudah berjalan sesuai dengan harapan bapak mengenai radio komunitas?

N: Yo belum, yo belum sempurna banget buat saya

P: Harapannya itu apa mas

N: Yo kalo harapan saya ya itu, radio komunitas bisa hidup lagi, mengudara seperti dulu lagi e. Kasian loh berjuang beberapa tahun kok tinggal kenangan, tinggal antena, pesawatnya ngak ada, e

P: Harapan bapak yang belum terpenuhi itu apa pak?

N: Yo jam waktu untuk opo yo, acara-acara itu orang balai kalo acara, jangan jagake anak radio, sekarang kan lurah yang baru itu ngak seperti dulu, o jam segini, ini kegiatan orang balai isi lagu-lagu. Sekarang lo lo gue gue, ngak seperti dulu. Kalo saya bagusnya seperti dulu, ketika jam kerja itu isi orang balai ngisi lagu-lagu nanti setelah itu, diteruskan anak radio.

P: Sekarang ngak ada yang dari balai mas?

N: Cuma yo opo yo, ngak sepenuhnya lah. Bingungnya lah, kasian hilang

P: Menurut mas, ada program yang perlu ditambahkan ngak mas?

N: Seperti itu sudah keteteran le

P: Apa mungkin menyempurnaan yang dulu gitu mas?

N: Yo, Cuma botulin-betulan itu belum puas. Sekarang tower antenna itu berapa tahun itu, puluhan tahun itu minta ganti, meleot-leot kok, kalo pesawatnya itu udah cukup kok buat saya. Radio komunitas itu ngak usah terlalu jauh-jauh frekuensinya

P: Apakah mas pernah ikut nentuin isi, durasi, jadwal siaran mas?

N: O ngak, aku ngak pernah, yang menentukan biasanya pak Upik, aku jatahnya pokoknya Campursari, dari jam segini teken jam segini, malam Kamis aku ra iso yo bebel I Malam Kemis. Harapan saya Cuma hidup seperti dulu lagi, lebih semangat. Kasian loh, berjuang dari dulu sampai sekarang, kasian

P: Pengelolaan radio komunitas menurut mas gimana mas?

N: O ya, manajemen nya ada kok, manajemennya Mba Santi, istrinya mas Tanto.

P: Oo? Manajemen radio komunitas?

N: He m, ya kalo ada kerusakan ya itu, ada duit berapa, mau beli apay o utang dulu siapa itu beli alat, nanti kalu udah anu ya baru di bayar

P: Menurut mas, RKW itu seperti apa mas?

N: Seperti apa yo, bingung aku, Sulis yang tau itu

P: Kalo untuk diskusi RKW pernah ikut mas?

N: Pernah

P: Diskusikan apa mas

N: Diskusi tentang apa ya, ee oo mengatur jadwal itu, diskusi ini jam ini gimana. Siapa yang luang, Cuma itu

P: Itu diskusinya dengan warga apa Cuma anggota?

N: Dulu pernah sama warga, sama anggota ya pernah

P: Dengan warga dulu tersu selang lama, atau beberapa hari kemudian

N: Yo selang agak anu, ya rapatnya sak kru sek, sudah itu menyimpulkan rapat apa sama warga y aitu, dibahas sama warga,

P: Jadi dari krunya udah menentukan jadwal, kemudian diremukan lagi dengan warga untuk penyesuaian gitu mas?

N: Ho o

P: Itu tahun berapa mas

N: Waduh, yo gak hafal mba, aku kan tau tanggal jam wes gk detail aku

P: Jadi mas menghubungi rakom ya untuk mengevaluasi suara ya mas?

N: Yo, saya kalo dengeri, wah kurang pas, saya dari pada telfon, saya tak kabari mas Sulis tak nengkono

P: Yang kurang pas apa mas?

N: Yo lagu-lagunya, wa kurang treble, kurang bassnya dikit

P: Jadi masnya langsung ke sana?

N: Ya langsung ke sana, penyiarnya tak bell.

P: Kalo dulu harapannya apa mas

N: Ya harapannya ada penerusnya lah sampai sekarang, harapannya dulu punya radio ya sudah bangga to, sekarang ya dimana to yang balai desa punya radio komunitas, Cuma sini. Kemaren ya ada radio komunitas, kalo ada uang ya idup, kalo ngak ada ya mati, itu dulu, radio komunitas itu masih idup ngak, Ngawen itu hidup, sekarang yo ketok e mati

P: Untuk Wiladeg, walaupun dana kurang juga masih hidup mas?

N: Yo idup

P: Menurut mas RKW bisa bertahan sampai sekarang itu karena apa?

N: Bertahan yo, untuk informasi dari masyarakat lah itu kalo ada acara-acara itu enak di balai desa, nanti o rapat di balai desa, acara rapat apa, siaran langsung, masyarakat tau o ceritanya gini-gini, anunya gini, siaran natal, o natal e gini.

P: Untuk informasi dari RKW itu bisa memenuhi kebutuhan bapak akan informasi?

N: Ya informasi masyarakat aja, informasi masyarakat sini, hiburan

P: Ketika lagi kerja juga sering mendengarkan mas?

N: Biasanya ya radio lain ya apa, kalo botulin gini ya liat gambar ya susah, gangguan to, Cuma suara kok, radio Wonosari ada, apa lagi

P: Dengerin RKW juga mas?

N: Iya, gitu

P: Begitu saja mas, ini makasi

N: Makasi, sama-sama

P: Maaf sudah mengganggu pekerjaannya

N: Nggak apa-apa, malah senang ditanyai ceritanya gimana ya seperti itulah.

P: Apa mas punya cerita suka duka di RKW mas?

N: Radio komunitas yo, dulu itu ada yang bantu, bantu beli besi untuk tower itu ada,

P: Dibantuin alat gitu mas?

N: Iya, dulu itu pasang antenna itu, ya sukarela lah, dari ngecet, ngecet tower itu.

P: Masnya juga ikut mas?

N: Ya ngikut kok, udah lama yo mba

P: Masnya pengen ikut dalam kerja seperti itu, membantu ngecet itu karena pa mas

N: Ya alasannya ya, namanya untuk oo ada radio komunitas di Wiladeg. Orang ya tau to, o inii untuk urip e radio, yowes tak bantui, yowis aku bantu ngecet, ngecet merah sama putih dulu

P: Asal radio komunitas hidup ya?

N: Ya he m

P: Masnya pengen radio komunitas Wiladeg tetap hidup karena apa mas?

N: Yo itula, biar nggak putus dijalan. Masih hidup terus

P: Kalo untuk alasan diri sendiri mas?

N: Yo, kasian lah kalo nggak hidup yo, kalo bisa ya harus hidup. Masih perlu informasi dari sana yo masih, sayang ya barangnya masih ada, masih ada kok nggak hidup. Dulu yo studio nya bukan disitu, masih disana

P: Dimana pak?

N: Di sebelah sana, di samping kantor itu. Itu dipindah kedepan itu. Depan Itulah tempat parkir, terus bangun studio.

P: Menurut mas letak nya dimana yang lebih bagus mas? Yang dulu apa yang sekarang?

N: Kalo studio deket jalan ya berisik, walaupun peredamnya bagus ya tetep masuk toh, suara kalo di depan. Itu yang pasang peredam ya saya sama temen saya to.

P: Tapi tetep masuk gitu ya suaranya

N: Tetep masuk, ya rangkap 2 peredamnya, getaran ya masih masuk suara-suara. Dulu itu masih, ini balai desa, disini dulu studio nya, dipindah kesini.

P: Dukanya seperti apa mas

N: Pas saat siaran langsung itu, misalnya Wayang. Punya kebanggaannya sendirilah, kalo untuk radio komunitas. Siaran langsung lancer itu udah seneng didengarkan orang. Saya biasa di lokasi siaran, mas Sulis di studio.

Informan 4: Paliman / Pendengar

Waktu : 25 Desember 2020

P: Siang pak, boleh perkenalan dulu?

N: Saya pak Paliman, tinggal di daerah dusun Kerdon

P: Bapak pernah mendengarkan siaran RKW pak?

N: Pernah

P: Sejak kapan mulai mendengarkan pak?

N: Ya sejak yang yang mimpin dulu itu, Pak Sukoco. Terus ganti Lurah kan gak mesti anu, di hidupin gitu. Nah sampai sekarang, gk anu, gk dihidupin radionya

P: Setiap hari dengerin pak?

N: Ngak setiap hari ya

P: Kalo seminggu pak?

N: Seminggu paling 2 kali

P: Dalam sehari dengernya berapa lama pak?

N: Cuma sebentar-sebentar kok

P: Biasa dengerinnya pagi siang apa malam pak?

N: Malem, malahan

P: Kalo malam acara apa pak?

N: Lagu-lagi, sama kalo malam Kamis kan di ini, di stel Wayang Kulit gitu.

P: Jadi ketika mendengarkan itu selalu malam ya pak, karena lagu-lagu?

N: Iya

P: Selain mendengarkan, apakah bapak ada menghubungi RKW untuk sekedar meminta lagu, atau salam-salam pak?

N: O ngak, ngak

P: Atau ketika ada rapat gitu pernah ikut pak?

N: Ngak

P: Pernah menyampaikan ide-ide juga ngak pak ke RKW?

N: Saya nga anu kok, Cuma dengarkan saja

P: Menurut bapak, program RKW itu gimana pak?

N: Ya macam-macam

P: Menurut bapak apakah ada program yang kurang, dan ada program yang bapak inginkan untuk ada gitu pak?

N: Ya pasti ada, kekurangan kelebihan, tapi saya ngak anu, mendengarkan doang, dan ngak gimana

P: Kalo ketika bapak mendengarkan itu pak, persoalan suara gimana pak?

N: Ya kadang-kadang lancer, kadang-kadang terganggu, opo itu

P: Ketika penayangan acara gitu, apakah selalu tepat waktu pak?

N: Kalo tayang?

P: iya, ketika bapak mendengarkan Wayang mungking, apakah selalu tepat waktu?

N: Jam 9 itu, iya. Kalo Wayang Kulit tepat jam 9

P: Kalo untuk acara-acara lain selain Wayang Kulit?

N: Lagu-lagu ya, ya itu, sudah mulai acaranya, acara apah lagu-lagu, Campursari itu.

P: Jadi ketika bapak buka itu, selalu udah ada acaranya?

N: Ada

P: RKW itu kan radio komunitas ya pak, menurut bapak itu radio komunitas tu seperti apa pak?

N: Saya belum pernah masuk e

P: Tapi apakah bapak mengetahui bedanya pak antara radio biasa sama radio komunitas?

N: Yo, saya kira sama, Cuma tenaganya aja yang anu, yang ngurusin studio nya itu, jadi kurang, ngak ada yang khusus pokok itu.

P: Ketika suaranya ada gangguan gitu, bapak juga ngak menghubungi RKW?

N: Ngak

P: Harapan bapak untuk RKW itu apa pak?

N: Kalo harapan ya, lanjut terus begitu, saya kan untuk bisa opo, acara-acara, pemerintah kelurahan, kalo ada, rapat apa kan itu pasti.

P: Jadi ketika rapat bapak mendengarkan pak?

N: Ya dengerin.

P: Jadi setiap rapat itu selalu dengerin?

N: Yon gak setiap kali

P: Biasa rapat itu malam apa gimana pak?

N: Rapa tut siang, siang.

P: Sebelum ada rapat kemudian diberitahukan dulu pak bahwa ada rapat?

N: Kan warga kan biasanya dikasi ada undangan dari kelurahan

P: Menurut bapak keberadaan Radio Komunitas Wiladeg itu gimana pak untuk warga?

N: Ya sebenarnya si lumayan, daripada kalo untuk acara-acara apa namanya, Bersih Desa, bisa disiarkan langsung

Informan 5: Gunari / Pendengar

Waktu : 25 Desember 2020.

P: Selamat siang pak, saya Novita, dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, mau melakukan penelitian skripsi mengenai persepsi dan partisipasi audiens dalam RKW, saya direkomendasikan untuk ke tempat bapak oleh Pak Bowo, karena bapak dulu sering *request* lagu di RKW pak

N: Hm, memang dulu tahun berapa ya, sekitar hamper 10 tahun yang lalu, kalo tidak salah itu, awal berdirinya RKW itu kan, kita bareng-bareng karena radio komunitas, jadi sehingga kita, bagaimana ya, waktu itu memang saya masih juga, di, kebetulan di perangkat desa waktu itu. Ya awal berdirinya ya Pak Upik, Pak Bowo, dan lain sebagainya, banyak itu, itu memang waktu itu, karena itu RKW, radio komunitas, yang memberi informasi pada warga masyarakat, khususnya desa Wiladeg, kemudian sampai dimana bisa terjangkau, e bisa di tangkap oleh teman-teman radio komunitas itu, kan dulu aktif sekali, artinya acara itu, acara demi acara, tiap hari, siang malam, dan pagi juga, kita akan siaran terus dulu itu, ya lama kelamaan dengan adanya , mohon maaf karena RKW itu kan ya komunitas kan ya gk ada masukan, gitu loh, sebetulnya sangat penting sekali waktu itu, sehingga kami dulu, e sempet juga mikir e untuk mencari sponsor-sponsor, jadi dalam arti kalangan intern, bukan keluar, karena jelas aturan, terbentur aturan itu sendiri, itu sponsor umpamanya, orang mau hajatan, kek mau apa kek, kita

pendekatan dulu itu, artinya dulu kan kalo orang hajatan, ini kalo di dusun atau desa itukan, malam, kalo orang nikahkan anaknya itu, hajatan itu, sebelum jadi acara akad pernikahan itu toh, itukan sehari sebelumnya sudah persiapan untuk, ntah mulai, itulah kadang-kadang, juga pas hari nya itu juga kita pake peluang itu, artinya untuk siaran ulang hiburan, sebagainya, untuk bisa disiarkan langsung, dulukan itu, jadi pendapatan dulu, sedikit demi sedikit ya dari itu juga

P: Dari siaran langsung?

N: Yah, siaran langsung, dananya dari yang meminta, jadi kami melobi, pada orang-orang yang mau hajatan, pada acara apa aja, sehingga kami sedikit demi sedikit agak anu, apa, terbantu dengan adanya itu, dulu kan begitu, awalnya, jadi lama kelamaan karena yo, jadi mohon maaf, kami sendiri juga menyadari, tenaganya terbatas dan juga artinya ya suka rela masaslahnyakan, sukarela sehingga kami disitu, secara kebetulan, itu sampai e dulu itu, pemancarnya juga kena musibah, sambar petir dan sebagainya, dulu pernah, ada kerusakan itu, sehingga kami, waktu itu tidak aktif gitu loh. Pada suatu saat memang belum lama ini, itu baru kita mulai lagi, memang saya tidak berkecimpung langsung disitu, karna mungkin udah ada regenerasi atau bagaimana ya, itu memang waktu itu sempat tidak aktif sampai beberapa tahun, karena ijin sudah habis, jadi perpanjangan lagi, jadi belum lagi, mungkin perpanjangan itu 1 tahun yang lalu, kurang lebih itu. Jadi salah satunya itu masalah RKW, dulu memang ini yang perkasai dari pemerintah pusat dan juga dulu ada sudah meninggal orangnya, Pak Narko itu dulu. Kalo pak Bowo belum cerita, itu salah satu inisiatip di RKW, memang di RKW itu suatu andalan, bahkan penggemar-penggemarnya juga banyak dulu, jadi artinya sekarang dengan adanya itu ya beban listrik, beban macam-macam itu, ntah ya kelihatannya kan gitu, salah satunya itu yang telah saya alami waktu di RKW itu

P: Ketika bapak udah ngak ada dalam RKW itu bapak masih mendengarkan RKW?

N: Yah dengerin, Cuma mohon maaf, di RKW sendiri juga luring aktif kalo sekarang, artinya mungkin kurang personilnya, artinya begini siaran-siaran itu harusnya bisa, siaran itu kadang cumin sore sebentar, kadang itu, kalo dulukan ngak, gitu loh. Ya tetep, kalo dengerin ya dengerin

P: Bapak dulu dengerin tiap hari pak?

N: Iya

P: Dari pagi sampai malam?

N: Iya

P: Biasa dalam sehari berapa jam dengerin pak?

N: Itu bahkan mohon maaf ya, dulu itu, bisa sehari *full*, itu artinya, kadang-kadang tidak ada yang, penyiar pun dia disetel apa yo lagu-lagu itu, itu kan terus,terus gitu loh. Ada atau tidak ada yang nunggu pun terus

P: Jadi setiap hari, jadi dalam sehari *full* ya dengerinnya?

N: *Full*, bisa, malem kalo namanya Wayang Kulit, itu kan kerep, semalam suntuk gitu, kalo baik itu *live* maupun rekaman disitu, juga gitu kalo *live*, maka aku bilang tadi itu, oh disana ada yang mau pakai itu, mau ada Wayang Kulit, kita mencoba untuk itu, itu dulu loh

P: Apakah bapak juga pernah *request* untuk ada Wayang pak?

N: Ya, dulu banyak penggemarnya, tapi akhir-akhir ini memang, gimana ya, karena mungkin karna y aitu kembali lagi ke tenaganya

P: Bapak mendengarkan RKW karena apa pak?

N: Yang pertama saya pengen memajukan, artinya radio komunitas itu sendiri bisa didengarkan oleh semua warga, tujuan radio komunitas itu tidak hanya hiburan saja, tujuan awalnya untuk menyampaikan kalo ada informasi apa saja, khusus kepada warga masyarakat, kan tujuan awal gitu, supaya lebih cepat tersalurkan untuk, walaupun dulu jarang ada hp gituloh, itu awalnya, nah itu setelah itu, e muncul ada hp, ad aitu, who semakin marak lagi.

P: Maksudnya radio makin banyak digunakan?

N: Ya dulu kan gitu. Ya tujuan dulu kan, ya umpamanya ya mohon maaf, pemerintah kelurahan atau desa itu kalo ada acara rapat atau apa dulu pernah *live* terus, jadi pengertiannya didengarkan oleh warga, itu dulu awalnya kan gitu.

P: Ketika ada *live* rapat gitu bapak ikut?

N: Ya akhir-akhir ini ya ikut, ya itukan dibagi-bagi, mohon maaf ya, itu tenaga dibagi-bagi, itu bagian operator, o itu bagian yang studio umpamanya *live*, studio 2, studio 1 kan gitu

P: Bapak sendiri bagian mana pak

N: Dulu saya cumin bagian misal acara, sama itu, ya sedikit membantu, dan sebagainya, kan itukan dulu dari pagi sampai sore, sore kalo nggak ada hiburan atau nggak ada *live*, itu biasa sampai jam 11 atau jam 12 malam, gitu lo, nah nanti ngasi kesempatan untuk anak-anak muda, iyukan ada sendiri jam-jamnya.

P: Menurut bapak bagaimana program acara RKW?

N: Kalo program acara RKW, kalo dulu kita, kita artinya sudah bagus dulu loh itu bisa menyesuaikan, artinya e ini ya itu tadi, disampaikan di rapat-rapat, nanti ada penyuluhan apa dan sebagainya, lewat temu bicara dengan ini misalnya, komunikasi ini misalnya, kan bisa langsung di siarkan ke warga masyarakat, termasuk kalok dulu kalok nggak salah siaran apa itu, ck, agama, itu juga, jadi kalo dulu loh itu, baik itu Islam, Kristin, opo ne itu ada, ruang anak-anak, itu adad ulu, dulu gitu

P: Apakah perlu ada penambahan program pak?

N: Ya kalo. Akhir-akhir sekarang yang jelas perlu ada kegiatan dulu yang secara rutin, itu pertama, kedua kalinya nanti disusun lagi program-program kegiatan ya, mau di siarkan itu, apa. Ya kemudian secara pribadi ada, paling tidak hiburan itu tadi, disamping hiburan termasuk informasi-informasi walaupun, informasi sekarang lewat medsos kan banyak, Cuma dari medsos juga gak bisa terjamin kebenarannya, itu kan dengan ada informasi-informasi dari pemerintahan dan sebagainya apa saja, yang kira-kira itu bisa dipertanggung jawabkan, justru kalo itu saya sangat, kalo saya pribadi loh itu, sangat perlu sekali itu diaktifkan kembali untuk itu, karena apa untuk menepis berita-berita yang belum tentu kebenarannya itu, kalo saya, kan gitu.

P: Ketika bapak mendengarkan, apakah suara selalu bagus pak?

N: Jernih, iya, bahkan dulu tu, saya pernah sampai Jogja aja bagus.

P: Wah bener pak?

N: Iya, jauh jangkauannya

P: Itu juga masih bagus suaranya?

N: Bagus, banyak maka itu penggemar-penggemar dulu, penggemarnya itu dulu bahkan di RKW dulu pernah ada yang namanya pertemuan e orang-orang untuk apa, penggemar RKW, ya jadi kirim-kirim lagu pada itu antar orang, tidak , tidak dari anu, penyiarnya aja, justrul antar orang

P: Bapak juga begitu pak? Nelfon-nelfon?

N: Iya, siapa saja, artinya itukan dibagi-bagi, umpamanya Margio Remek, Pak Upik, Sulis, dulu kan gitu

P: Alasan bapak ingin salam-salam dan meminta lagu di RKW itu karena apa pak?

N: Kita bisa jadi, mohon maap, jadi minimal, kan dulu kan jarang hp android to, minimal bisa saling komunikasi, antara, minimal loh itu, udah lama ngak ketemu, dan sebagainya salam-salam, dan nanti akhirnya ini permintaan ini kirim lagu dan sebagainya, itu salah satunya itu.

P: Kalau dalam pandangan bapak, sifat radio komunitas itu kayak apa pak?

N: Maksudnya?

P: Radio komunitas itu apa sih seperti itu pak

N: Setau saya, radio komunitas memang sejak dulu, setahu saya, radio komunitas itu jangkauannya terbatas, pertama, kedua kalinya tidak boleh menerima, istilahnya tidak dikomersilkan gitu aja, ya untuk kalangan ke masyarakat itu sendiri, itu sejak awal, awalnya begitu sejak dulu, setahu saya kan begitu, untuk bermanfaat bagi masyarakat sekitar, maka dulu kalo ngak salah, jangkauannya dulu kan dibatasi, tapi dulu setelah itu bermunculan radio-radio komunitas dulu, bahkan berlomba dulu itu, berlomba iya.

P: Jadi dulu tabrak-tabrakkan dong pak?

N: Iya, bahkan dulu pernah, mohon maaf, kami juga pernah melibatkan radio komunitas, e bukan radio komunitas, radio komersial itu yang sekarang jadi Adiloka

P: Jadi radio Adiloka pak?

N: Adiloka itu dulu setelah belum ada siaran, belum punya FM, belum punya ijin. Bahkan kami pernah menyiarkan langsung, pernah ditangkap dari radio lain

P: Ditangkap itu gimana pak?

N: Artinya di relay oleh ini, dulu pernah itu, ya maka kadang-kadang udah, iklan, jebret, nah hapus, jadi disana gagal, untuk acak, nah artinya artinya, kalo ada event-event bersih desa, event gitu, pake juga, *live* gitu.

P: Apakah radio komunitas Wiladeg juga itu udah sesuai dengan gambaran mengenai radio komunitas pak?

N: Ya gimana, ya katakana sesuai-sesuai ya belum, ya artinya belum bisa maksimal, karena saya sendiri juga menyadari, radio komunitas ngak ada apa-apanya, sedangkan kita cari keluar kan dibatasi oleh peraturannya, lain kalo komersialkan, dibatasin padahal radio komunitas khususnya kayak Wiladeg, okelah, kita bisa umpamanya memasarkan suatu produk yang khususnya di desa Wiladeg, apa

P: ILM gitu ya pak?

N: Iya

P: Kalo pasang ILM itu bayar juga pak?

N: Ya bayar dimana ala kadarnya, dulu ya ada kejadian biasanya sebulan sekali, atau ngak 3 bulan sekali

P: Itu tarifnya bisa berapa pak

N: Itu tergantung, nanti ada negolah. Tergantung, umpama kan kadang-kadang mohon maaf ya, toko-toko material umpamanya, tolong ini di disiarkan, nantikan tidak hanya semenit dua

menit, yaitu tadi, numpang, mohon maaf kita dulu disini kan masih seneng dengerin Wayang Kulit ini, jadi semalam suntuk sponsornya cuma dia, kadang-kadang kan gitu

P: Kemudian apakah bapak juga pernah *request* Wayang Kulit juga pak?

N: Ya pernah

P: Kenapa ingin *request* di RKW?

N: Paling tidak kan gini, mohon maaf ya, jadi acara-acara itu, kan karena dulunya untuk mengembangkan kebudayaan kita, disamping kadang-kadang banyak penggemarnya, dengan adanya tayangan-tayangan itu kadang-kadang punya hajatan. Dulu lupa katanya, kan orang di kampung, o saya lupa ngasih undangan, itu memang itu ada baiknya, bisa juga, selain juga

P: Jadi bisa untuk membantu menyebarkan undangan ya pak

N: Iya

P: Karena *live* gitu ya pak

N: Iya gitu salah satunya itu, oo iya ya tempat si a sekarang hajatan ini, kalo lupa ya, kan banyak juga kan, banyak kenalan yang deket-deket, kadang-kadang mau mengundang bisa juga lupa. Iya

P: Radio Komunitas Wiladeg apakah sudah sesuai dengan harapan bapak?

N: Ya, mohon maaf memang kalo untuk akhir-akhir ini, keliatannya belum, saya monitor terus ya, kadang-kadang tak monitor keliatannya belum

P: Kenapa bapak ingin memonitor pak?

N: Ya, namanya masih mohon maaf, Bahasa kasarnya pedulilah, itu aja, sekarang ya harus bisa dikembangkan lebih baik daripada yang dulu, dan kadang-kadang kita juga maklumin, maklumin apa, y aitu tadi, sebetulnya, kalo daya tangkapnya tidak kalah dengan radio konvensional.

P: Bapakkan sering memonitor ya pak, ada yang perlu dievaluasi mungkin pak?

N: Itu artinya, dari SDM nya juga, iyakan, terutama ya SDM terus juga, ini ya Cuma nanti gimana pembagiannya, artinya itu dievaluasi kalo untuk e yang lain-lain itu termasuk, karena apa ya, mohon maaf itu, kalo aku mau SDMnya kaya gini, kadang-kadang, mungkin karena terbatasnya anggaran itu juga masuk akal loh, biaya operasional itu, yah itu juga sangat penting itu, padahal anggaran itu harusnya dari pemerintah desa ya, pemerintah desa itu tinggal kebijaksanaan pemerintah desanya itu sendiri bagaimana, kan begitu, kira-kira sebagai kepala desa itu dia perhatian tidak sama itu, radio itu yang sudah ada itu, itu salah satu, ya mohon maaf saya bukan, tapi keliatannya in ikan dari kepala desa yang sekarang ini, sebetulnya dulu kan gak disitu, studio nya dulu agak dalam, sekarang studio nya di depan dekat jalan, Salah satu itulah, setelah itu ya sekarang yang mengelola itu juga harus bagaimana ya pengelola juga kan bisa mengelola manajemen juga kan itu artinya bisa berjalan tidak, mungkin secara teknisnya kaya Sulis, kaya mas Bowo itu sendiri kan teknisnya juga, dia juga berperan aktif sekali itu artinya, dan sekarang dengan adanya mungkin kesibukan-kesibukan kaya Bowo itu juga sangat sibuk terus a itu mungkin juga pengaruh, artinya kan selama ini berkorban terus itu orang-orang artinya mohon maaf secara materi loh, amterinya kan, saya menyadari sampai begitu. Kalo pemerintah desa setahu saya ya itu tadi masalah anggaran lainnya, yang jelas sekarang dia bahkan juga, kan dulu jadi Satu,

P: Kantornya?

N: Kantornya, jadi studionya ya jadi satu dengan kantor, sekarang udah dipisahin ke kantor malah.

P: Menurut bapak ada perbedaan antara letak studio disatuin dengan kantor sama dipisahkan ke depan pak?

N: Yaa da, artinya paling tidak kalo ada yang diluar kan bebas, artinya sewaktu-waktu or4ang ma uke studio itu kan tidak terlalu segan gitu loh, minimal, butuh masuk ke studio ngak terlalu segan, kalo dulu kan segan toh, gimanapun yo itu kalo menurut saya, gitu aja dulu masih banyak penggemarnya, ini apalagi kalo di kemas dengan sedemikian rupa ada daya tarik tersendiri untuk itu, dulu bahkan pernah ya ada ap aitu untuk menyemangati penyiar itu ada, bahkan dengan adanya itu pernah, dulu kan depannya untuk, yah namanya dagang kaki lima

gitulah, pecel lele dan sebagainya, itu ada penyemangatnya, artinya penyemangatnya apa, ini ni ada kuis, dapat apa dan sebagainya, *request* lagu, o iki hadiah ini ambilin

P: Hadiah seperti apa pak?

N: Hadiah ya sekedar makan itu aja gituloh, itu salah satu untuk menarik pendengar itu, bahkan pendengar dulu itu sudah buanyak itu, yang dari kecamatan lain juga banyak, suatu pendengar-pendengar itu mengadakan perkumpulan, arisan, jadi dia pengen ketemu sebulan sekali ngadakan pertemuan pedengar RKW.

P: Bapak sendiri pernah ikut pak?

N: Pernah

P: Itu membahas aja si pak kalo ngumpul?

N: Ya membahas masalah demi kemajuan itu dan mengembangkan, mengembangkan sayap, gitu loh

P: Itu juga tempat pemunculan ide-ide pak?

N: Iya

P: Bapak sendiri apakah pernah memberikan ide gitu pak?

N: Ya bagaimana tanggapan, pokoknya bagaimanapun kita walaupun radio di e lokasinya di desa, jangan kalah dengan yang di kota gitu, artinya, baik apanya, apa saja ya, a dalam arti ngatur strategi, sebetulnya punya keunggulan sendiri radio komunitas itu, saya kalo saya menilai loh itu, mohon maap

P: Keunggulan apa saja ini pak?

N: Y aitu, minimal keunggulan, minimal itu banyak, informasi-informasi tidak harus dikit-dikit duit loh, inikan informasi y aini kasi, minimal loh itu, informasi toh, barang hilang umpama, kisarannya, kan kalo barang hilang harus lewat radio sekarang, dulu itu.

P: Bapak pernah juga memberi masukan-masukan gitu pak? Evaluasi gitu?

N: Dulu dari dinas itu ya pernah, masukan gitu.

P: Kalo dari bapak pribadi gitu pak?

N: Inikan dibahas bareng-bareng juga, artinya pernah, artinya ya bagaimana dulu ya pernah itu, bahkan mohon maaf ya, saya dulu, itu waktu yang mungkin saya juga ikut berjuangya itu, namanya *live* itu, saya membawa pemancar kemana-kemana

P: Pemancar kemana-mana pak?

N: Iya, pakai mobil, dulu pernah, pernah say aitu

P: Itu tujuannya apa pak?

N: *Live* kan buat ambil suara dari, umpamanya dari sana, kan ada temannya disana, nanti diterima di studio 1, kalo dulu kan gitu, studio 1 baru di share kan langsung, walaupun siarannya *livenya* di balai, kan suara harus di tangkap dulu ke studio 1 baru di share han

P: Jadi dari sana nanti di sini ada radio

N: Ya studionya, jadi umpamanya *live* ya dari sini, kita yang ada acara sini, in ikan otomatis kan langsung diterima di studio sana, studio sana baru disiarkan ke radio-radio itu. RKW kan gitu, kayak umpamanya, contohnya RRI kemarin-kemarin juga mobil itu, iya kan, kalo sekarang yang canggih, tv tv, lebih-lebih tv kan sangat laig kan, karena suara dan gambar, itu, salah satunya kan gitu. Jadi tetep studio 1 tetep harus

P: Kembali lagi pak mengenai evaluasi, ketika bapak mendengarkan ketika ada acara yang tidak sesuai, suara itu bapak langsung telfon kesana atau ketika bertemu baru menyampaikan pak?

N: Ya kalo sekarang mau telfon sana, karena mohon maaf, karena disana juga kadang-kadang jadi satu dengan ini, dengan balai dulu itu, kita sendiri juga paling kalo bisa di WA apa aja gitu, kalo dulu terbuka, kan dulu terbuka, jadi wawancara, karena di balai desa terbuka

P: Maksudnya terbuka bagaimana pak?

N: Terbuka, artinya ya telfon, memang terbuka didengarkan orang banyak ngak masalah, itu karena dulu pake nomornya, nomor desa juga.

P: Jadi ketika ada yang nelfon itu sudah langsung disiarkan ya pak?

N: Iya, terbuka

P: Biasa bapak seringnya mengevaluasi apa pak?

N: Ya evaluasi suara, ya kadang-kadang, ini gimana, si a kok ngak datang ada apa, dan sebagainya

P: Kenapa gitu pak seperti ingin bertanya ini kemana?

N: Ya karena sudah kebiasaan ketemu si, sehingga kalo kemana, ada apa dan sebagainya, saling nyapa gitu, gitu loh, dan nanti biasane terus ada pesen-pesen lagu, tuju kan sana sini, itu kan bentuk saling menyapa disitu, jadi apay a hidupnya disitu itu

P: Apakah bapak pernah ikut penentuan jadwal siaran gitu pak?

N: Ya dulu memang itu udah disusun

P: Dulu pake musyawarah Bersama, atau disampaikan dari kru

N: Bareng-bareng

P: Sama warga pak?

N: O ngak, ya dari kru itu sendiri, pengurusan RKW itu sendiri, kalo warga tidak.

P: Jadi tidak melibatkan warga itu penentuannya?

N: Ngak dulu, memang sebetulnya kalo dulu itu berjalan terus, dengan baik kan selalu ada artinya evaluasi, setiap berapa, entah itu secara triwulan atau ada evaluasi seharusnya kan begitu, maka kenapa mohon maaf, penggemar-penggemar sampai kumpul pertemuan bahkan sampai arisan itu juga kadang-kadang sebagai masukan untuk evaluasi dari penggemar itu sendiri, gitu loh, itu dulu kan.

P: Bapak biasa isi acara apa pak jadi penyiar?

N: Kalo dulu ngak salah saya di anu, ditempatkan di pertanian, seingat saya, udah lama si, pertanian saya

P: Selain pertanian pak?

N: Ya dulu kan banyak orangnya, dari pemerintahan ada, kan banyak dulu dari pemerintahan sendiri, dari penyiar sendiri, hiburan sendiri, dulu kan banyak, kalo sekarang saya ngak tau

P: Sekarang masih ada siaran pertanian gk pak?

N: Keliatannya ngak, seharusnya kalo memang saya di tempatkan di pertanian walaupun saya sudah tercoret di apa ya, di kepengurusan itu, umpama ya, kan ini kebetulan saya masih duduk di apay a, gapotan

P: Gapotan?

N: Iya desa

P: Itu apa pak?

N: Gapotan itu Gabungan Kelompok Tani

P: Di des aini ya pak?

N: Iya di desa, jadi 10 dusunan, 1 desa itu ada 10 kelompok atau 10 pedusunan, nah itu gabung toh jadi 1, disitu saya masih duduk di Gapotan, seharusnya kalo pertanian seharusnya komunikasinya juga sama saya

P: Ketika nanti RKW sudah siaran lagi, dan bapak diminta untuk mengisi siaran mengenai pertanian mau pak?

N: Y aitu kan kalo memang di itu ya kami menggandeng saman anti dinas juga, kalo itu dibantu itu, jadi otomatis karena saya juga dari dinas, dinas pertanian khususnya dari PPB atau itu nanti ya komunikasi nanti saya juga gandengannya sama dinas, gitu loh kalo ini masih nanti ada acara ini gitu loh.

P: Jadi ketika nanti bapak diajak untuk menjadi narasumber itu mau pak?

N: Ya karena di bidangnya siap-siapnya, tapi kalo diperlukan, tapi klu ngak ya ngapa sih

P: Ya siapa tau kalo diminta gitu pak

N: Kalo dulu itu kan ada LSM, namanya Yayasan Sift itu pernah, kita pernah artinya Shift itu sudah ngak berapa tahun ada di sini

P: Mereka yang membahas pertanian disini pak?

N: Ya Patisu

P: Patisu?

N: Iya, pertahanan pangan itu salah satu juga pertanian toh, pemerintahan, pertahanan pangan, gender terus apa ya satu lagi apay a, terus anu, apay a kerukunan itu yah salah satunya, itu lama itu yang Swift, bahkan kita mengadakan studi banding kalo ngak mungkin yang dari mana-mana datangkan kesini, sebagainya gitu loh, ada dari Kalimantan dari Aceh kesini.

P: Didatangkan atau mereka datang sendiri?

N: Ya di didatangkan oleh Yayasan itu sendiri, jadi kami Cuma menerima Yayasan sendiri, bahkan kami diajak kesana, sana juga dari Yayasan itu Swif itu sendiri. Bentuk LSM kan dia

P: Bapak kan sering mendengarkan RKW pak, itu siarannya mulai tepat waktu ngak pak?

N: Apanya?

P: Ketika waktu siarannya

N: Ooo, ini gini, kadang-kadang kami waktu juga ada jam-jam perubahan, umpamanya malam Sabtu ini ya, harusnya dari jam 7 atau sampai jam 11 biasanya, tapi berhubung ini ada siaran langsung ini ditunda, kadang kan gitu, kadang-kadang yang minta itu bukan jatah, sebetulnya umpama jatah siaran, mohon maaf ni, kesenian itu kadang-kadang jatahnya kan dulu malam Selasa habis tu malam Kamis atau Sabtu itu, pas itu acarine seharusnya, pertama malam Selasa terus malam Kamis, kita jam siaran awal harusnya sudah dikhususkan malam Kamis ya, ini malam Kamis dipake untuk *live*, akhirnya ini dikalahkan, kalo tidak walaupun tidak *live* kami mengalahkan, karena apa, ya bagaimanapun ya umpamanya lagu-lagu kok bisa ngalah, ini

padahal ngak *live*, kok bisa kalah sama Wayang Kulit, ya maklum, maklumnya apa, ini yang biayain, kan ada masukan, untuk kita butuh biaya operasional kan gitu, bukan berarti tidak, kadang gitu jadwal perubahan kadang-kadang disitu untuk kebutuhan yang mendadak loh

P: Tapi untuk mulai acara pernah telat gimana pak?

N: Ya acara si pernah, tapi rata-rata acara si pernah, tapi biasanya e kalo cumin lagu-lagu biasanya sebelum acaranya ini, penyiarnya datang, sapa-sapa umpamanya ya, biasanya diisi dulu dengan kaset, sehingga tidak kosong gitu loh

P: Kalo bapak pribadi, manfaat RKW untuk bapak ini apa pak?

N: Yo selain untuk hiburan yang pertama, selain untuk hiburan tambah wawasan juga, yang tadinya ngak tahu jadi tahu

P: Misalnya pak

N: Ya dari segi Pendidikan, Pendidikan artinya bukan Pendidikan formal, ya apa saja, contohnya mohon maaf kan kalo dulu o ini cara memelihara ikan yang baik, itukan salah satu juga tambah motivasi kita, oo car aini bercocok tanam, biar berhasil pakai ini-ini dan sebagainya, kalo ada umpama mohon maaf permasalahan nama, ini pakai ini, kan waktu dulu kan pernah, disisipkan waktu itu yang pertanian kan gitu

P: Kemudian informasi seperti itu diterima baik oleh warga pak?

N: Diterima baik

P: Kemudian dilaksanakan pak?

N: Iyah, rata-rata melakukannya

P: Terus apa lagi pak selain menambah wawasan juga?

N: Ya termasuk umpama ya, peraturan pemerintah daerah, harus dikabarkan melalui pemerintah desa umpamanya, kalo itu kan kadang-kadang dibacakan disitu juga untuk mengingatkan misalnya kaya pajak dan sebagainya, itu salah satu manfaat paling tidak oo diberi tahu, pajaknya habis tanggal sekian, PBB misalnya, PBB itu Pajak Bumi dan Bangunan

ya, itu salah satunya, umpama kan gitu, sehingga masyarakat sendiri itu tidak merasa dilupakan, selalu diingatkan, diingatkan, diingatkan gitu loh, mohon maaf pak saya sudah bayar pajak belum toh ini, sebagai WP, sebagai wajib pajaknya, itu kan gitu, itu tahun sekian paling lambat bulan ini, selalu diingatkan, sehingga kami sendiri warga masyarakat merasa diingatkan yang tadinya lupa, itu salah satu manfaat memang banyak, minimalkan banyak

P: Kemudian pak

N: Sebetulnya banyak, sebetulnya banyak, kalo itu

P: Selama ini, apakah RKW sudah berjalan sesuai dengan harapan bapak?

N: Ya maunya jalan terus, jalan itu maunya, atau terus ada peningkatan

P: Peningkatan dalam hal apa pak?

N: Dalam apa saja, dalam hal SDMnya, baik itu dan sebagainya

P: Jadi yang pertanian tadi, kalo bapak diajak untuk bergabung, bapak mau pak?

N: Ya kalo diajak ya mau ngak mau, karena kita ya harus bertanggung jawab masalah pemberdayaan masyarakat khususnya petani itu sendiri ya, kita juga siap, jangan-jangan kok disitu, dari LSM dulu, Satu Nama itu, saya pernah diajak nginep di Bantul, Kaliurang berapa hari kadang-kadang, studi banding kesana, karena itu

P: Pemberdayaan gitu pak?

N: Iya, itu salah satunya, memang tantangannya saya akui sekarang kan berat, artinya beratnya apa radio komunitas itu, ya itulah, semua bisa berjalan dengan ada, dengan catatan semua ada untuk, memang sarana, sudah ada prasarana, yang prasarana untuk kesana kemari ngak ada ya, saya kadang-kadang kalo malem disitu, kalo sarana mungkin udah jelas ya studionya ada disitu

P: Jadi bapak ingin berpartisipasi dalam RKW lebih ke karena pemberdayaan masyarakatnya pak?

N: Iya minimalnya warga, warga, minimal saya sendiri mendapat manfaatnya, jelas, kemudian warga-warga yang lain salah satunya kan gitu.

P: Apakah bapak ada ceritanya di RKW gitu pak?

N: Gimana ya, ya memang kalo suka duka kalo dalam arti keterlibatan dalam RKW loh itu, kalo mendengarkan si, kalo kadang-kadang dulu si pernah, katakanlah kalo udah pada kadang-kadang kalo di studio berbicara padahal itu didengarkan orang-orang banyak itu pernah, hati-hati jangan banyak ngomong seenaknya saja, soalnya radio banyak didengarkan orang-orang banyak, jangan kayak ngomong waktu dirumah saja, kadang-kadang anak muda kan lewat kalo ngomongnya, kan gitu, itu suka dukanya, ya supaya anak muda bisa berpartisipasi memanfaatkan anak muda itu sendiri, kan bagaimanakan itu, jadi jangan sampai anak muda itu sendiri malah nanti dimarahin itu akhirnya ngak mau ikut lagi, itulah salah satunya, kan gitu, itu jadi ya bagaimanapun regenerasi itu harus bersyukur, artinya bersyukur kenapa, nanti kalo ada generasi yang meneruskan, kalo ngak ada yang meneruskan? Apa mau punah? Padahal itu juga pendiri dulu, pendiri-pendiri dulu mengurus izinnya itu ngak muda, itu masih ingat ya, Aceh itu tahun berapa ya

P: 2004

N: Itu belum itu kita sudah berdiri, bahkan tenaga sini yang ahli kayak oo kayak itu kan dikirim ke Aceh itu Sulis Tanto, Pak Tanto kan itu teknisinya. Itu salah satu itu, laskarnya itu secara teknisinya, kalo pejuang-pejuang secara teknisinya, secara apa, itu namanya Narko, Tanto itu berjuang kemana-mana itu, sebelum bengkel itu, terus itu salah satu. Kadang-kadang mampir ke studio, siapa yang bayar, ngak ada yang bayar

P: Relawan ya pak

N: Relawan itu semua

P: Menurut bapak apa yang membuat RKW bisa bertahan sampai sekarang walaupun jatuh bangun?

N: Ya mohon maaf setahu sekarang kalo sekarang itu mati segan, hidup pun ngak, kalo ngak loh, ya kalo dulu yang jelas dipacu kenapa bisa berani kaya gitu, kenapa, saya juga salut dengan orang-orang yang dulu kaya mas Tanto waktu itu, dia berjuang itu luar biasa, dia pengen memajukan daerahnya, itu memajukan daerahnya, ya kalo dia ngak mau memajukan daerah kenapa si dia mau terlibat, kan gitu loh. Kaya Sulis juga, salah satunya itu. Lalu dulu dikit-

dikit pemancarnya kena petir, ini kena ini, pindah sini pindah situ, kadang-kadang ngeri, siapa yang bayar, ngak ada, itu dia memang itu berdedikasi tinggi untuk memajukan daerahnya itu aja. Yang menangkap yang ia kehendaki menurut saya.

Informan 6: Sri Sayeti / Narasumber

Waktu : 26 Desember 2020

P: Selamat siang bu, perkenalan dulu ini dengan ibu siapa?

B: Bu Sri Sayeti

P: Ibu dulu di RKW itu buat apa saja bu?

N: Dulu waktu masi, tapi dulu ya saya sering mengisi di RKW

P: Tentang apa bu?

N: Itu bidangnya mengenai kesetaraan gender

P: Jadi pembicara gitu bu?

N: Iya, sosialisasi gitu

P: Ibu dari perangkat desa apa gimana bu?

N: Bukan, saya dari pengurus PKK< tapi saya sering Bersama-sama dengan pak Lurahnya dulu, Pak Ketua LKMD-nya yang dulu, itu lalu kita bincang-bincang tapi disiarkan, ya kayak namanya apa ya sosialisasi lah

P: Itu tahun berapa bu?

N: Duh aku lupa, tapi sudah lama itu

P: Awalnya ibu dengerin RKW bu sebelum jadi pembicara gitu bu?

N: Iya, awalnya saya mendengarkan kalo RKW siaran

P: Itu setiap hari bu?

N: Ya kalo siarannya tiap hari, tapi saya mendengarkannya ya belum tentu

P: Seminggu biasa berapa kali bu?

N: Ya tidak tentu, ya itukan mba, itukan saya sering ada acara apa ya, dari dinas Kesehatan itu ngisi, saya mendengarkan, kemudian kan biasanya ada tanya jawab, saya menanyai, kemudian mungkin dari apa ya lagu-lagu, itu yang jelas setiap hari ada lagu-lagu itu juga saya mendengarkan

P: Jadi ibu mendengarkan ketika ada acara kesehatan, lagu-lagu

N: Iyaa, kemudian mungkin dari desa ada apa ya, ada mungkin laporan, laporan tutup tahun dan sebagainya, itu biasa saya mendengarkan

P: Ibu menanggapi tanya jawab acara apa bu?

N: Yang pada waktu itu ada penjelasan dari dinas Kesehatan mengenai e apay a, perawatan kehamilan, kemudian apay a, ya seperti itu

P: Ibu mau menanggapi karena apa bu?

N: Ya karena saya ada hal yang dijelaskan tetapi saya juga minta dijelaskan, karena ada sodara saya yang memang mengalami kejadian seperti itu, kemudian saya menanyakan kepada dokter yang menjelaskan

P: Selain mengenai Kesehatan ada apa lagi bu

N: Y aitu, kalo saya misalnya pas siaran, katakanlah siaran, karena saya biasanya ada seperti wawancara itu, kemudian ada pendengar yang menanggapi menanyakan pada waktu dulukan mengenai kesetaraan gender kan merupakan hal yang baru, jadi saya berkewajiban untuk memberikan ya sosialisasi kepada masyarakat, lah karena pendengarnya masyarakat umum, mungkin ada yang menanggapi, menanyakan dan sebagainya, dan kemudian saya menjelaskan

P: Ibu mau menjadi pembicara itu kenapa bu?

N: Ya karena saya mempunyai kewajiban untuk mensosialisasikan hal baru kepada masyarakat, kan pada waktu itu kesetaraan gender itu sedang gencar-gencarnya disosialisasikan seperti itu,

ya karena saya sebagai tokoh perempuan kebetulan karena saya sebagai pengurus tim penggerak PKK, saya mempunyai kewajiban untuk mensosialisasikan

P: Kewajiban tersebut didapat dari mana bu?

N: Ya kewajiban sebagai pengurus tim penggerak PKK kan harus memberikan apa ya motivasi, memberikan sosialisasi hal-hal yang baru kepada anggota masyarakat, karena pada waktu itu mengenai kesetaraan gender, mengenai perlindungan anak dan perempuan, itu kan merupakan hal baru dan kebetulan mungkin sesui dengan budaya kita belum tentu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh itu, jadi dari pemerintah yang mensosialisasikan kesetaraan gender itu. Kalo pada waktu itu wanita itu perempuan itu hanya sebagai teman di belakang, nah untuk mensosialisasikan kesetaraan antara pria dan wanita didalam kewajiban tanggung jawab dan sebagainya kan kita harus memberikan penjelasan, memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat, dan mestinya mereka yang mendengarkan belum tentu bisa menerima, ada yang menanyakan, atau mungkin menanggapi, nah itu saya kemudian memberikan, meluruskan bahwa untuk sekarang, jaman sekarang ini, bahwa perempuan sama hak dan kewajibannya di dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi memang ada yang tidak bisa disamakan, yaitu secara kodrati oleh perempuan, kan punya tugas masing-masing kalo secara kodrati, tapi secara tanggung jawab didalam pelaksanaan pembangunan, didalam kehidupan rumah tangga ada kesetaraan hak dan kewajiban

P: Jadi ketika ada yang belum jelas, kemudian di luar dari siaran di RKW juga membimbing gitu bu?

N: Ya di luar juga, sering memberikan, di pertemuan-pertemuan, misalnya pertemuan tim penggerak PKK, mungkin pertemuan, kalo karena pada waktu dulu saya sebagai karyawati, ya saya didalam karya wanita, atau mungkin, ya pokoknya di kesempatan yang saya bisa menyampaikan

P: Kalo menurut ibu, apakah program acara RKW itu beragam gak bu? Dan apakah perlu penambahan program acara?

N: Ya yang penting karena RKW itu sebagai radionya komunitas ya, jadi masyarakat itu hal-hal yang sesuai dengan acuan-acuan dan apa ya, e izin, bahwa RKW itu sebagai radio

komunitas ya mestinya, apapun yang itu mendirikan kemajuan, memberikan pada masyarakat itu perlu.

P: Jadi untuk program-program mengenai wilayah disini ya bu, kalo menurut ibu juga apakah sudah menjalani hal-hal seperti itu belum bu?

N: Sudah, tetapi belum maksimal

P: Kenapa belum maksimal bu?

N: Ya ngak tau lah, karena, ya belum maksimal

P: Ketika ibu sering mendengarkan acara RKW itu, suaranya jernih gak bu?

N: Ya bagus. Hanya memang akhir-akhir ini saya, saya tidak aktif mengikuti, tidak mengikuti siaran RKW itu.

P: Ketika ibu ada pertanyaan, tanggapan, ibu telfon apa SMS bu?

N: Telfon

P: Telfon rumah gitu bu?

N: Iya

P: Ketika ibu bertanya atau gimana itu ditanggapi dengan gimana bu?

N: Ditanggapi dengan baik, ditanggapi langsung

P: Apakah ibu pernah menyampaikan ide-ide untuk RKW gitu bu?

N: Ya gimana ya, karena ya saya sebetulnya mengikuti saja, karenakan program RKW itu sudah terencana, jadi saya ya mengikuti saja

P: Menurut ibu pengelolaan RKW itu gimana bu? Udah bagus apa gimana bu?

N: Saya sendiri kurang begitu paham

P: Sepengetahuan ibu, kegiatan apa yang sering diselenggarakan RKW bu?

N: Kalo dulu ada Temu pendengar

P: Itu ibu ikut juga?

N: Ngak, kebetulan saya bukan, bukan apa ya peserta aktif, tapi saya artinya mengikuti tetapi tidak begitu masuk kedalam

P: Kemudian acara apa lagi bu?

N: Acara apa ya mba

P: Kalo ibu tadi penyuluhan, sosialisasi itu disiarkan apa ada pertemuan langsung bu?

N: Disiarkan, tapi berulang kali memang saya dulu ngisinya

P: Membahas hal yang sama bu?

N: Bukan, yay a pokoknya e apay a, lain tema, karena kebetulan yang aktif itu pak Lurah yang dulu, kalo yang sekarang ini, kayaknya belum begitu aktif dia, kalo dulu yang sudah alm itu yang aktif

P: Kemudian ibu pernah ikut pengambilan keputusan untuk isi siaran, jadwal gitu ?

N: Ngak, gak pernah, saya hanya sering dijadwal tetapi saya tidak ikut menentukan

P: Ibu mengisi itu karena kewajiban ya bu?

N: He m, iya

P: Kalo menurut ibu apakah perlu ada perubahan jadwal bu?

N: Ya sebetulnya, jadwal itu perlu sekali, tapi untuk yang sekarang ini, akhir-akhir ini, ya mungkin karena saya sudah usianya sudah semakin tua sehingga tidak begitu mengikuti, kalo dulu kan saya masih semangat, ya seperti itu, tapi sekarang dengan berjalannya usia, saya tidak begitu mengikuti perkembangan dari RKW. Ini kebetulan kan ini yang anak saya yang teknis, Tanto ini.

P: Kemudian ketika ibu mendengarkan Kesehatan lagu-lagu itu, apakah siarannya selalu tepat waktu bu?

N: Ya kalo dulu ya tepat waktu, tapi akhir-akhir ini, saya karena saya tidak mengikuti, kalo dulu kan saya memang aktif mengikuti, aktif mengikuti tapi kebetulan saya menjadi anggota pendengar, tapi kalo saya diminta untuk ngisi ya saya semampu saya

P: Tadi ibu semapt bilang kalo ibu mengisi tentang wawancara, itu wawancara mengenai apa ya bu?

N: Wawancara, ya wawancara itu jadi artinya sosialisasi tetapi kita ragakan, ada yang tanya, misalnya, tiga orang kan, pelakunya 3 orang, kemudian ada yang petugas untuk menjelaskan, kemudian yang satu menanyakan, yang satu seperti itu. Itu namanya bukan wawancara namanya, apay a, pokoknya bincang-bincanglah.

P: Ibu mendapatkan manfaat dari RKW apa saja bu?

N: Ya manfaatnya banyak sekali, karena tau perkembangan dulu, kalo laporan tutup tahun, itu desakan selalu memakai RKw untuk menyiarkan, kemudian juga ada siaran-siaran misalnya ada acara apa begitu disiarkan di RKw, kan otomatis masyarakat bisa mendengarkan, walaupun tidak kumpul disitu tetapi bisa mendengarkan. Lebih-lebih kalo misalnya wayangan itu, wayangan itu pasti banyak yang mendengarkan, bahkan justru bukan hanya masyarakat di Wiladeg ini, diluar desa Wiladeg juga ikut merasakan manfaatnya.

P: apakah ibu pernah mengevaluasi program acara RKW bu?

N: Ngak pernah ikut, cuma sebagai pembicara, tadi sudah saya katakan bahwa saya tidak masuk begitu dalam, karena memang saya bukan pengurus RKW, tapi saya katakana sebagai tokoh masyarakat, sehingga saya sering diminta, diikutsertakan, tapi kalo masuk kedalam mengenai praktek dan perjalanan RKW saya tidak ikut.

P: Harapan ibu untuk RKW bu?

N: Harapan saya ya RKW tetap berjalan

P: Kenapa bu ibu ingin RKW tetap berjalan?

N: Ya karena itu memudahkan masyarakat Wiladeg, khususnya mungkin masyarakat di luar Wiladeg juga mengetahui berita-berita

P: Berita-berita apa bu?

N: Ya berita-berita, khususnya tentang yang lokal, yang intern Wiladeg, karena acara-acara penting kan biasanya disiarkan lewat RKW itu.

P; Ketika ibu menjadi pembicara itu, suka dukanya apa bu

N: Ya Sukanya saya bisa berbagi ilmu, kemudian mungkin saya dikenal karena banyak yang mendengar suara saya, itu yang jelas, kemudian yang tadinya belum kenal jadi kenal, kemudian yang penting saya bisa membagi ilmu itu dan saya bisa mensosialisasi ilmu yang saya dapat itu untuk masyarakat, karena saya tidak perlu mengumpulkan warga dan cukup dari RKW mereka mendengarkan, kemudian mungkin mereka menanggapi kemudian saya bisa menyampaikan itu juga, dukanya ya saya harus menyiapkan benar-benar, karena kan kalo saya membagikan ilmu harus siap to, kalo misalnya saya ditanggapi saya belum bisa menjelaskan selanjutnya kan saya harus berusaha, walaupun saya udah awali seandainya pertanyaan itu saya belum bisa menjawab, nanti akan saya carikan tapikan ya untuk mempersiapkan itu kan ya perlu pemikiran

P: Menurut ibu yang membuat RKW bisa bertahan itu apa bu?

N: Ya semangat, semangat pengurus RKW-nya dan juga pemerintah desa juga mendukung, karena tanpa didukung pemerintah desa dan mungkin di atasnya kan, mesti ada dukungan dana, dukungan semangat dan sebagainya. Kalo tidak salah RKW itu juga dimasukkan dalam rencana penganggaran desa.

P: Jadi ada dana yang dialokasikan ke RKW ya bu?

N: Iya, walaupun kecil, karena ya memang anggarannya dibagi-bagi, tetapi kalo tidak salah setiap tahun itu ada, event-event tertentu, misalnya pada waktu Bersih Desa, kan disini yang acara yang sering terkenal itu ya Rasulan itu, Bersih Desa itu juga dari panitia menganggarkan, karena biasanya itu juga disiarkan lewat RKW. Jadi bertahannya RKW itu karena kegigihan dari pengurusnya, dukungan dari pemerintah desa, dan juga dukungan dari masyarakat. Cuma ya sayang pendirinya yang dulu itu sudah meninggal, Pak Sukoco dan Pak Narko itu, ya sekarang yang masih mengurus ya Mas Sulis kemudian kalo tidak salah ya Pak Moebari itu,

itu masih gigih, Ketuanya itu, masih gigih. Kalo mas Tanto kan teknisinya, kalo yang tau banyak ya mas Sulis itu, karena yang hampir mengelola setiap saat itu ya mas Sulis itu.

P: Bu ketika di desa-desa gitukan yang menyebarkan berita kan lewat Masjid gitu ya bu, disini ngak bu?

N: Itu kalo yang lewat Masjid itu, khusus hanya berita Sripah

P: Itu berita apa bu

N: Berita orang meninggal dunia itu loh, tapi kalo pengumuman-pengumuman ngak

P: Dulu tema-tema apa saja yang ibu bawakan dalam RKW bu?

N: Ya seperti itu, kegiatan perempuan, keluarga, masalah keluarga, misalnya apa ya, e bagaimana keluarga itu bisa hidup harmonis, kemudian mungkin tentang Pendidikan anak gitu loh, karena saya seorang guru di SD, jadi ada kaitannya dengan itu.

Informan 7: Kaniyo (Lurah Wiladeg)

Waktu : 28 Desember 2020

P: Perkenalan dulu pak dengan bapak siapa?

N: Saya Kaniyo, kelurahan Wiladeg sini

P: Ketika bapak sebelum menjabat sebagai Lurah disini, apakah bapak sudah mengetahui keberadaan RKW pak?

N: Itu ya sudah, itu karena kan sudah pemerintahan yang dulu, itu Pak Sukoco, itu sudah berdiri, kemudian dulu juga sangat eksis

P: Apakah bapak sudah mendengarkan siaran RKW itu pak?

N: Itu siaran RKWnya itu kan lewat apa, kalo minta lagu apa nyambung

P: Lewat apa pak?

N: Ya lewat telfon, sehingga nanti bisa langsung disiarkan, bisa langsung untuk berkomunikasi langsung

P: Dari

N: Dari warga masyarakat, dari manapun, kalo dulu seperti bipun itu kalo ada telpon langsung pakai telfon

P: Itu bapak sering mendengarkan pak?

N: Sering, kalo dulu sering

P: Setiap hari atau setiap minggu berapa kali gitu pak?

N: Yon gak setiap hari tapi sering-sering malamnya

P: Itu sukanya dengerin yang apa pak?

N: Itu kan macem-macem, termasuk permintaan dari masyarakat itu nanti disetelkan pake kaset lcd itu, itu ada yang kalo sudah malam ada yang minta Wayang, ada yang macem-macem

P: Itu ketika bapak mendengarkan sering juga pak menghubungi RKW untuk minta-minta lagu atau Cuma mendengarkan saja?

N: Ya kalo saya, telfonnya tidak sering, tapi pernah

P: Itu telfon untuk apa pak?

N: Iya Cuma memberikan support saja, karena itu dari sekian warga masyarakat kan banyak yang masuk terus kan mba, tiap malamnya, itukan sampe malam, sehingga lagu paling saya yang Kerawitan, ya saya minta diputarkan.

P: Ketika sudah menjabat sebagai Lurah, apakah bapak melanjutkan mendukung RKW sebagai pemerintah yang terdahulu pak?

N: Ya saya mendukung, tapikan karena terganjal dari perizinan sampai sekarang kan belum jadi, jadi sehingga kalo nanti seperti yang dulu-dulu, kemudian warga masyarakat, diberikan pada kominfo itu tidak diperkenankan, seperti yang kemarin karena ada kendala perizinan

covid, itu kan terus di stop dulu, tapi katanya mau cari, mau minta izin lagi, tapi saya kurang tau juga.

P: Jadi bapak tidak terlibat dalam perizinan tersebut pak?

N: Terlibatnya cumin penganggaran, penganggaran itu kami sediakan dari SID

P: Jadi itu dari desa juga pak penganggarannya?

N: Iya ini tahun ini untuk saya memberikan sesuatu yang operator-operator itu ada 4 orang itu tapi tidak seberapa, kalo setiap e saat yang kemaren sampai sekarang, saya ikutkan di ronda, ikut Linmas, mas Sulis, Pak Margio saya ikutkan di ronda, 1 malam hanya 30 ribu.

P: Itu ronda buat apa pak?

N: Ya ronda dari Linmas, kemudian saya tidak bisa mengampu anggaran yang lain, nah itu anggaran dari Linmas, jadi seolah-olah dia ronda.

P: Meronda itu dari RKW pak?

N: Ngak, dari balai kelurahan, tapi dia kan di RKW sana

P: Jadi ditempatkan di RKW gitu pak?

N: Ha a

P: Jadi dari desa sudah ada anggaran untuk RKW ya pak?

N: Ada, itu lewat SID

P: Itu baru tahun ini pak?

N: Iya baru tahun ini, tahun-tahun kemarin cuma anggaran untuk acara dan operator-operator

P: Jadi yang dulu-dulu belum ada ya pak?

N: Belum, ini saya kondisikan

P: Kenapa ada perubahan gitu pak?

N: Karena saya berpikir biar nanti juga bisa eksis walaupun cuma 1 orang kalo ndak salah 250 ribu rencana perbulan itu

P: Untuk 1 penyiar ya itu?

N: Iya untuk 1 penyiar

P: Tujuannya untuk radio komunitas ini tetap eksis ya pak?

N: Iya, nanti kalo memang perizinan itu sudah deal, ya itu termasuk perizinan saya sudah ngatur, nanti habisnya berapa, nanti hubungannya sama desa mas Sulis, pengelolaannya sama mas Tanto itu yang di bengkel.

P: Jadi desa membantu dari pendanaan gitu ya pak?

N: Ya dari pendanaan

P: Sampai sekarang ini ketika sudah menjabat sebagai Lurah itu masih mendengarkan pak?

N: Itu untuk kali ini, belakangan ini, dikarenakan untuk mendengarkan harus punya radio kecil itu untuk *onlinenya*

P: Dulu bapak mendengarkan pakai apa pak?

N: Karena ini tidak aktif dari sehingga yang sering disetelkan yang CD itu, jadi untuk komunikasi dengan para warga yang minta-minta lagu kan baru on gitu

P: Sebelum ada disita gitu, bapak mendengarkan pakai apa pak?

N: Dulu tetep radio, karena itukan langsung siaran kan, terus juga yang mendengarkan kan pakai pesawat

P: Itu tahun berapa bapak terakhir mendengarkan?

N: Itu sebelum saya disini mba, sudah lama itu 96, 97 mba, kan ini sudah lama sebetulnya

P: Sebelumnya bapak dimana

N: O saya masih di rumah saja di Wiladeg

P: Menurut bapak, program acara RKW itu beragam gk pak?

N: Untuk program acara RKW ini sebenarnya sangat bagus y amba, karena sudah menyampaikan sesuatu itu mudah, kepada warga masyarakat, khususnya mungkin di bulan puasa, itu anak-anak TPA itu juga dibawa kesini untuk siaran, kemudian nanti umpama ada apa dari kelurahan itu bisa langsung juga disiarkan lewat itu, sehingga selain laporan pertanggung jawaban itu lewat warga masyarakat langsung itu juga sering disampaikan lewat radio

P: Rapat-rapat gitu pak?

N: Rapatnya juga dulu-dulu sering dilangsungkan, termasuk saya disini pernah beberapa kali saya langsung, ada kegiatan Bersih Desa nanti on,

P: Ketika bapak siaran langsung rapat gitu, kemudian ada yang mau menanggapi lewat telfon itu apakah ditanggapi langsung oleh bapak?

N: Kalo yang telpon itu kan biasanya yang disana, kalo rapat sini itu kalo dengan warga masyarakat itu jarang, hanya nanti apa yang disampaikan lewat sini, itu nanti yang pada apa, monitor di radio bisa langsung menyiarkan

P: Jadi tanggapan hanya di RKW, kemudian rapat berlangsung seperti biasa tanda ada tanggapan dari luar gitu pak?

N: Iya berlangsung, ngak ada yang menyambung dengan yang di ruang rapat

P: Setahu bapak RKw ada program apa aja si pak?

N: Programnya yang jelas ya untuk pemberdayaan masyarakat, kemudian selama ini kan RKW kan bukan bisnis, tetapi untuk memudahkan prasarana informasi kepada warga masyarakat, baik khususnya di Wiladeg, umumnya di e luar Wiladeg, itu kan sampai Tawamangu sampai jauh itu pemancarnya, begitu

P: Apakah menurut bapak perlu ada penambahan program pak?

N: Untuk program-program yang lain itukan dulu ada swift, itu juga untuk lain-lain juga di cover di RKW

P: Ada Sift?

N: Swift itu kan kelembagaan itu, LSM itu, ada Swift, terus akhir-akhir ini tahun berapa ya, karena ini belum memadai toh untuk didatangi dari manapun, nah terus sementara saya stop, nah sekarang udah bagus ini, pak besok ada lagi atau ngak, saya kurang

P: Sepengetahuan bapak, radio komunitas itu seperti apa si pak?

N: Radio komunitas seperti komunitas yang karena, salah satunya di Gunung Kidul, untuk yang lain-lain kan ada radio-radio termasuk Suara Graha tapi sistemnya bukan, apay a mba, seperti RKW kan hanya komunitas, sehingga juga e untuk pembiayaan kalo ada warga yang on, termasuk ada kegiatannya sangat murah, sebenarnya tidak dipungut biaya, tetapi ada hal-hal yang perlu terus dikasikan e sekedar untuk minum saja.

P: Pendanaan dari desa apa gimana pak?

N: Kalo on yan dari beliau yang meminta on

P: Ketika dari desa itu ada ide-ide pengembangan yang baru untuk desa itu pernah disiarkan juga pak?

N: Pernah, waktu masih eksis, waktu belum ini, belum apa izinnnya belum habis

P: Itu ide-ide seperti apa yang disiarkan pak?

N: Menyampaikan laporan-laporan pertanggung jawaban, seperti yang saya sampaikan diawal tadi, jadi kegiatan pembangunan, kegiatan yang apa yang kami laksanakan, tapi hanya 2 kali kalo tidak salah

P: Apakah itu ditanggapi dengan baik pak?

N: Ya pendengarnya selain warga masyarakatkan pihak lain juga ada yang mendengarkan

P: Menurut bapak, pengelolaan radio komunitas itu sudah baik belum pak?

N: Ya sementara belum baik sekali lah, karena juga termasuk anggaran-anggaran dan pembiayaannya sangat kecil, contoh termasuk ini ada pemancarnya itu hanya bantuan

P: Bantuan dari mana pak?

N: Itu dari temennya mas Tanto itu padahal kalo beli mahal, termasuk pesawat itu Cuma bantuan saja

P: Bantuan itu maksudnya diberikan kepada RKW pak?

N: Diberikan, tapi tidak meminta ganti rugi, termasuk inikan untuk pemancarnya yang buat kan desa. Jadi sejak awal saya itu rencana saya kalo memang nanti itu rencana saya komunikasi dengan CSR, itu kalo bisa dibangun towernya itu, rencana

P: Jadi banyak perencanaan untuk RKW kedepannya ya pak?

N: Iya, RKW insya allah tetap bisa berjalan lagi lah, saya sudah komunikasi dengan pak Haji Moebari itukan juga yang eksis disini, ketuanya. Teknisnya pak Tanto itu

P: Menurut bapak manfaat RKW itu apa si pak?

N: Manfaat seperti yang saya sampaikan di depan tadi mba, jadi warga masyarakat sangat mudah termasuk umpama mau mendengarkan sesuatu, kan sekarang siaran itu untuk pentas-pentas yang secara langsung dan sebagainya, itukan lewat itu kan sudah nanti ada lagu apa, dan sebagainya, itu masyarakat sudah bisa mendengarkan, yang kedua kalinya desa menambah termasuk wawasan kalo mendengarkan, itukan tidak hanya lagu dan sebagainya, ada yang ngisi apa dan sebagainya, sehingga dari kekurangan-kekurangan satu dua orang itu bisa menambah pengetahuan

P: Apakah bapak sendiri pernah mengisi di RKW pak?

N: Ya dua kali, ya laporan pertanggung jawaban itu

P: O, itu sambilan ada penganggapan atau hanya dibacakan saja pak?

N: Kalo tanggapan ngak ada, tapikan di masyarakat masing-masing mungkin, karena tidak semua orang punya radio, Cuma saya menyampaikan ini dengan tujuan biar didengar karena pelaksanaan kegiatan juga secara transparan

P: Lebih transparan gitu ya pak

N: Iya lebih transparan

P: Apakah bapak pernah ikut dalam penentuan jadwal, isi siaran pak?

N: O ngak, untuk keputusan sudah di RKW nya

P: Jadi terpisah ya pak dengan desa?

N: Ya terpisah dengan desa

P: Apakah RKW sudah berjalan sesuai dengan harapan bapak pak?

N: Belum, karena belakangan inikan tidak jalan, sehingga harapan kami perizinan dipermudah, kemudian bisa lanjut lagi

P: Harapan yang belum tercapai itu apa pak?

N: Yang belum tercapai yang jelas, karena dulu banyak penggemar sehingga ini off, itukan banyak yang bertanya-tanya, selama inikan jadinya kurang bisa memenuhi perkembangan baik apapun

P: RKW itu pernah menyelenggarakan kegiatan *offline* gak pak setau bapak?

N: Maksudnya

P: Kegiatan di lapangan gitu

N: Untuk pertemuan di lapangan, khususnya mas Sulis itu kan ikut e di dalam organisasi termasuk kegiatan sosial itu yang sampai Gunung Semeru sampai kemana-mana itu yang jalan mas Sulis-nya, sehingga ada termasuk tukar pengertian dan sebagainya itu dari beliau

P: Bentuk dukungan bapak sendiri ke RKW itu seperti apa pak?

N: Yang sudah saya sampaikan di depan, penganggaran

P: Untuk bapak pribadi gitu pak

N: Untuk saya pribadi itu ya e bersama ataupun sama dengan anggaran yang ada, sehingga pelaksanaan kegiatan ya termasuk gedungnya itu ya gedungnya kan sudah barusan 3 tahun

sekarang kalo tidak 4 tahun, itukan yang juga membangunkan disini dari sini, dulu kan ruangnya disini kecil gini sebelum saya, kemudian saya sendiri kan buat sana biar tidak, ikan lebih baik disana

P: Kenapa gitu pak ingin memindahkan ke depan?

N: Karna disini kan dulu tidak seperti ini, saya rehab itu harus berbunyi kantor kelurahan anggaran yang bisa dipergunakan, sehingga ini saya buat untuk lahan saya, kalo nanti pelaksanaan kegiatan ini tidak sesuai itu kan kena, sehingga RKW saya dan teman-teman mempunyai pendirian untuk disendirikan tidak ikut diruangan sini, gitu loh

P: Apakah bapak pernah mengevaluasi program yang dilaksanakan RKW pak?

N: Ngak, karena untuk mengevaluasi itu kan dibidang termasuk anggaran kan tidak ada yang masuk mba, kecil, kemudian untuk bidang pelaksanaan saya kira pembukuannya juga tidak ada untuk pelaksanaan ada yang masuk secara *online*, sehingga termasuk sini telfonnya pembiayannya dari desa

P: Jadi dari desa dan bapak dukungannya ke RKW itu pendanaan ya pak?

N: Ya pendanaannya yang tadi, e dari operator-operator baru akan saya tandatangani ini

P: Baru direncanakan ya pak?

N: Yang kemarin sudah, tapi ikut yang itu yang ronda, sejak dulu sudah diampulah, walaupun tidak seberapa

P: Mengapa bapak ingin mendukung RKW pak?

N: Mendukung RKW kan sudah saya sampaikan itu tadi mba, karena radio komunitas sifatnya bukan bisnis, sehingga warga masyarakat juga tidak semua tap ikan banyak yang memerlukan untuk nyambung itu dan itu dan sebagainya. Sehingga ya program-program ini sangat, di bidang sosialnya sangat tinggi, termasuk nanti ada pentas dimana-dimana kan sering diminta di *live*

P: Menurut bapak apakah jadwal siaran RKW perlu diubah pak?

N: Jadwal siaran kan saya belum bisa masuk, karena sekarang karena belum perizinan jadi ini, itu kan hanya di-on-kan to mba, jadi dari CDnya, memang mas Sulis ada disitu, tidak ada warga yang masuk dan minta ini dan sebagainya, kalo nanti memang sudah deal, katanya sudah hampir jadi perizinannya, kalo sudah jadi ya mungkin akan seperti apa, kita akan remuk seperti apa nantinya

P: Jadi ketika nanti izin sudah ada, maka desa juga akan membantu jadwal gitu pak?

N: Sangat membantu, kalo jadwal dari sana, kemudian yang sini cuma mensupport saja

P: Supportnya lewat pendanaan ya pak?

N: Iya pendanaan, pokoknya siap. Ya mudah-mudahan izinnya cepet selesai.

Informan 8: Sutaji (Babin Wiladeg)

Waktu : 29 Desember 2020.

P: Selamat siang pak, boleh perkenalan dulu pak?

N: Nama saya Sutaji Pamungkas, saya disini selaku Bhabinkamtibmas dari kepolisian yang ditugaskan di Wiladeg desa budaya

P: Kerjaan Babin di RKW itu apa saja mas?

N: Babin selaku pengampu keamanan di desa Wiladeg, ini memanfaatkan semua ini termasuk radio komunitas untuk mensosialisasikan pada masyarakat terkait himbauan keamanan termasuk juga kaitannya dengan Covid-19, terkait Kesehatan

P: Itu disiarkan di RKW? Atau ada yang mengisi acara gitu di RKW?

N: Ya betul, dari desa maupun inisiatif dari kepolisian nanti siaran di RKW, itu disosialisasikan kepada masyarakat baik keamanan maupun tentang Covid-19.

P: Itu bentuk rekaman atau ada yang sebagai pembicara mas?

N: E sampai saat ini yang berlangsung baru sekedar rekaman, jadi kita rekam dulu baru nanti disiarkan.

P: Itu rekaman dari mana mas?

N: 1 2 dari atasan dari kapolsek maupun kanit ada juga dari Babin

P: Apakah mas pernah mendengarkan siaran RKW?

N: Ya selama saya bekerja di Wiladeg sebagai Babin, saya sering mendengarkan RKW, sebelumnya juga masih sering mendengarkan yang banyak disiarkan berupa program-program budaya, karena disini merupakan program budaya

P: Itu bapak mendengarkan setiap hari?

N: Ya saya waktu luang, ada waktu luang saya mendengarkan, terutama lagu-lagu tradisional maupun kesenian berupa Wayang

P: Itu ketika bapak mendengarkan itu selalu tepat waktu gk pak acaranya?

N: Ya tidak karena keterbatasan dengan tugas, sehingga nanti kalo waktu luang ada, kita mendengarkan radio

P: Kalo dari radio komunitasnya sendiri apakah selalu ontime pak?

N: Ya karena saya kira sudah ada jadwal ya, ada jadwal dari petugasnya sehingga sudah terprogram apa yang mau disiarkan

P: Ketika bapak sedang mendengarkan itu apakah suaranya bagus pak?

N: E karena saya mendengarkan dari jarak yang relatif dekat, 4 kiloan, itu terdengar cukup jelas

P: Jadi pernah ada gangguan suara gitu ya pak? Jika begitu apakah bapak pernah menyampaikan kepada RKW pak?

N: E belem, belum, belum

P: Tadi bapak mengatakan bahwa di RKW menyiarkan program budaya, selain itu ada program apa lagi ya pak

N: E setau saya, karena disini desa budaya, Sebagian besar menyiarkan kaitannya tentang budaya, namun karena berbulan-bulan ini sedang terkena musibah Covid, maka juga radio ini juga dimanfaatkan untuk memberikan sosialisasi pada masyarakat, dan ditugaskan dari dinas Kesehatan juga untuk melakukan siaran terkait dengan pencegahan penyakit Covid-19

P: Ketika dulu bapak masih sering mendengarkan itu, ada program apa aja ya pak?

N: Yang itu tadi, yang sering saya dengarkan lagu-lagu tradisional seperti itu, Keroncong seperti Campursari, dan juga Wayangan, masih sifatnya hiburan

P: Dari bapak sendiri apakah perlu ada penambahan program acara pak?

N: O saya kira sangat perlu penambahan, dan juga perlu sosialisasi mengenai radio juga karena saat ini radio iya bisa dibilang relative kalah dengan media lain, perlu inovasi sehingga radio itu juga menarik perhatian dari kalangan millennial tentunya

P: Kalo dari bapak sendiri program seperti apa yang perlu ditambahkan pak?

N: Ya sesuai dengan bidang saya tentu semua program yang sudah terlaksana ini ditingkatkan terkait dengan sosialisasi keamanan, mungkin dari yang lain ada masukan juga

P: Apakah bapak ingin menyampaikan ide bapak tersebut ke RKW pak?

N: Ya prosesnya pada pihak desa karena ini juga dibawah desa kemudian e kepada yang pengampu, operator kadang komunikasi

P: Jika terkait jadwal siaran apakah menurut bapak perlu ada perubahan jadwal?

N: Saya kira kalo jadwal yang lebih tau dari pengampu, hanya saja mungkin itu tadi, kalo tambahan program yang inovatif tidak hanya itu-itu saja, tidak monoton, ada tambahan program sehingga menarik pendengar

P: Ketika bapak mendengarkan siaran RKW itu sendiri apakah pernah mendengarkan ada ide-ide yang disampaikan oleh RKW di siarannya?

N: Sejauh yang saya tahu, dari operator itu e menanggapi situasi yang ada, misalnya karena ada wabah ini mereka juga operatif untuk berkomunikasi dengan lintas sektoral seperti kepolisian, tentara untuk melakukan program

P: Jadi itu untuk menghimbau dan mengisi acara itu ya pak?

N: Iya

P: Apakah bapak pernah ikut menentukan jadwal dan isi acara RKW?

N: Tidak, tidak sementara ini ya baru mengisi program himbauan itu

P: Menurut bapak RKW itu seperti apa si pak

P: RKW menurut saya ya sebagai terobosan yang bagus dari masyarakat sekitar, karena ini inisiatif masyarakat sekitar untuk menunjang bagaimana desa Wiladeg ini yang terkenal sebagai desa budaya ini lebih diangkat ke masyarakat, jadi masyarakat luar bisa mengenal Wiladeg ini, sehingga dengan adanya RKW semakin banyak masyarakat baik itu di Karangmojo maupun di sekitarnya mengetahui aktivitas di desa Wiladeg ini. Hanya saja mungkin perlu inovasi tadi yang saya sampaikan sehingga lebih banyak yang mendengarkan, lebih banyak manfaat yang bisa diambil dari RKW ini

P: Menurut bapak ada perbedaan RKW dengan radio konvensional pak?

N: Perbedaannya ya karena disini adalah radio komunitas ya mungkin e programnya lebih simpel ya daripada radio yang lain, radio konvensional, dan juga kalo disini pendanaannya hanya sebatas support dari desa dan sangat terbatas sehingga ya ini, kekurangan dana ini mengakibatkan e RKW juga berjalannya secara monoton, jadi untuk program-program yang baru terbatas dari dana dan finansial, jadi beda dengan radio yang lain yang bisa menarik , apa, iklan itu, yang saya tau itu belum

P: Apakah RKW pernah menyelenggarakan kegiatan langsung

N: E dulu pernah itu baru-baru saja berupa zoom, jadi zoom meeting, awal-awal covid itu ada sosialisasi dari kementerian apa seperti itu, kemudian ada narasumber yang disiarkan langsung sama mas Sulis itu

P: Bapak juga mengikuti?

N: Saya kebetulan ada disitu, tapi tidak mengikuti cuma memonitor saja, jadi tidak mengikuti kegiatan

P: Ketika ada rapat-rapat gitu apakah bapak pernah ikut?

N: Rapat

P: Mungkin rapat RKW gitu

N: O belum, cuma pernah rapat di desa nah menyinggung masalah RKW itu, ada disinggung terkait dengan e operasional dari RKW ini untuk, untuk supportnya seperti apa itu ada, tapi untuk rapat sendiri di internal pengurus RKW itu belum

P: Untuk yang rapat desa itu mengenai RKW itu membahas tentang apa saja pak?

N: Tentang e pembagian alokasi anggaran desa, nah salah satunya kan ada alokasi untuk operasional, walaupun nominalnya ya tidak seberapa

P: Ketika ada rapat itu selalu disiarkan langsung pak?

N: Kalo rapat tidak, tapi kegiatan-kegiatan budaya iya

P: apakah ketika bapak sering mendengarkan lagu-lagu tradisional, Keroncong seperti itu apakah bapak ikut *request* lagu?

N: Hanya sekedar mendengarkan saja

P: Jadi selama ini apakah bapak pernah menghubungi RKW maupun untuk salam-salam, *request* lagu maupun masukan?

N: Belum, secara langsung aja ditempat, kalo tugas saya disini sehingga

P: Kalo yang secara langsung itu mengenai apa mas?

N: Ya kadang apa yang bisa dibantu dari kepolisian untuk RKW, tentu saja kegiatan program, kalo finansial tidak, belum bisa

P: Jadi lebih ke inisiatif untuk menawarkan bantuan gitu ya pak dari babin?

N: Iya

P: Manfaat dari RKW apa pak buat bapak?

N: Ya banyak, yang pertama tadi, untuk sosialisasi tentang kebudayaan, kebudayaan yang ada di Wiladeg, kemudian sosialisasi e terkait protocol Kesehatan, keamanan, juga yang lain bisa memanfaatkan radio RKW termasuk untuk ajang silaturahmi dari rekan-rekan muda, untuk salam-salam, kirim-kirim lagu dan sebagainya, sehingga apay a.

P: Apakah RKW sudah berjalan sesuai dengan harapan bapak?

N: Ya kalo sesuai harapan ya mungkin belum, artinya perlu itu tadi tambahan program, atau perlu pendudukan dana, sehingga itu tadi lebih kreatif, masyarakat jadi lebih banyak yang mendengarkan, harapannya semacam itu, nah sekarang terbatas pada kaum ya, yang sudah sepuh sudah lansia mereka mendengarkan radio RKW

P: Apakah bapak mempunyai cerita mengenai pengalaman berkontribusi dalam RKW pak?

N: Ya kalo kontribusinya belum seberapa ya, tapi itu tadi, yang sudah saya sampaikan didepan, kontribusi ikut sosialisasi, ikut e memasukkan program di RKW e terkait himbauan keamanan di Wiladeg, dan juga terkait protokol Kesehatan, sehingga di Wiladeg ini aman secara e keamanan juga terhindar dari virus covid 19.

Informan 9: Toni / Perangkat Desa

Waktu : 29 Desember 2020.

P: Apakah bapak sering mendengarkan radio komunitas pak?

N: Sering

P: Udah berapa lama pak mendengarkan radio komunitas?

N: Saya dulu itu dari sejak sekolah STM disini, waktu itu tahun 2004, saya sudah sering mendengarkan.

P: Sampai sekarang masih sering pak?

N: Sampai sekarang juga masih sering mendengarkan

P: Bapak mendengarkan setiap hari atau berapa kali dalam seminggu?

N: Dulukan sukanya musik-musik, setiap hari ada musik-musik, jadi ya setiap hari, itu kan pas di rumah, ketika diluar ngak

P: Ketika bapak mendengarkan musik apakah bapak juga *request* lagu pak?

N: Iya, *request* lagu, dulukan, kalo duukan SMS gitu

P: Kenapa bapak ingin *request* lagu di RKW pak?

N: Di Wiladeg itukan sinyalnya kuat, di samping sinyalnya kuat, dekat juga, terus operatornya juga kenal, jadinya kalo SMS itu kadang itu dibacakan, terus dikasi lagu gitu

P: Kalo untuk salam-salam juga pernah pak?

N: Iya salam-salam terus kirim-kirim lagu. Kadang malah sekalian numpang info, mencari lowongan pekerjaan itukan ada

P: Jadi bapak mendengarkan hanya untuk lagu-lagu gitu ya pak?

N: Nga, kalo malam kan biasanya ada Wayang

P: Biasanya menghabiskan berapa lama mendengarkan siaran RKW pak?

N: Yan gak menentu, kadang 1 2 3 jam itu sudah tergantung waktu dirumah itu, kalo waktu di rumah lama ya gitu, sambil kerja sambil mendengarkan ya gitu.

P: Bapak sering mendengarkan RKW, jadi setau bapak RKW mempunyai acara siaran apa saja ya pak?

N: Dulu itu kalo pas e ngak ada, bulan puasa kan kaya pengajian terus kata ceramah. Ceramah di radio kan e bergantian, start nya bergantian, terus kaya biasa, programnya ya kalo yang untuk para pemuda ini, apa itu kaya *request* lagu-lagu itu, Pendidikan juga ada, itu ada itu

harinya lupa itu, tapia da, kalo ada acara di PAUD di balai kelurahan terus di padukuhan itu, kadang ada yang mengundang orang RKW kesana, terus disiarkan secara langsung.

P: Jadi sering siaran langsung ya pak?

N: Iya

P: Menurut bapak apakah perlu ada tambahan program acara?

N: O perlu

P: Program apa yang menurut bapak perlu ditambahkan?

N: Sekarang ya?

P: Iya

N: Kalo sekarang si karena e semakin ketatkan saingannya gitu kan, semakin ketat ya mungkin program-program untuk pada kawula muda *live streaming* itu kan perlu, perlu untuk di atur

P: Jadi menurut bapak perlu adanya *live* yang lebih intens ya pak?

N: Iya *Live*

P: Menurut bapak apa yang membeda radio komunitas Wiladeg dengan radio lain pak?

N: Disini tu kebanyakan musiknya mba, jadi orang-orang ini mendengarkan kan kadang kalo yang lainnya banyak iklannya, banyak omongnya, bosen, kalo disini tu musiknya itu di *full*, gk terlalu banyak omong komentar, tapi musiknya dipadatin gitu. Terus kalo malam, Wayang itu pasti

P: Wayang itu mulai selalu tepat waktu pak?

N: Ya kalo ada operatornya, biasanya ada jadwalnya ini, biasanya ya tepat waktu

P: Ketika bapak mendengarkan apakah sering ada gangguan suara pak?

N: KAalo gangguan tu pas musim hujan, biasa mungkin cuaca

P: Ketika ada gangguan yang terjadi apakah bapak menelpon ke operatornya pak?

N: Biasanya e dulu itu pernah SMS, oh ini kurang disir apa gimana, terus disiarkan di apa gitu

P: Jadi ditanggapi langsung juga ya pak?

N: Iya

P: Dari kecil bapak mendengarkan sampai sekarang apakah pernah mempunyai ide untuk perkembangan RKW pak?

N: Dulu saya pernah, dulukan ditempat kami, dikampung-kampung kamikan ada karang taruna ini mengadakan program kaya lomba foto, karena ada acara mungkin 17-an itu atau apa

P: Itu dari ide bapak?

N: He ng, ada disiarkan disini, jadi untuk menarik perhatian warga di Wiladeg ini ada lomba foto, tapi di pas kegiatan disitu, pas 17-an lomba foto terus disiarkan di radio ini

P: Jadi pengumuman ada acara seperti ini di sana gitu ya pak

N: Iya pengumuman disini

P: Ketika bapak menyampaikan ide ke RKW itu apakah ditanggapi dengan baik pak?

N: Ya Sebagian besar ditanggapi dengan baik

P: Proses awal menyampaikan itu gimana pak

N: Dulukan dari perkumpulan KARang Taruna itu, terus disampaikan ke pengurus RKW disini, waktu lalu kan ada ketua, ada sekretaris dan dari kelurahan, terus disampaikan kemudian ditanggapi disini komunitas ini.

P: Jadi itu rapat dulu apa gimana pak?

N: Iya rapat dulu dari Karang Taruna

P: Menurut bapak sendiri pengelolaan radio komunitas di Wiladeg seperi apa pak?

N: Ya selama ini baik, baik

P: Baik dalam artian apa pak

N: Pengelolaannya, maksudnya dari segi operatornya, orang-orangnya, dari alat-alatnya juga lumayanlah mendukung.

P: Menurut bapak apakah jadwal siaran RKW perlu pergantian apa tetap seperti itu saja pak?

N: Kalo pergantian si, biasanya setiap ganti di revisi, mungkin yang biasanya malam Rabu diganti malam Senin

P: Setiap hari apa gimana pak?

N: Ngak, setiap tahun, jadi tiap tahun sekali diganti

P: Apakah bapak pernah ikut dalam penentuan waktu isi siaran gitu pak?

N: Kalo waktu dulu belum, tapi kalo akhir-akhir ini karena saya dari perangkat desa, akhirnya saya ditarik ke komunitas ini, untuk kemajuan komunitas ini

P: Jadi bapak mau bergabung akhir-akhir ini ya pak?

N: Ha a, karena jadi perangkat desa terus ditarik untuk membantu

P: Kalo di desa sendiri pernah ada rapat-rapat mengenai RKW gitu pak?

N: Ada

P: Itu membahas apa saja ya pak?

N: Ya kadang penambahan alat, ataupun pembangunan, y aini pengelolaan ruangan, dulu kan ngak seperti ini, penambahan peredam, perbaikan, in ikan itu

P: Rapatnya itu melibatkan pihak mana saja pak?

N: Ya tetap harus melibatkan pihak RKW

P: Ada warganya juga gk pak?

N: Ada, terus dari BPD

P: Apakah dari RKW menyampaikan apa yang diperlukan gitu pak?

N: Iya, seumpamanya, kami butuh alat pendukung laptop ataupun speaker ataupun yang lainnya, nanti disampaikan, ntah itu diwujudkan atau ngak tetapi disampaikan, tetapi rata-rata tiap tahunnya pasti ada pembaruannya.

P: Kalo warga-warga yang ikut rapat selalu ramai gk pak?

N: Ya lumayan, kalo yang diundang itu ya tokoh-tokoh desa

P: O tokoh-tokoh desa saja. Apakah bapak pernah menjadi pembicara atau narasumber di RKW pak?

N: Pernah, dulu itu programnya pas puasa, puasakan ada Dai keliling, maksudnya diganti setiap mau buka puasa itu kana da pengajuan 5 menit, nanti tiap hari diganti orangnya, yang ngaji disitu

P: Selain mengisi seperti itu pak, apakah ada lagi?

N: Dulu pernah ada e untuk pembahasan e apa kependudukan, dulukan saya daari kependudukan jadi saya ngasi info-info ntah ktp, ntah kk atau yang lainnya.

P: Bapak ingin menjadi narasumber di RKW itu kenapa pak?

N: Karena ini sangat penting untuk masyarakat, kita sampaikan ya tetep e mau ngak mau harus kita sampaikan, karena ini buat warga masyarakat

P: Apakah itu keinginan bapak sendiri atau gimana pak?

N: Iya keinginan dari kami, dan juga ini tugas juga, kewajiban, kita harus menyampaikan ke warga masyarakat.

P: Manfaat yang bapak dapatkan dari kecil sampai sekarang masih mendengarkan RKW itu apa saja pak?

N: Yang pertama tetep terhibur mba, klu terhibur kan seneng, kemudian e kami cepat mendapatkan info, mungkin tentang orang meninggal, loker lowongan pekerjaan ataupun yang lainnya, kemudian disamping itu kami juga e ikut ambil bagian di kemajuan desa Wiladeg ini,

karena dengan radio ini mungkin yang tadinya tidak menjadi satu menjadi satu menjadi akrab menjadi sodara na gitu, merekatkan tali silaturahmi lah

P: Jadi seperti keluarga ya pak

N: Iya, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal

P: Harapan bapak untuk RKW apa pak?

N: Harapannya ini bisa menjadi lebih besar, komunitasnya juga bisa menjadi lebih bagus, kemudian yang terpenting ini e dari segi apa yang mengelola ataupun mungkin ada kerjasama dari pihak luar tetap radio ini bisa menjadi lebih besar, maju dan berkembang

P: Untuk mencapai harapan bapak, apakah bapak ingin berkontribusi pak?

N: Iya, pasti ada keinginanlah buat mengembangkan, buat kemajuan ini, berkontribusi entah itu e pembiayaan, ataupun pikiran ataupun tenaga. Cuma kendala disini kan gini mba, karena dulukan inikan em sementara inikan off dulu karena e surat izinnya telat untuk diperpanjang, terus sekarang ini dalam proses untuk pengurusan surat izin, jadi nanti surat izin sudah turun, nanti akan beroperasi lagi, sementara ini di off kan dulu karena belum ada surat izin ngak berani, juga karena ada Covid ini, dulu awal-awal Covid, dari Kominfo ini gapapa di *online* lagi gapapa, karena ini e darurat, darurat karena ada covid

P: Jadi dari Kominfonya sendiri yang mengarahkan ya pak?

N: Ha a, terus untuk yang akhir-akhir ini karena mungkin sudah lama dan mereda, terus dicabut lagi karena belum ada surat izinnya, tapi sedang diurus

P: Kalo dari desa sendiri berkontribusi dalam proses perizinan dalam bentuk apa pak?

N: Nanti kalo ada pembiayaan dari desa, pembiayaan.

P: Jadi tinggal diajukan ke desa ya pak?

N: DIajukan, dianggarkan dulu diajukan itu, seberapa

P: Apakah bapak ada cerita-cerita pengalaman ketika berkontribusi di RKW pak?

N: Karena saya ini sebenarnya ngak *full* ke RKW, cumin nanti kalo ada rapat, kalo ada, diundang, jadi kalo, kalo dari desa sendiri dulukan pernah e untuk pemasangan apa tower ini, inikan pernah rusak, rusak kemudian di anggar dari desa untuk pembelian alat ini terus dipasang lagi, dicantong di sebelah joglo ini, ini menurut saya karena sudah mungkin agar rusak ya, karat, kemudian diganti dengan yang lebih bagus.

P: Itu dari desa pak?

N: Iyadari desa, saya sendiri yang membeli kaya pegangan itu yang dari ada pengaitnya itu, seperti itu

P: Menurut bapak apa yang bisa membaut RKW bisa bertahan sampai sekarang pak?

N: Sebenarnya RKW ini sudah sampai e di luar daerah Karangmojo, di luar kecamatan, banyak yang menanyakan, mungkin penggemarnya dulu, radionya sekarang off lagi kenapa, off kenapa, nah terus dari itu, dari kami tetap bertahan, o karena RKW ini banyak penggemarnya banyak audiennya, mereka tetap melanjutkan dari RKW ini untuk berusaha keras untuk perizinan. Kaya motivasi untuk terus bergerak lebih baik.

P: Kenapa bapak awalnya ingin mendengarkan RKW pak?

N: Ya karena itu tadi, karena sinyalnya bagus, terus musik-musiknya juga bagus, tidak ketinggalan jaman.

Informan 10 : Vivi / Relawan Penyiar

Waktu : 30 Desember 2020.

P: Boleh diceritakan kembali dulu bagaimana ibu dulu bisa berpartisipasi menjadi penyiar di RKW bu?

N: Kalo jaman saya dahulu, yak arena pertama tertarik aja sama acaranya, itukan dulu yang saya masuk dulu, karena isinya lagu-lagu pop ya, jadinya untuk anak-anak muda gitu ya, terus yang kedua emang dekat dari rumah, dan yang ketiga memang mengisi kekosongan, mengisi kekosongan penyiar waktu itu, karena waktu itu tidak ada penyiar gitu kan, yang ada paling di acara malam saja di acara Campursari, kalo sore itu gak ada.

P: Jadi dari awal memang udah sering mendengarkan siaran dari RKW ya bu?

N: Ya tentu, karenakan rumahnya deket, rumahnyakan deket, saya dulukan gak disini mba, saya di Gereja, a jadi rumahnya deket jadi ya otomatis denger.

P: Jadi sejak kapan ibu udah mendengarkan RKW bu?

N: Dari pertama kali RKW terbentuk saya udah sering dengerin, semua acara-acara RKW udah sering.

P: Itu tiap hari mendengarkan bu?

N: Ya kalo dibilang tiap hari dengerin ya bisa dibilang iya, Cuma kan gk *full*, karna kan waktu itu kan saya siaran ketika saya masih sekolah gitu.

P: Itu ibu ngisi acara apa bu?

N: Saya Cuma siaran 1 program aja

P: Apa itu bu?

N: Acara itu namanya santai-santai sore

P: Itu mengenai apa bu?

N: Cuman lagu-lagu pop, he m lagu-lagu pop

P: Itu pemutaran lagunya gimana bu? Dengan *request* atau gimana bu?

N: Iya, jadi acaranya seperti itu, ya pada umumnya si, ya kayak radio pada umumnya gitu, mutar lagu berdasarkan *request* dari pendengar, ada juga dari atensi, atensi kartu ucapan gitu, ada yang via telfon, ada yang via dulu SMS

P: SMSnya ke nomor penyiar atau ada nomor khusus bu?

N: Nomor penyiar kalo dulu, di radionya dulu itu tidak ada di, di fasilitasin handphone, jadi yang ada hanya telfon biasa saja

P: Kata ibu kan udah mendengarkan semua acara-acara di RKW, itu apa aja bu?

N: Seingat saya dulu kalo yang sering saya dengerin yo cumin santai-santai sore, kalo malam acara Campursari, itu saja, kalo untuk program yang lainnya, apa ya dulu ya, Keroncong ada, Cuma gak setiap malem, kalo malam minggu jam 9 malam keatas itu adalah Tembang Kenangan, terus Wayang paling, itu setiap malam apa gitu

P: Tadi itu ibu ada bilang kalo ketika sore itu jarang ada siaran, itu kenapa bisa kaya gitu bu?

N: Ya karena memang belum ada penyiarnya, dulu tu belum ada penyiarnya. Ha a kalo yang pokok ada penyiarnya itu malam saja, kalo sore paling diputar lagu aja dari siang sampai sore gitu, jadi memang radio tetep pada, tetep nyala, tapi isinya hanya diisi lagu-lagu aja dan paling sedikit iklan yang masuk gitu

P: Iklan yang seperti apa bu?

N: Iklannya itu, karena radio komunitas itu dibatasi ya, jadi lebih ke iklan apa ya, lebih ke mengiklankan sebuah usahalah contohnya, jadi kayak ada yang punya usaha toko pakaian, atau counter waktu itu, atau ada usaha pijat alternatif, gitu aja

P: Itu untuk usaha-usaha yang ada di desa ini bu?

N: Ha a, karenakan memang radio komunitas begitu kan, dibatasi tidak bisa iklan

P: Itu bayar sukarela apa ditetapkan harganya bu?

N: Ada bayarannya dulu, tapi saya lupa berapa, ada

P: Sebulan sekali atau gimana bu?

N: Sebulan sekali kalo gak salah

P: Menurut mba perlu gak penambahan program di RKW?

N: Kalo melihat, dulu atau sekarang, kalo melihat kondisi dulu sebenarnya memang perlu, cumin karna terbatasnya SDM, makanya gak bisa seperti radio-radio pada umumnya gitu, paling kalo ada tambah-tambahan program itu biasanya *live*, *live-live streaming* gitu, dulu RKW juga sering, jadi kalo ada acara hajatan, ada Wayang, terus e apa ya dulu, rapat, kalo

seperti pas hari e pas bulan Romadon gitu, biasanya pas sore itu dulu suka ada *live*, jadi anak-anak Masjid pada TPA

P: Datang ke studio apa gimana bu?

N: Di Studio, di balai desa itu, itu biasanya ada *live*.

P: Jadi penambahan program itu lebih ke *live* gitu ya bu?

N: Kalo dulu iya, kalo dibilang perlu penambahan program itu pasti perlu, untuk menarik pendengar, otomatisasi, cuma kan balik lagi karena SDMnya gk ada

P: Tapi jika bisa, mba nya pengen ada program acara apa?

N: Kalo saya penambahan program yang ini, mungkin lebih ke program-program edukasi kali ya, jadi tidak hanya sebatas e radio ini, istilahnya orang, pendengar mendengarkan itu tidak hanya sebatas bersenang-senang, jadi mungkin ada kali program edukasinya, kaya talk show, acara apalah kita ambil tema tentang kesehatan atau apa la

P: Jadi di RKW belum ada talk show ya bu?

N: Belum, kalo yang tetap setau saya belum, kadang-kadang aja hanya beberapa topik, jadi gk yang mesti setiap hari ini, itu ngak

P: Menurut mba radio komunitas itu gimana si mba?

N: Kurang tau kalo saya, tapi kalo menurut saya sebenarnya untuk sekelas RKW itu Sudha sangat ideal, cumakan dalam artian perundang-undangan, perizinan, pembatasan radio komunitas dengan radio-radio komersial yang lainnya yang pokoknya seperti apakan saya kurang tau, untuk idealnya, RKW itu udah ideal bagi saya, kami sudah punya banyak pendengar, sudah punya banyak sponsor, bahkan untuk daerah sekitar sini kita waktu itu pemancarnya dan pendengarnya itu tidak kalah dengan radio-radio sekelas Adri Loka, Ngagro Sosro seperti itu, apalagi khususnya waktu itu untuk pendengar Campursari, nah Campursari Tumbang Kenangan, itu dulu sudah buanyak sekali pendengarnya. Kalo idealnya seperti apa, ya sewajarnya seperti radio yang lainnya si, ada jadwal tetap, ada jadwal program, ada SDM, penyiarnya juga terpenuhi

P: Kalo kaya gitu, bedanya radio komunitas dengan radio komersil itu apa bu?

N: Kalo lebih tepatnya itu mas Sulis deh yang tahu, kalo sebatas yang saya tau adalah, ada beberapa program yang tidak bisa kita siarkan seperti radio-radio komersil lainnya, ada apa ya, terkhusus kaya iklan, kami tidak bisa seperti iklan-iklan kaya radio lainnya yang beberapa produk yang berstandar nasional kaya gitu, sebatas itu yang saya tau, kalo untuk yang lebih ininya, mas Sulis yang lebih tau.

P: Dulunya ketika ibu mendengarkan siaran RKW itu apakah suara jernih atau ada gangguan suara bu?

N: Kalo karena lokasi saya ya pasti lancar jaya, karenakan dekat, Cuma ada, memang ada waktu itu ada dalam hari-hari tertentu, tapi gak mesti, itu kalo kami bilang "nyeplet", nyeplet itu adalah ada radio-radio lain yang gelombangnya hampir sama ni dengan kita, itu kadang terganggu dengan radio yang lain, maj terkadang itu mas Sulis yang kawal-kawal terus kita menaikkan pemancar, apa kita benahi, kalo daerah sini, sekitaran sini sampai Karangmojo, sampai Ngawen, pada waktu itu Nglipar, RKW itu lancar.

P: Jadi itu tabrakan frekuensi yang menyebabkan gangguan

N: Itu memang ada beberapa kali, karenakan radio komunitas itu gak Cuma RKW aja

P: Peningkatan pemancar itu untuk apa bu

N: Naikkan pemancar itu ya untuk menjernihkan sinyal kita gitu, jadi biar gak tabrakanlah

P: Ketika ada nyeplet itu mbanya laporkan ke RKW apa gimana mba?

N: No, bukan saya, bukan saya melapor, karena otomatis dari mekaniknya mas Sulis, Mas Tanto itu udah tau, terkadang seringnya, kadang-kadang dari pendengar dari luar yang ngabarin, ini ada tabrakan, terkadang bapak (Pak Upik), mas Sulis kan ikut mantau, ini ada apa nyeplet istilahnya, ini nyeplet ni dari pemancar mana gitu.

P: Jadi mbanya gak pernah ngelapor

N: Ngak, gak

P: Untuk jadwal siaran itu selalu tepat waktu apa gimana mba?

N: Kalo dulu diusahakan selalu tepat waktu

P: Kalo sekarang mba?

N: Sekarang itu gak mengudara ya, atau cuma mutar lagu, saya sekarang udah gak mendengarkan, memang RKW untuk saat ini kami lagi dalam pembenahan seperti itu

P: Ada kegiatan *offline* gitu gk mba yang diselenggarakan?

N: *Offline* ya, apa ya, ngak si, paling ya *offlinenya* RKW itu yan gak ada yang siaran, terus kita muter lagu aja, kalo ngak pada malam tertentu, saya lupa dulu malam Kamis atau apa ya, karena memang ada acara Wayang semalam suntuk, *offline* nya itu kita muter rekaman

P: Wayang itu seringnya rekaman mba?

N: Rekaman, atau ngak hasil kita siaran langsung Bersih Desa mana, bersih desa Kelor atau Karangmojo, itu siaran langsungnya kan lewat RKW, itu kan boleh kita rekam, nah biasa itu diputar di malam-malam tertentu, di malam, apa ya, malam kamis apa ya, saya lupa, itu jadwal untuk pemutaran Wayang Kulit itu kita puter. Kalo yang jadwal *offline* pokok itu kan Wayang Kulit ada, saya lupa itu malam apa ya, Kamis. Nah seumpama di malam apa gitu kita ada, misalnya malam Minggu atau malam Sabtu kita ada undangan suruh *live streaming* di lokasi mana yang ada Wayang Kulit nah disana kita *live*, kalo ngak ada undangan ya nga

P: Mba pernah ikut dalam pengambilan keputusan dalam isi, jadwal acara gk mba?

N: Ngak, ngak, karenakan saya bukan kru resmi

P: Jadi keputusan hanya diambil dari kru resmi ya mba?

N: Iyala, pengurus resmi

P: Warga-warga gitu gk terlibat?

N: Ngak, ngak

P: Menurut mba apa perlu perubahan jadwal siaran di RKW gk mba?

N: Ngak sih kalo saya bilang, jadwal sebenarnya sudah tersusun rapi, mungkin hanya kalo ada perubahannya kan, kalo ada *live streaming* aja, kalo perubahan jadwal yang gimana-gimana itu ngak

P: Jadi hanya perubahan jadwal sementara aja ya mba kalo ada sesuatu gitu

N: Iya, Cuma itu aja, paling-paling kan ada off, maksudnya yang seharusnya Campursari, atau acara saya itu off dulu, karena ada *live streaming* dari pihak menginginkan misalnya ada rapat, Bumdes, atau rapat apalah, yang bisa di *streaming*

P: Jadi ketika ada rapat dari desa itu langsung di *live* kan ya?

N: Ada beberapa yang bisa di *live*, tidak semua bisa di *live*, tergantung permintaan

P: Jadi ketika ada rapat yang di *live*-kan, kemudian ada tanggapan gitu apakah bisa langsung disampaikan?

N: Ngak, ya istilahnya, *live* rapat itu adalah kita warga mendengarkan saja hasil rapat dan jalannya rapat, jadi tidak ada yang masuk telfon atau apa gitu, rapat atau apa gitu, atau kadang-kadang ada tamu gitu yang kadang-kadang saling share tentang radio komunitas gitu

P: Selain di acara Santai-Santai Sore, mba ada di acara lain lagi ngak mba?

N: Ngak pernah, karena pada saat itu saya masih sekolah ya, jadi kan waktu saya terbatas di situ, jam 3 sore sampai jam 6 sore ya gitu

P: Menurut mba sendiri manfaat RKW untuk mbanya pribadi apa mba?

N: Manfaat RKW untuk saya sendiri menyalurkan bakat yang jelas, hobi ngomong saya yang jelas, yang kedua, saya jadi banyak temen, karena selain di RKW, sebenarnya basic bukan basic si, Cuma saya di gereja basicnya itu di MC, terus banyak temen, banyak teman banyak sodara. Melalui RKW itu baik saya maupun bapak itu bahkan sampai sekarang itu ada, yang dulu hanya pendengar akhirnya kita jadi sahabatan sampai jadi sodara sendiri gitu, yang ketiga mengisi waktu luang kali ya, menghilangkan kejenuhan. Karenakan saya suka dibidang musik, jadi otomatis mendengarkan musik-musik seperti itu kan membuat refresh tersendiri, bagi-bagi informasi walaupun untuk orang kaya saya, kaya ngomong di depan mic, terus walaupun kita

ngak ada lawan ngomong secara langsung itu sesuatu yang menyenangkan. Apalagi bapak(Pak Upik), pendengar bapak kan lebih banyak lagi, bapak kan memang basic nya di Campursari, jadi bapak juga seorang MC ya gitu si

P: Kendala ketika ngomong hanya didepan mic itu apa mba?

N: Kalo saya pribadi itu ngak ada, jujur mba mungkinan, apa ya, ngomong sendiri kita bagi-bagi info, kita menyapa pendengar yang notaben kita ngak melihatnya, ngak seperti acara di TV ya, kalo bagi saya, saya ngak ada kendalanya

P: Bagaimana mbanya tau kalo si ini mendengarkan terus di sapa gitu mba?

N: Ya Taunya dari kalo ada intensi masuk setiap kita udah naik, udah ada SMS masuk, udah ada telfon masuk, berarti itu ou udah ada pendengarnya. Kalo memang di jam-jam awal itu, sering si di jam-jam awal kita baru opening itu belum ada yang minta lagu, belum ada yang *request*, ya gapapa, ya ngomong aja, apa yang bisa kita omong kondisi sore itu, kondisi saat itu lagi musim apa, lagi happening apa, yauda gitu aja, apalagi kalo acara malam itu kaya pak Upik, kek acara malam Minggu, tapi untuk acaranya Bapak, walaupun Tumbang Kenangan jam 10 malam sampai jam 12 malam itu masih banyak pendengarnya.

P: Itu di pendengarnya di daerah sini mba?

N: Kalo pendengarnya bapak jauh mba, daerah Nglipar, Ngawen, Sabet Urang tu sauna perbatasan Semanu, daerah Ponjong ujung sana, itu pendengar bapak jauh-jauh sekali, kalo saya sebenarnya sama Cuma untuk yang santai-santai sore, saya kan dulu siaran 3 orang, sama temen saya, jadikan ibaratnya kan tidak terasa jenuhnya, kadang juga pernah ber2 terus juga sendiri, kadang kita sama-sama sekolahkan tergantung jadwal kita. Tapi untuk acara Santai-Santai Sore itu tidak ada perkumpulan gitu loh, kalo di acaranya bapak Campursari dulu itu ada, istilahnya setiap sebulan sekali khusus pendengar itu bertemu arisan, kopi darat lah, kalo bahasanya sini

P: Itu perkumpulan pendengar campursari mba?

N: Iya, pendengar itu saja

P: Sampai sekarang masih ngak mba?

N: Ngak lah, karena sekarang RKW lagi gak bisa mengudara, cumin untuk beberapa orang yang masih teman, masih sahabatan ya masih ada ketemu

P: Mbanya pernah mengevaluasi program gak mba?

N: Evaluasi program itu, kalo yang istilahnya formal, rapat itu saya belum pernah, tapi setelah usai siaran itu kalo kita ber3 itu kita evaluasi sendiri “eh tadi ada yang kurang ya, eh tadi ada kata-kata kita yang salah ya” seperti itu “eh tadi cara nanggapinnya kurang ya. Kalo yang evaluasi istilahnya rapat itu belum pernah.

P: Itukan evaluasi antar penyiar ya mba, tapi ketika ada penyiar lain yang siaran terus mbanya mengevaluasi yang lain gitu mba

N: Pernah, ketika saya gak bisa siaran terus saya kan tetep mantau, tetep muter radio saya, nah disitukan ada 2 temen saya, disitukan pasti, “eh tadi ada yang kurang, gini-gini”, sama begitu juga sebaliknya pas saya siaran, kaya mas Sulis, atau Bapak dengerin di rumah gitu, nanti saya pulang kerumah dievaluasi sama Bapak, “Ngomongnya gak gitu, car akita menyenangkan kalo ada yang telfon, omongnya begitu kita nanggapinnya seperti ini”

P: Kalo untuk temen mbanya tadi, mbanya kasi masukan ketika ketemu atau setelah benar-benar selesai siaran?

N: Maksudnya evaluasinya? Kan gak mesti setiap hari ada problem kan mba, jadi ya pas ketemu aja, kalo gak jaman dulu belum ada WA ya SMS aja, saling mengingatkan

P: Harapan mba untuk perkembangan RKW gimana mba?

N: Sekarang harapan saya si izinnya cepet keluar dan bisa mengudara lagi, walaupun sekarang juga sebenarnya RKW juga mengudara, untuk kalangan orang Wiladeg, terutama kami yang Nasrani, sangat terbantu setiap hari Minggu, RKW itu sudah mulai membantu memutar, karena masa pandemi ya, jadi ibadah yang Kristen sudah bisa diputar lewat RKW, jadi bagi simbah-simbah yang dibatasi, yang tidak bisa berangkat ke Gereja bisa beribadah di rumah melalui RKW gitu kan, yang gak punya handphone untuk *streaming* untuk buka youtube, lewat RKW. Bapak saya aja waktu itu awal-awal pandemi, waktu Gereja ditutup itu ibadahnya pakai radio

P: RKW?

N: RKW. Jadi harapan saya semoga cepet urusannya perizinannya, pemancarnya dan sebagainya cepet ini, biar si mati suri RKW ini segera bangkit lagi

P: Kenapa si mba pengen banget gitu RKW hidup lagi?

N: Ngak tau kenapa, tapi saya si kenapa itu lebih ke menghargai perjuangan pendiri yang dahulu, karena perjuangan mendirikan RKW, walaupun saya masih kecil waktu itu, saya masih ingat bagaimana perjuangannya, Mas Sulis, Mas Tanto dan bahkan alm Mas Narko, Alm Pak Sukoco, saya taulah perjuangannya pada waktu itu seperti apa. Dan melihat saat sore banyak yang datang ke studio sekedar mengirim makanan. Itu kan merupakan kebahagiaan tersendiri mba, jadi saya lebih ke, kenapa pengen RKW mengudara lagi, menghargai perjuangan pendahulu yang seperti apa si perjuangan mereka waktu bangun, jadi istilahnya tidak ada perjuangan yang sia-sia. Kita kan toh sudah punya pendengar, dan masih banyak yang bertanya “kemana toh RKW kok gak mengudara lag” Jadi mengobati kerinduan iya, yang terutama adalah menghargai perjuangan mereka-mereka yang dulu berjuang mendapatkan RKW ini gak sia-sia

P: Menurut mba yang bisa bikin RKW bisa bertahan sampai sekarang itu apa mba?

N: Yang bikin RKW bisa sampai sekarang yang otomatis pada kru-kru itulah, terutama mas Sulis, saya acungi jempol, 4 jempol untuk mas Sulis sebagaimana mas Sulis berjuang agar RKW ini ada. Karena memang yang mengemban amanat terbesar dari alm kan mas Sulis, jadi itulah perjuangan mas Sulis selama ini, gimana caranya RKW itu gak set mati, inikan bisa dibilang kalo RKW itu mati suri. Bagaimana mas Sulis sampai sekarang masih kesana-sini mengurus ijin, itu luar biasa mas Sulis. Dan ya pendengar kami udah ada, jadikan rasanya ya kita mau mengembalikan pendengar lagi la, itu aja.

P: Segini dulu mba wawancaranya, makasi ya mba, udah ganggu waktunya.

N: Ngak, saya yang minta maaf karena dari kemaren saya batal-batal terus.

Informan 11: Mardi / Pendengar

Waktu : 2 Januari 2021

P: Pak Mardi kan sering pasang iklan ya pak, bapak memasang iklan di RKW karena apa pak?

N: Dulu-dulunya, maksud saya, sayakan waktu dulukan baru, ya dikenal orang, usaha saya kan biar dikenal orang, sing penting orang-orang kan, kalau disinikan tiap malam ap aitu, RKW dulu kan menyiarkan Wayang Kulit itukan untuk menghibur masyarakat.

P: Itu tahun berapa pak kalo masih ingat?

N: Itu tahun berapa ya, mas Narko masih itu, memang mas Narko yang nyaranin, “Mas Mardi ki skali-skali RKW, anu Wayangan wae”, nah masalahnya kalo bisa dijangkau di Ponjong juga kan bisa dijangkau. RKW kan radio nya kurang jelas, jadi dulu itu kurang jelas terus waktu itu ditinggikan gitu loh. Udah lama itu saya tu, itu berjalan berapa lama gitu.

P: Itu bayarnya perbulan apa gimana pak?

N: Perbulan bayar, tapi kalo Wayangan itu tembak, misalnya malam Selasa, istilahnya saya untuk kopi-kopi ya, kalo siaran itu kalo iklan itu yo, sehari tayang berapa kali, 5 kali sehari gitu.

P: Perbulan itu bayarnya berapa pak?

N: Perbulan itu berapa yo, 150 apa gimana yo, itu tayangnya itu udah 3 kali apa 4 kali ya. Itu kalo misalnya pesen Wayang itu lain lagi.

P: Bayarnya pakai kopi gitu ya pak?

N: Iya, istilahnya yang anu itukan, kalo dulukan modelnya kaset itu, jadi ya untuk menjaga itulah

P: Setiap tahun ada peningkatan pembayaran apa gimana pak?

N: Sebenarnya mba saya kalo dulu, dulukan saya mintanya gini, waktu pertamanya gini, saya mau, ditawarkan gitu oh ya ya ya, tapi saya minta tiap bulan harus nota ke saya, tagihannya giu loh, lah itu pernah tagihannya itu berapa ya, 9 bulan sekali, kan saya, yo kalo pas ada uang, masalahnya kan itu untuk pembenahan itu, karena saya kalo dipukul 9 bulan berapa bulan kan kebanyakan. Lah maunya say aitu, 1 bulan itu ada nota kesini, paling lambat 2 bulan lah, iya kalo ada uang, akhirnya saya mundur

P: Jadi bapaknya mundur dari iklan itu karena ditagihnya lama gitu ya pak?

N: Iya, bukan tiap bulan nota kesini, tapi 6 bulan opo 9 bulan gitu, itu mba-mba yang kesini, yak arena iya kalu ada uang, kalo sudah diiklankan to, kalo ngak dibayar kan ora kepenak iya to. Enak jadi kalo ngak ya 2 bulan sekali lah ya, yang penting nota disini, kalo sampai 6 bulan 9 bulan kan saya kan berat.

P: Bapaknya dulu tau dari mana pak kalau di RKW menerima iklan?

N: Dari Pak Narko

P: Dia menawarkan pak?

N: Iya, “Disiarkan ngon ku wae” nah gitu, pada awalnya kan pak Narko

P: Bapak juga dulu sering dengerin RKW pak awalnya?

N: Ya sering jaman dulu, ya istilahnya prasyaratnya semua harus punya radio gitu mba, itu yo acara Campursari, acara lagu-lagu gitu, kan kalo sekarang jarang kan yang denger radio itu.

P: Itu setiap hari mendengarkan pak?

N: Ya tiap hari, paling habis kerja, kalo malam-malam gitu habis kerja

P: Jadi bapak sering dengernya ketika malam hari ya pak?

N: Kalo siangkan saya kerja di Wonosari, jadi jam 7 kerja, jam 4 baru pulang, itu baru dengerin. Kalo Wayangan itu pasti saya mendengarkan

P: Kalo ada Campursari atau Tumbang Kenangan itu bapak sering minta-minta lagu pak?

N: Iya, dulu ia. Sekarang anu yo mba, istilahnya buanyaknya Campursari, Campursari, Campursari, itu malah hilang anu, RKW itu tiak mengudara, baru saya memutuskan hubungan dari RKW ya saya dulu itu, itu barang 9 bulan itu loh, waduh bagaimana, “kalo gini saya berhenti dulu mba”, karo mba e, kalo ngak salah itu yang istrinya opo yo, bengkel itu yo yang depan balai, saya ya bilang ke teknisinya ya mas Bowo itu, “Kepie?” “Lah Pie, aku ya sekaligus, moso ora tak bayar, sekalian-sekalian bulan yo sekaligus” Kalo dulu 150 ribu itu berat loh mba, saya tahun 2000 berapa yo mba saya itu, saya mulai 2006, 2007 itu. Wong Kijing yang saya jual ya 150 rbu, 200, itu masih harga jual loh mba.

P: Bapak sering mendengarkan RKw itu karena apa pak?

N: Itu apa mba, untuk hiburan lah, istilahnya habis kerja itukan sambil tiduran gitu, itu nganu RKW, RKW nanti sudah lagu-lagu, kalo malam ini, acaranya ini-ini dulu apal, jadi acara bukan hanya 1 acara yang saya dengarkan, istilahnya untuk menghilangkan Lelah habis kerja, itu sama tiduran ya mendengarkan itu, kirim-kirim lagu sama konco-konco saya

P: Kenapa bapak ingin mengirim-ngirim lagu di RKW pak?

N: Dulu paling saya kirim, minta lagu ini gitu, langsung lama-kelamaan kan semakin maju, anu itu mintakan pakai telpon itu, saya sering minta lagu ini ada acara apa, untuk lagu ini, dari siapa “O Pak Mardi, gimana kok nggak pernah anu?” “O nggak papa, ndak ada masalah” “Sekali-kali main kesini” Itu mas Upik itu, mas Upikkan sering anu

P: Bapaknya kirim-kirim atau minta lagu di RKW itu karena apa pak?

N: Ya Cuma kalo rekan-rekan udah anu ya untuk hiburan. Kan belum tentu punya anu mba, kalo sekarangkan misalnya pengen lagu in ikan tinggal beli, kalo dulu tahun segitu belum anu kok, istilahnya peralatan belum ada, masalahnya orang baru saya, karna bisnis itu, kemasukan uang itu ya, ya namanya saya penjual batu Nisan, kalo orang nggak anu ya orang gk mau, tapi kalo anu yam au ada berapa saja mau beli gitu loh mba, ya namanya usaha kan orang Cuma nrimo mba. Jadi gak bisa diwawancarai dari desa dari kecamatan itu satu bulan pemasukan berapa kan nggak bisa ngatur, itukan gak bisa di standar seperti kelontong atau gimana, kalo sebulan sekian itu nggak bisa

P: Bapak ada mendengarkan dari radio lain juga nggak pak?

N: Iya ada, Agro Sosro

P: Apakah bapak juga minta-minta lagu juga disana pak?

N: O nggak

P: Kenapa hanya di RKW pak minta lagunya?

N: Waktunya mba

P: Waktu?

N: Lah waktunya, kalo waktunya sama anukan mengikuti radio yang deket aja, kalo Wonosari atau Agro Sosro kan jauh, ya jadi enaknya disini

P: Jadi bisa kirim-kirim dengan orang sekitaran sini ya pak?

N: Relasinyakan saya daerah bukan di kota, larinya ya antara orang-orang pedesaan

P: Selama mendengarkan RKW punya program-program apa aja pak?

N: Programnya ya itu hiburan itu

P: Menurut bapak perlu ngak penambahan acara lain pak?

N: Sebenarnya kalo diperbagusi lagi, itu ya dirutinkan saja, istilahnya acaranya itu dirutinkan seperti dulu, dulukan rutin mba, misalnya hari ini acara, jadi orang desa itu biasanya pasti o kalo malam Sabtu dari jam sekian sampai sekian ada Uyon-uyon nah gitu, orang kampung itu o lagu ini, seperti Ngargo Sosro itukan begitu, jadi terdaftar hari ini hari ini itu rutin

P: Jadi pengennya dirutinkan lagi ya pak

N: Iya lebih baik ya diperbagusi lagi. Kalo itukan ya arahnya kan di RKW itu kan sebenarnya radio amatir yang bisa menjangkau jauh, daerah Ponjong, daerah Semanu itu sampe, kalo orang seperti saya, kail say aitu orang kampung, istilahnya bukan orang dari Wonosari dan sekitarnya itu jarang, juga ada dari itu. Saya pernah usul selagi mas Narko pas itu, Wayangan itu mbo 2 kali, sekali tembok yon gak masalah ngak sponsor tunggal ngak masalah, misalnya ada sponsor 3 ya silahkan, tapi jangan dikasi 1 kali seminggu atau 2 atau 3 kali. Tapi harinya yang pasti, jadikan orang-orang kampungkan, o pasti mala mini

P: Jadi kalo sponsornya 3 orang itu

N: Ngak masalah, kalo Wayang saya memang gitu, ngak sponsor tunggal, kecuali saya minta misalnya “Mas Narko, saya mala mini sponsornya tunggal” bisa itu, kalo ngak mau 2 3 4 itu ngak masalah, setiap anu kan diseleingi itu

P: Jadi yang sponsor itu yang iklan itu ya pak?

N: Iya, yo istilahnya misalnya usaha-usaha ini melayani itu, nanti kalo sudah itu, biasanya kan ganti kaset dulu mba, ngak pake anu, itu ganti kaset itu sponsor lainnya gitu.

P: Jadi dalam 1 Wayangan bisa beberapa sponsor maupun sponsor tunggal gitu ya pak

P: Iya bisa

N: Kenapa bapak mengusulkan hal seperti itu pak?

N: Karena biarin istilahnya itu kalo malam kan dulukan, kalo kampung, orang Gunung Kidul khususnya daerah-daerah Ponjong, itukan kalo malam kan, kerja siang ndak waktunya itu kalo ngak mencukupi kan biasanya kan lembur mba, istilahnya musim panen kacang jagungkan istilahnya bisa sambil nyetel Wayang itu mendengarkan radio itukan mendengarkan Wayang, gitu maksud saya. Itu terjadi 2 atau 3 kali itu pernah

P: Jadi dulu seminggu 1 kali Wayangan ya pak, terus kemudian 2 kali seminggu ya pak

N: Iya, kalo sponsor yang bulanan kan anu mba, jadinya kan tu misalnya iklan gitu loh, ngak kalo seperti Wayang, Wayang istilahnya nembak lah, “Ako arek Wayangan” gitu. Dulu itu kan pernah mogok mba, karena kena petir itu mba, kalo dulukan bagus RKW itu, kemana-mana istilahnya yan pelosok-pelosok ya dengerkan RKW. Ya kemudian diperbaiki sama mas Bowo itu sama rekan-rekan, nek saya amati sesudah mas Narko ngak ada, bergerakanya kurang gitu mba, kalo dulu penggeraknya pak Narko itu

P: Pak Narko itu lurah ya pak?

N: Mendirikan RKW itu, Pak Narko itu

P: Bapak pernah ikut penentuan jadwal gak pak?

N: Saya Cuma mengikuti, kalo anu kan saya bukan pengurus, tapi kalo ada warga mengusulkan gini-gini, mbok ditambahin acara ini, nanti ada rapat pengurus, kemungkinan loh itu, nanti disana itu minta gini-gini itu gimana rekan-rekan. Semua kru itu kan saya biasa ketemu dijalan, mbok anu RKW itu gini-gini, yon anti kalo ada rapat lagi nanti saya usulkan. Sementarakanpake hp bisa, tapi dulu kan belum tentu punya hp, android belum ada ya gimana, hp ya hp jadul itu kok, sinyal ya masih susah, jual pulsa aja di Wonosari itu jarang itu. Yan

anti kalo memang RKW hidup lagi, saya sponsor Wayangan ngak masalah, terus iklan juga gk masalah

P: Bapak tadi cerita kalo ada suara radio yang ngak jelas itu

N: Iya kalo dulu, karna yo itu mba, berhubung itu kena petir jadi susah, terus gelombangnya itu geser itu loh mba di radio, jadi wong pak Dukuh pak Gun, “radio itu ngak bisa loh sekarang pak?” “bisa, tapi dirubah frekuensi ato gimana, itu bawa ke rumah nanti saya rubahi” Kayak tadi kurang jernih suaranya, Pak Gun itu pernah ngomong gitu, itu dirubahi ini, kalo orang yang ngak tau masalah elektro kan bingung mba, loh gimana kok ngak bisa pas

P: Jadi ketika ada suara yang kurang gitu pernah lapor ke RKW ngak pak?

N: Saya ya maklum, karena kan pembenahan belum sempurna, karna baru kena petir itu, kan belum, sekali dikerjain belum tentu langsung sempurna, dinaikkan anu apanya ya itu, pemancarnya dinaikkan jadi waktu belum dinaikkan itu jernih, baugs, belum kena petir itu masalahnya.

P: Tepi setelah pembenahan gitu lama-lama apakah suaranya udah semakin bagus pak?

N: Kalo dulu tu, saya begitu, begitu, jarang anu mba, mengikuti acara itu. Kalo akhir-akhir kalo sudah dinaikkan itu malah saya ngak mengikuti, masalahnya radio rusak, ya yang satu saya tak kasik ke sodara.

P: Sampai sekarang masih rusak radionya pak?

N: Sekarang udah ada, radio kecil itu.

P: ketika RKW hidup lagi nanti apakah bapak ingin mendengarkan lagi pak?

N: Lah iya, daripada dengerin kaset yo mba, mending denger langsung

P: Apakah bapak pernah jadi pembicara di RKW pak?

N: Ngak

P: Manfaat yang didapat bapak dari RKW apa pak?

N: Itu saya dikenal orang, kan RKW itu aneka Kijing itu alamatnya disana to, sayakan pernah tanya ada pembeli dari Ponjong sana, udah mepet daerah Wonogiri, “Bapak itu orang sana kok bisa tau disini?” “Karena saya mendengarkan Wayangan ada aneka kijing” “O iya-iya pak, siap” Jadi dari Ponjong kan jauh, kok bisa tau, padahal itu daerah pedalaman dari kecamatan Ponjong itu berpuluh-puluh kilo, kok bisa kesini, say aitu denger dari sponsor radio, masnya sponsori Wayangan itu loh

P: Harapan bapak untuk RKw apa pak?

N: Ya itu, kalo aktif lagi, kan sekarang belum hidup, lebih baik kan dihidupkan lagi, ya bairin untuk komunikasi orang-orang lah, untuk hiburan lah kalo saya, kalo saya itu dibenarkan yang bagus seperti dulu, jangan berhenti, biarin anu, masalah anu dijagalah kualitasnya, seperti dulu

P: Menurut bapak informasi RKW itu gimana pak? Itu tentang lokal itu apa gimana pak?

N: Yo kalo dulu itu dari lokal lah, misalnya ada kejadian sana, itu beritanya itu pasti, kalo kejadian loh, ada apa, kalo ada kejadian ini-ini, kalo ada yang ngak bisa mengabarkan kan di RKW bisa mengabarkan, misalnya ada kehilangan, atau ada rusuh harus hati-hati, itukan berguna untuk masyarakat umum.

P: Menurut bapak informasi yang disebar kan RKw itu bisa dipercaya gk pak?

N: Kalo ngak, kalo ngak valid ngak usah disiarkan, karna nantikan nambah masalah

P: Jadi maksud bapak informasi yang disiarkan RKW itu bisa dipercaya ya pak?

N: Iya, yang valid-valid lah, kalo ngak valid yon gak usah, kalo permasalahan yang kurang pasti ngak usah diinformasikan untuk khalayak umum, nanti malah gaduh. Itu dibenahi malah bagus itu.

P: Dulu apakah bapak juga sering main ke RKW hanya sekedar main gitu pak

N: Sering, kan rekan mba saya dengan mas Narko

P: Tapi ngak pernah ikut siaran pak?

N: Waktunya kalo saya mba, istilahnya kalo kerjaan terus mampir-mampir, istilahnya diajak temen juga, sudah tua jadi kurang anu

Informan 12: Margio / Relawan Penyiar

Waktu : 3 Januari 2021

P: Selamat malam pak, boleh perkenalan dulu dengan bapak siapa?

N: E nama saya pak Margio

P: Boleh diceritakan awal mula mengenal Radio Komunitas Wiladeg pak?

N: E seingat saya, waktu itu kalo ngak salah berdiri radio berdiri, atau saya terjun di radio itu di tahun 2007, 2007 ya

P: Bagaimana bapak bisa tau bahwa ada radio komunitas di Wiladeg pak?

N: Ya awalnya saya memang penduduk Wiladeg, terus kebetulan saya bekerja di atau sebagai perangkat desa, menjadi dukuh, terus saya ikut bergabung, kebetulan saya juga seneng e, untuk siaran radio di permasalahan elektronik terutama, awalnya saya ya ikut e apay a membuat break-breakan, atau radio yang dulu, radio yang, ceritanya dulu itu pakai e SW antar lokal, antar temen, antar daerah itu, terus lama kelamaan kebetulan temennya mas Sulis, atau mas Tanto yang saat ini sebagai e pengurus di RKW, menangani radio itu, terus saya ikut gabung disitu, dan saya yo iseng-iseng saja ikut siaran

P: Bapak siaran setiap hari ngak pak? Dan acara apa yang biasa bapak pandu?

N: Waktu itu saya, siaran acara Campursari bersama temen saya pak Upik, acaranya Bohoso Jawa, di pukul 7.00 atau 19.00 sampai dengan pukul 09.00, terus acara itu dilanjutkan acara pelajar, untuk pelajar dan untuk remaja yang nanganin, terus kalo malam Jumat itu saya siaran bersama bapak, mendiang pak Sukoco yang sudah alm, itu Uyon-Uyon Monosuko hingga pukul 12.00 malam

P: Itu siarannya setiap malam pak yang Campursari?

N: Saya waktu itu di pertama, tiap sore jam 19.00 sampai dengan jam 21.00, terus kalo Kamis malam Jumat itu, Uyon-Uyon Monosuko itu sampai pukul 24.00

P: Apakah sampai sekarang masih sering siaran acara tersebut pak?

N: Yak arena saat ini baru vakum, karena ijin siarnya e sudah habis, ini dalam proses memperpanjang, sehingga untuk sementara, saya berhenti terus di samping itu e kesibukan-kesibukan yang ada itu sangat gimana ya sangat sibuk sekali dalam pekerjaan pemerintahan, terus belum lama ini radio juga masih aktif siaran karena Covid19 itu, jadi ya siaran ya khusus Woro-woro tentang adanya Covid19.

P: Dulu itu bapak siaran Campursari seringnya berdua atau pernah juga saling melengkapi gitu pak? Dengan arti ketika bapak ngak bisa terus ganti Pak Upik, kemudian sebaliknya gitu pak?

N: Ya memang seperti itu kalo Pak Upik ngak bisa, saya menghandle, terus juga kadang-kadang ya dua-duanya, itu juga bareng-bareng kita bersiaran.

P: Ketika siaran mengenai Covid ini bapak masih bersiaran, atau ketika ijin ini habis baru bapak berhenti pak?

N: Ya ketika Covid19 saya hanya menyiarkan di sela-sela saja, sambil Woro-woro tentang adanya Covid, disamping itukan kita kerja sama dengan pemerintah sudah ada rekaman itu, jadi kita tinggal nyetel saja, kadang-kadang saya ya tinggal, main, terus di panjer, di panjer itu *stand by*, radio *stand by* terus di program, itu ditinggal pergi, kalo yang kemaren ini, sebab kita juga karena tidak punya ijin, baru diperpanjang sehingga siaran pun kita tidak bisa bebas, tidak bisa leluasa seperti sedia kala

P: Jadi ketika pas Covid bapak hanya kadang-kadang saja ya pak ketika ada waktu senggang?

N: Jadi hanya kadang-kadang saja kita bantu-bantu mas Sulis, e ngisi sebentar-sebentar, jadi ngak bisa *full*

P: Bapak ngisinya siang atau hanya sore itu pak?

N: Kalo sore itu Campursari mba, tetep malam, kalo siang kadang-kadang saya memang sering buka radio, on, terus ya siarannya Uyon-Uyon, atau Kending-Kending Jawa, atau pas saya sedang tugas di pemerintah desa, itu radio tetep saya on kan

P: Kalo boleh tau, kenapa bapak ingin terjun di RKW pak?

N: Memang saya disamping e saya hobi saya memang seperti itu, terus saya juga ingin e banyak temen, banyak sodara, terus kita seneng saling menghibur, kadang-kadang saling tukar pengalaman

P: Tukar pengalaman itu dilakukan sama sesama penyiar atau dengan pendengar pak?

N: Waktu itu kan RKW mengadakan, mengumpulkan fansnya, atau arisan, kadang-kadang sebulan sekali itu fans ngumpul, terus kita ya saling ngobrol-ngobrol saja, kesana kemari, ya ada-ada saja dah yang dibicarakan, sehingga banyak sodara, waktu itu memang diadakan arisan, kadang-kadang gilir, di tempatnya e fans-fans RKW, jadi semakin banyak sodara dan semakin banyak pengalaman, terus kita saling mengenal dan lain sebagainya, kalo bicara tentang itu memang gimana ya, akan lebih panjang

P: Bapak selalu hadir ya pak di pertemuan tersebut?

N: Iya setiap ada pertemuan terus malam siaran langsung mba, jadi e apa perangkat radio yang 1 untuk lap itu dibawa ke tempat arisan, terus nanggap Campursari

P: Dulu sebelum masuk ke RKW apakah bapak sering dengerin RKW juga pak?

N: Yad ulu sejak dulu itu, jadi gimana ya, awal dari pendirian radio itu, sebelum radio e mengudara, saya sudah sering disitu, termasuk apa ya servis-servis, mendirikan ante. Kan radio Wiladeg awalnya sangat sederhana sekali, awalnya cumin radio-radio atau mesin-mesin yang radius terbatas, terus itu aja dulu kan patungan, misalnya saya punya powernya, terus mas Sulis punya yang lain, terus warga-warga yang lain itu mengumpulkan tape nya, dulu kan masih jadul lah, masih manual, terus itu inspirasi dari pemuda-pemuda di Wiladeg

P: Alasan bapak ingin patungan seperti itu apa pak?

N: Yak arena sangking semangatnya mempunyai radio sendiri, terus kadang-kadangan juga ternyata radio Wiladeg itu disamping untuk hiburan, bermanfaat buat warga masyarakat sekitar, dulu kan ketika laporan pemerintah kan siaran langsung, jadi terus waktu Rasulan itu Bersih Desa, itu juga bisa untuk siaran langsung, terus laporan-laporan apa saja di malam 17 Agustus, laporan desa Wiladeg dari bapak kepala desa itu melaporkan pertanggungjawabannya itu lewat radio.

P: Manfaat dari selain bisa mendengarkan laporan-laporan dari pemerintah apa lagi pak?

N: Jadi juga kepolisian siaran disitu. Terus puskesmas tentang Kesehatan terus pertanian, dari dinas pertanian juga, terus a banyak sekali Radio Wiladeg itu bermanfaat terutama untuk warga masyarakat, jadi walaupun radio kecil, e lingkupnya tidak sejauh radio komersial, tapi yang jelas bahwa radio Wiladeg itu waktu masih aktif itu untuk siaran e seperti kalo bulan Romadon puasa, kalo sore itu untuk siaran pengajian menjelang berbuka puasa

P: Kalo untuk manfaat bagi bapak sendiri dalam mendengarkan pak? Kemudian juga manfaat bagi bapak sendiri setelah terjun sebagai penyiar di RKW pak

N: Kalo soal e apa itu, soal upah, itu tidak ada upah tidak ada honor yang jelas saya senang, rasanya ada kesenangan tersendiri sebagai penyiar, walaupun kata orang penyiar, tapi tidak setenar yang lain, hanya apay a, penyiar radio swasta, radio deso begitu, tapi saya sangat menyayangi ada perasaan tersendiri bagi diri saya gitu mba

P: Jadi manfaat untuk diri sendiri itu bisa menyalurkan hobi ya pak?

N: Iya betul seperti itu mba

P: Bapak dulu juga mendengarkan siaran RKW setiap hari pak?

N: Ya kalo mendengarkan si kalo ada di rumah saja, terus ya kadang-kadang buka siaran atau ngak begitu, jadi setiap kalo misalnya saya tidak berpergian, pasti RKW yang saya buka, walaupun disana cumin e *stand by* saja, diputar lagu-lagu dan iklan, kan ada iklan yang kita buat sendiri, sebab kita tidak bisa menerima iklan komersial seperti radio-radio komersil itu

P: Seringnya itu pas kapan pak, di pagi siang atau malam gitu pak, terus iklan-iklan seperti apa pak yang dibuat sendiri oleh RKW?

N: Ya kadang saya kans sering di malam hari mba, terus kalo ndak ada yang isaran misale e kok *stand by* terus ya saya iseng aja datang, gitu

P: Jadi ketika bapak liat bahwa di RKW hanya *stand by* gitu bapak langsung ke RKW ya pak untuk bersiaran ya pak?

N: Ya terus di sela-sela lagu itu kadang-kadang kok, kalo malam ya kadang-kadang lagu lama terus saya selingi kita ngomong-ngomong dua lagu ngomong, dua lagu ngomong atau lima lagu ngomong begitu

P: Kenapa pak kok ketika buka radio pengennya hanya dengerin RKW?

N: Ya ngak si, saya kadang-kadang ya sambil belajar, sambil belajar dengan penyiar-penyiar yang lain ya tetep saja tidak RKW tok, tetapi yang lain ya saya setel

P: O gitu pak, terus lagu-lagu yang diputar tadi itu dari permintaan pendengar apa gimana pak?

N: Putar sendiri, jadi *stand by* itukan ada lagu, kok ngak ada vokal dari penyiarnya, ini berarti si penyiar mungkin tidak ada waktu, terus saya iseng aja sambil main ke studio, itu jadi bebas untuk siapa saja radio Wiladeg itu

P: Ketika selingan itu ada pendengar yang menelfon apa gimana pak?

N: Ya kadang-kadang ada yang lewat WA saja, jadi yang masih mendengarkan, terus larut malam ada yang telfon, tolong putarkan ini anu pak Margio, seperti itu

P: Ketika mendengarkan RKW pernah ngak pak kendala suara yang kurang jernih

N: Yay a, seperti itu, jadi disamping kita itu mendengarkan, kita juga ngecek suaranya, mungkin grooming ada mendengung sedikit atau bassnya kurang atau treble, saya kalo di situ ada operatornya, saya tinggal telfon saja, itu bassnya di mines sedikit, tribelnya dinaikkan, atau yang lain mad nya kurang naik

P: Jadi ketika ada gangguan-gangguan suara gitu bapak langsung mengabari RKW ya pak?

N: Ya betul, kadang-kadang kan gitu, mas Sulis kan gimana pak Margio, sudah pas belum, lewat telfon seperti itu, saya tentang teknisi e mekanismenya, saya kurang kurang paham sekali,

kurang paham sekali tapi teknisnya mas Tanto sama mas Bowo yang bekerja di TK Wiladeg itu, itu teknisi yang sering kalo ada kerusakan ia yang sering yang servis

P: Untuk siaran RKW apakah sering on time pak ketika bapak mendengarkan?

N: E maksudnya seperti apa itu mba

P: Ketika ada acara seperti Campursari mulai pukul 19.00 sampai jam 21.00, nah itu apakah selalu mulai tepat waktu pak? Tidak harus Campursari, tapi untuk acara-acara lain juga pak

N: Oh ya kadang-kadang kita kalo ada acara ya e maksud saya acara pribadi itu ya agak terlambat, kalo kita kalo pas jadwal saya, saya menelfon pak Upik untuk handle, saya ada kepentingan sebentar, terus sehabis itu tete pada acara lagi lanjutan, acaranya remaja, biasanya lagu-lagu klasik biasanya, lagu-lagu pop yang sebagainya, ketika itu tidak malam Kamis, selain malam Kamis, kalo ini, kalo malam Kamis kalo sudah waktunya mulai dari awal mau Ringgit Purwo itu atau Wayang itu, jadi Uyon-Uyon awal daripada Wayangan itu kan langsung kita setel, seperti itu mba, tapi kako ya agak terlambat ya tidak apa, hanya saja kalo terlambat, terlalu malam kita nyetel nanti sampai pagi, jadi mungkin sampai jam 6 biasane jam 5 atau jam 4 lebih itu sudah selesai, kadang-kadang ya kalo kita terlambat mutar yan gak apa-apa

P: Sepengetahuan bapak apakah pernah menyampaikan inovasi untuk perkembangan desa pak?

N: Kalo ada catatan yang untuk disiarkan ya saya tinggal baca saja, kan juga sering siding, siding BPKal, dulu itu BPD itu, sering disiarkan langsung, terus banyak sekali kalo acara-acara desa itu kalao Kelentingan itu juga disiarkan langsung, kalo berita-berita khususnya desa saya tinggal, kalo ada catatan ya saya tinggal membaca saja

P: Ketika awal mendirikan itu apakah bapak sudah tau pak bentuk radio komunitas itu seperti apa?

N: E kalo saya sih cumin ya bantu-bantu, bantu melek terus mengambilkan ini itu ketika servis, ketika mendirikan, maksudnya ini e menyangkut radionya atau pesawat ketika rusak, ketika rusak atau membantu ya apa-apanya, soalnya inikan melembur sampai pagi loh mba, kalo sedang servis, kalo awal-awalnya itu pokoknya kita bekerja giat

P: Maksudnya bapak apakah sudah tau bapak bentuk radio komunitas itu seperti apa

N: E kalo awalnya saya belum tau persis, ya setelah saya masuk kedalamannya, ternyata radio komunitas bermanfaat bagi masyarakat

P: Untuk sampai sekarang ini, apakah RKW sudah berjalan sesuai harapan bapak?

N: Sebenarnya si belum, apalagi sekarang radio vakum, sebenarnya radio Wiladeg kalo ijinnya lancar, terus personilnya itu aktif, e harapan saya bahwa radio komunitas Wiladeg kedepan ya lebih bagus, lebih maju, untuk siarannya, jadi e kita akan menjaga e apa ya, siaran dulu lebih bagus lagi

P: Dalam artian mungkin pengennya siarannya dirutinkan gitu ya pak

N: Iya, maksud saya ya seperti itu, lebih diaktifkan tidak hanya *stand by*, mungkin nanti juga akan menambah siaran-siaran e biar pemuda atau anak-anak remaja kita bisa menyalurkan daripada kebabatannya mba, seperti itu, jadi bis akita untuk mempunyai ide misalnya siaran untuk sandiwara radio dan sebagainya, seperti itu kedepannya itu kemudian cita-cita seperti itu, jadi kreativitas-kreativitas pemuda yang bisa menyalurkan bakatnya itu, karena radio itu dibebaskan tapi ya ada operator, terus bebas tapi jika dengan isian-isian siaran yang sopan, enak di dengar karna khalayak rame mba.

P: Ide mengenai sandiwara radio itu apakah sudah ada acaranya atua itu ide yang bapak ajukan ke Wiladeg?

N: Ya selama ini belum, inikan hanya angan-angan saya, ide saya, dulu waktu SMA saya, kan pernah kita mengisi sandiwara radio di BCD Wonosari, terus hal ini mungkin bisa dikembangkan di RKW, mungkin anak-anak remaja bisa mengisi, seperti itu

P: Apakah bapak sudah pernah menyampaikan ke pengurus RKW pak?

N: Belum, saya belum pernah menyampaikan ke RKW, seperti misalnya o bagusya ini diadakan siaran sandiwara radio, tapi itu kan juga memerlukan waktu yang panjang, kita harus membuat naskah, terus kita harus mencari e orang-orangnya, tentunya yang cocok dengan karakter-karakter di dalam naskahnya itu sendiri. Jadi kalo hal ini, saya kira memang juga prosesnya panjang dan lama, kita harus berfikir terus walaupun naskah-naskah sederhana pendek-pendek, kita kan paling ngak harus ada, setidaknya seminggu sekali sambung, gitu

judul, seri gitu, jadi sebenarnya banyak ide untuk remaja atau ya minat saja, kadang-kadang seperti itu, tapi waktu yang tidak memungkinkan yang jelas apalagi saat ini radio komunitas sendiri kehabisan ijin mba

P: Untuk di RKW itu ada acara apa ya pak?

N: Yang sudah-sudah ya cumin e Campursari, terus lagu POP terus Wayangan, e terus juga menerima siaran dari luar, terus kadang-kadang anak band itu juga siaran langsung, waktu dulu itu memang dijadwal, jadi hari mungkin dua minggu sekali, ada yang ngisi, seperti band terus Campursari-an, itu kalo dulu

P: Jadi bapak hanya ingin ada penambahan acarayang sandiwara radio ya pak?

N: Iya

P: Terus apakah bapak pernah ikut dalam penentuan jadwal gitu pak?

N: Kalo saya sebagai penyiar ya, manut-manut saja, jadi penentuan yang seperti dulu mas Sulis, mas Tanto, anggota yang lain juga ketemuan si, ada rapat, kalo saya manut-manut saja

P: Dulu pertemuan tersebut itu melibatkan kru saja pak atau ada pendengar? Kemudian menurut bapak perlu ngak pak perubahan jadwal?

N: Itu kalo rapat ya itu ya kalo seingat saya itu hanya kru radio Wiladeg, terus juga ada masukan-masukan dari pendengar, terutama e untuk lagu-lagu untuk Wayang atau perubahan siaran Campursari, padahal Campursari sudah ada, mungkin waktunya yang dimaksud, tiap hari kan ada Campursari, cumin waktunya kadang-kadang mintanya itu lebih daripada 2 jam, maksudnya seperti itu, terus seingat saya, itu apa ya, kalo penyusunan jadwal itu hanya kru, itu saja kallo bagi saya selama ini belum bisa, belum punya ide untuk menambah jadwal acara, sebab kita menambah jadwal acara otomatis juga menambah penyiar, kalo sebenarnya kalo cumin saya sama pak Upik, ya bisa-bisa ya membosankan.

P: Dulu ketika bapak mendengarkan siaran RKW apakah bapak pernah *merequest* lagu pak terus kalau pernah, alasannya kenapa pak?

N: Ya jarang sekali saya seperti itu mba, paling kalo pak Upik siaran itu, ya sekedar minta aja, lagu yang paling saya sukai, jadi ngak minta-minta seperti pendengar-pendengar yang lain.

P: Alasannya kenapa pak pendengen minta lagu?

N: Ya sedang pengen mendengarkan lagu saja, sedang ingin mendengarkan salah satu lagu yang saya sukai saja

P: Apakah bapak pernah mengevaluasi program acara di siarkan RKW pak?

N: Disamping itu kan anu mba, kalo nyetel di studio sana, dengan mendengarkan kalo menurut saya, itu anu ada suara-suara lain e kayanya enak di speaker radio, yang sudah di speaker radio daripada nyetel di studio

P: Jadi evaluasinya lebih ke teknisnya ya pak suara-suaranya

N: Iya lebih ke ininya, sudah jadi suara gelombang, maksudnya jadi suara di pesawat radio diluar radio

P: Bapak ingin RKW bertahan itu karena apa pak?

N: Ya disamping saya mendata in ikan sudah tugas, di desa, terus untuk mengisi kegiatan, untuk menyalurkan hobi saya, untuk hiburan saya, itu harapan saya ya radio kembali aktif lagi, disamping itu kan, kita mengharap pendengar-pendengar yang sudah banyak dulu itu kembali mendengarkan RKW, kita bisa bergabung kembali dengan pendengar-pendengar atau saudara-saudara kita yang sering ngumpul di bale desa dulu, walaupun toh sampai sekarang kalo ketemu kita tetep akrab, tapi lain kalo suaranya dia masuk ke studio kami minta lagu dan sebagainya, itu sudah ada, ada perasaan dihati saya sendiri itu ada rasa lain, setelah ada fans-fans itu minta lagu dan bercanda dan sebagainya

Informan 13: Widodo Mudy Priyanto / Relawan Penyiar

Waktu : 4 Januari 2021

P: Boleh diceritain pak gimana awal mula mengenal RKW?

N: Jadi awalnya itu ada rekan yang e mempunyai gagasan tentang radio, namanya Alm Pak Narko, terus ada dulu Yayasan Satu Nama, itu bekerjasama untuk mau mendirikan radio, radio didirikan berdasarkan kesepakatan masyarakat, e perjalanannya untuk mencari ijin itu juga panjang, sampai beberapa tahun ini, kebetulan saya banyak mengawal perijinan itu, dan saya sering pertemuan dengan KPID, sampai pergantian kepala KPID, sampai saya marah, dalam arti tanda kutip, ia mengatakan keberhasilannya yang luar biasa, saya katakana bapak tidak berhasil karena, ini berada di komunitas, radio komunitas gitu loh, itu belum satu pun yang mendapatkan ijin, keberhasilan KPID di luar itu kan bukan di komunitas kami, kalau di komunitas kami bisa dikatakan tidak berhasil, waktu itu kalo tidak salah sekitar e 58 radio komunitas se-DIY itu, akhirnya perjalanan panjang lagi, baru 2 yang muncul salah satunya RKW ini, itu ijin sementara, sudah melalui proses, sumber biaya itu memang diambil dari desa tapi dalam arti biasa disini untuk perbaikan, untuk peralatan, e jadi untuk itu, dan sifatnya e walaupun ada, karna kebetulan saya BPD, saya diputuskan dengan itu awalnya 1 setengah juta terus 2 juta itu bukan diberikan langsung, jadi hanya kalo diperlukan, kalo ada kerusakan, mungkin jadi anggaran itu menjadi fleksibel, jadi dikala 1 bulan dikeluarkan Cuma 2 ratus ribu ya gak apa-apa, mungkin ada ongkos-ongkos tapi yang kecil-kecil, biaya transportasi atau aa yang memang perlukan, itu saja, jadi tidak misalnya, setiap tahun 2 juta itu langsung diberikan itu ngak, kalo diperlukan, jadi ada beberapa tahun hanya keluar lima ratus ribu, atau sejuta, tapi ada yang habis, itu perjalanan itu, sampai e apay a, karena memang sifatnya itu sukarela, kami berpikir dengan e desa bagaimana untuk memberikan ya sekedar kalo intensifkan keliatan sesuatu yang besar yang dikeluarkan, hanya secukupnya, untuk membeli rokok misalnya saja itu kami ngak mampu, betul-betul hanya kerja bakti, ya akhirnya karna itu menjadi, bisa dikatakan satu-satunya radio yang berizin pada waktu itu ya itu. Sering-sering ada tanggapan dalam arti, e kalo sekarang *streaming* gitu ya, jadi ada yang punya hajatan dimana, e ada hiburannya Wayang, e kita langsung.

P: Itu izin sementara tahun berapa keluar pak?

N: Saya tahun nya lupa, itu budaya saya memang e budaya catat itu, orang-orang disiplin perkuliahan budaya catat, literasi

P: Ketika bapak masuk RKW itu menjadi apa pak?

N: Saya pada waktu itu sebagai apanya bagian penyiaran

P: Menyiarkan program apa pak?

N: Iya itu e, ini manfaatnya luar biasa sebetulnya, sering-sering orang elit, sebelum saya masuk ke dalam ya, orang elit itu mendengar gambarannya radio komunitas, radio kecil gitu kan ngak mau, sudah gengsi duluan, tapi sebetulnya ngak, karna apa, dikala kita menyiarkan e rapat-rapat desa yang perlu didengarkan public, e ada acara-acara tertentu, e rembuk-rembuk desa, kita *live* showkan, itu mereka mendengar, itu kenapa kenapa kami tau dia mendengarkan, karna ada komentar gitu loh, ini tidak mungkin kalau tidak mendengar terus berkomentar

P: Komentarnya lewat mana pak?

N: Ya ketemu kan gitu, e kemaren rapatnya itu begini, seharusnya begini, kan gitu, gak papa kok, ngak protes waktu saya datang, e saya dengarnya dari radio, ini yang menjadikan kuat pada waktu itu, ternyata mereka peduli, mendengarkan juga, walaupun tidak gambling secara real, terbuka itu ngak, banyak itu, pak yang cinta radio luar biasa, ada yang meninggal yang minta di bawain radio, dikuburannya sekalian, gitu. Pendengar kami memang luar biasa kadang, e acara-acara keagamaan yang disiarkan radio itu banyak, acara-acara selain budaya, budaya bukan hanya sector hiburannya, e budaya yang mengandung hiburan bukan, tapi seperti, kosa ngaji, membahas pusaka keris, membahas yang lain-lain. Juga kami sering, ya pernah itu sampai pembelajaran desa, e undang-undang desa gitu, biar masyarakat tau, biar masyarakat tau yang pada waktu awal-awal undang-undang desakan suatu hal yang, ada undang-undang desa gitu. Perjalanan itu, saya sebagai bagian penyiaran, dikala siaran itu sudah berjalan sudah ada penyiarnya, ada itu, ya suatu saat jika ngak ada ya saya ikut jadi penyiar kan gitu, tapi selama ini berjalan tidak, didalam perjalanan ini ya karna itu tadi, mengap. Ya sekarang kondisinya katanya ijinnya lagi diproses.

P: Jadi ketika dulu bapak memandu acara apa pak?

N: Seperti yang saya katakana, saya tidak khusus mandu acara, tapi seperti itu misalnya, ada kosa ngaji ngak ada orangnya, y akita yang turun kan gitu. E misalnya mau membahas undang-undang desa gitu, narasumbernya gak ada, kan, kan kalo kita bacakan juga apay a kurang

menarik, akhirnya saya seolah-olah menjadi pembicara, gitu ya kami lakukan, dengan alm Pak Sukoco.

P: Siaran RKW pada saat itu tiap hari pak?

N: Kalo siarannya pada waktu itu tiap hari, sampai ada jadwalnya

P: Kenapa pak, bapak ingin terlibat dalam penyiaran RKW pak?

N: E saya memang pernah mengenal dunia radio, jadi kala saya muda dulu ada radio satu-satunya radio di Gunung Kidul, GCD, saya ikut e mengisi acaranya pada waktu itu, acara-acara yang biasalah, anak-anak muda, ada puisi, jaman dulukan puisi selalu menjadi suatu hal yang, romantis, gitu

P: Menyalurkan hobi gitu ya pak?

N: Iya, itu tidak ada bayaran itu tidak ada, ya kalo kita kebetulan pergi ya pakai bensin sendiri gitu rapat KPID misalnya, itu y akita datang kesana, mungkin pada waktu itu ketika sama-sama datang kesana bersama pak Polda, mungkin dengan biaya perjalanan, tapikan tanda kutip biaya perjalanankan buat bbm dan makan, ngerokok saja ndak, ngak ngerokok gitu. Itulah sayang sekarang saya sudah tua, sumber dananya memang sudah memang tidak mencukupi, BAD nya desakan memang kecil sekali, dan juga kepengurusan-kepengurusan ini orang hebat, saya tau persis, tapi multi status, ya sebagai e ketua koperasi, sebagai dosen disana, sebagai pengurus organisasi itu kan ngak efektif, makanya itu

P: Jadi bapak dari awal sudah terlibat dalam pendirian RKW gitu ya pak?

N: Iya secara e memangkan mendirikannya itukan bareng-bareng, wah ini butuh dipatri, ada yang matri gitu, memang tidak duduk bersama direncanakan itu ngak, gotong royong semua begitu, baru berdiri baru disusun organisasinya

P: Kenapa bapak ingin bergabung untuk membangun RKW pak?

N: Pertama itu karena yang tadi saya katakana pernah mengenal radio, yang kedua saya sebagai warga, warga desa, saya ikut kepengen ikut campur gitulah, menjadi bagian dari itu, itu ajalah,

sederhana-sederhana, saya ketua penyiaran, tapi dikala siaran itu jalan yasudah, yang jadi penyiar siapa ya sudah, ngak apa-apa.

P: Awalnya bapak Taunya RK itu radio komunitas atau radio komersial pak?

N: E awalnya memang hanya mendirikan radio, gitu saja, terus ini harus mengurus ijin, kalau di frekuensi ini, kalo mau, karna ngak ada biaya, radio komersil, yauda masuk ke radio komunitas, ijinnya di radio komunitas

P: Pada saat itu apakah sudah mengetahui bahwa radio komunitas itu seperti apa gitu pak?

N: Ngak, awalnya ngak tau, setelah kita, tadinya saya juga ngak sampai ke pengurusan ke KPID, gitu, terus itu ada yang mau berangkat, diajak kesana, lama-lama juga tau ya di dalam perjalanan

P: Jadi ketika bapak mengenal radio komunitas itu, jadi seperti apa pak?

N: Sebetulnya saya katakana penting, radio komunitas itu penting untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, itu penting sekali, seperti hal yang saya katakan tadi, kalo muncul televisi gambarakan radio itu akan mati, tetapi radio kami tidak mati sampai sekarang, dikala kita berpikir orang elit-elit kok nyetel radio, sumber informasikan lebih banyak di televisi itu yang ada gambarnya, juga informasi yang luar biasa, tapi ternyata mereka juga mendengarkan, ini yang menyemangati para kru ya sekarang itulah, sarana hiburan, sarana komunikasi yang lain.

P: Ketika RKW terbentuk dari awal itu apakah bapak sudah sering mendengarkan pak?

N: E pada waktu dulu ya, yang seperti tadi, kalo ada kesibukan yang lain yan gak, ada waktunya

P: Senggangnya biasa malam apa pagi apa siang gitu pak?

N: Ya tidak tentu, kami memang pasang radio terus, tapikan channelnya kalo dulu nyalain apa gitu, kalo gini kan sudah berapa lama ngak itu, kepengurusan itu, setelah pak Koco ini tidak jadi lurah dulu itu sudah mulai, kepengurusannya itu sudah mulai goyah, it uterus, penyiarannya ya sering-sering keterbatasannya ya semua

P: Kenapa ketika pak Koco turun, kepengurusannya goyah pak?

N: Ya saya kurang tau itu, terus memang kebetulan yang di, karena saya hanya ikut saja, dalam arti ikut saja, apalah keputusannya saya ikut saja, beberapa kepengurusan penting itu yang tadi saya katakana, mereka multi status, mereka hebat, cuma yak arena itu juga, karna multi statusnya jadi ngak fokus, ya memang perlu apaya, *full* timer sendiri gitu, seharusnya gitu

P: Jadi dulu bapak mendengarkan ketika senggang saja ya pak

N: Karena memang kan tidak ada tuntutan saya harus begini-begini, dari finansial juga begitu, sukarela semuanya. Mas Sulis itu jarang sekali dia siaran malam pada waktu itu, tapi dia terus memantau terus, dia terus ada di radio itu. Dia tidak pernah koar-koar hanya 1 atau 2 kali bisa dikatakan itu, sampai akhirnya kita ambil pada waktu itu, kamu sebagai pencari beritanya, istilahnya wartawannya gitu aja, akhirnya sampai kemana-mana, radio komunitas itu sampai ke Aceh pernah, membantu pasca Tsunami itu, bikin radio disana, a yang hebat-hebat kan sekarang Suara Merapi, itu kan jadi hebat karena sebagai pantauan bahaya Merapi, itu menjadi hebat, karena sudah posisinya berada di tebing, di dekat Merapi, ada pantulan, kalo sampai sini luar biasa

P: Bapak suka mendengarkan acara apa pak di RKW?

N: Kebetulan karena saya e sebagai, sebagai kepengurusan disitu, kami tidak membedakan, semua ya kami dengarkan gitu ya, karena itu memang saya ada rasa, sebetulnya saya memantau, tapi karena itu tadi kendala kesibukan saya ngak bisa mantau ya, kalo kebetulan ada waktu y akita denger RKW gitu

P: Ketika mendengarkan apakah kualitas suaranya bagus pak?

N: Secara apa ya, kualitas suara, itu cukup bagus, itu bisa dikatakan e outputnya, bukan bisingnya, output suaranya bagus, walaupun pernah terjadi kebakaran, kena petir, diperbaharui juga bagus lagi

P: Apakah siaran di RKW selalu tepat waktu pak?

N: Awal-awal iya, tapi akhir-akhirnya juga ngak, ya karena kendala kesibukan. BPD itu sampai pernah berpikir loh, ya memang pemikiran orang banyak, bagaimana cara memberdayakan penyiar-penyiar ini, kan ada beberapa ada yang belum punya pekerjaan, seperti teknisi ada

yang bisa elektronik, tapi begitu di kasi pekerjaan, malah kegiatan di RKW itu kurang, ya seperti itu. Itu yang masih bisa fokus itu hanya mas Sulis, penyiar yang luar biasa itu pak Upik, itu sampai menjadi MC dimana-mana akhirnya, ya karna terbiasa itu, itu manfaatnya sebetulnya banyak, pembelajaran itu sebenarnya banyak, organisasi, elektronik, anak saya belajar disitu juga, yang pertama, yang kemudian mengambil D3 di broadcast. Sebetulnya bisa menjadi pembelajaran, saya gambarkan itu, kalo organisasi ini menjadi bukan kuat sekali, tetapi hidup saja, ini bisa menjadi tempat pembelajaran, makanya dikala e Yayasan yang sama Bethesda itu, menjadikan Yayasan Sip itu, LSM, itu menggambarkan anu pusat belajar, pada waktu itu toleransinya masyarakat luar biasa. Gambaran Sip itu e desa Wiladeg itu bisa untuk tempat belajar tata Kelola pemerintahan, karna tata Kelola pemerintahan masyarakat kami beri tau kalo sidang-sidang yang penting disiarkan lewat RKW gitu loh.

P: Kalo rapat yang disiarkan itu ada tanggapan langsung juga ngak pak ke rapat tersebut?

N: Ada, e kalo hiburan *request* lagu seperti radio-radio yang lain

P: Kalo rapat-rapat yang penting itu gimana pak?

N: Karna bentuknya itu informasi, memang ada tanggapan tapi hanya kami tampung, kami tidak bisa meneruskan, kalo dilangsungkan malah jai melebar nanti. Nanti diberikan masukan ke anggota-anggota ketika sudah selesai. Kalo ada kesempatan sebelum selesai yang urgent, dikira baik kita langsung, tapi kalo ngak ya

P: Ketika bapak mendengarkan lagu-lagu di RKW gitu apakah bapak juga pernah *request* lagu pak?

N: O iya, kebetulan dulu telponnya e saya, rumah ini dipasang telpon kabel, disana kan telponnya juga kabel

P: Kenapa ingin *request* lagu di RKW pak?

N: Ya pada waktu di channel itu, acaranya itu kan, misalnya acaranya Campursari, ya kita dengarkan , terus o ini acara Campursari, saya kepengen e lagu ini gitu

P: Apakah bapak juga pernah *request* lagu di radio lain pak?

N: Oh ya pernah, yang itukan komunitas, contoh komunitas pendengar disini, komunitas pendengar RKW itu juga punya kelompok, anggotanya itu mungkin dia kelompok Handayani, mungkin kelompok Ngawen atau kelompok apa gitu

P: Radio lain itu pak?

N: Iya

P: Tapi juga mendengarkan RKW gitu?

N: Iya

P: Apakah bapak pernah ikut penentuan jadwal maupun isi siaran pak?

N: Dulu pernah

P: Penentuannya gimana pak? Hanya khusus kru atau dengan masyarakat juga pak|?

N: E kru, hanya kru, kita berdasarkan apasi yang kira-kira gitu

P: Menurut bapak apakah perlu penambahan program acara pak?

N: Ya sementara kan udah lama sekali, siarannya itu bisa dikatakan maju, udah berapa tahun, yang putus kan saya hanya denger bahwa kena sweeping

P: Jadi menurut bapak cukup itu ya?

N: Kami belum meremuk, belum bisa melihat kalo hidup seperti awal hidup dulu, pengennya hidup dulu, apa yang idperlukan dulu sebetulnya kaya gitu. Sekarang kita sudah bertahan sampai sekarangkan luar biasa.

P: Kenapa bapak ingin sekali RKW hidup lagi pak?

N: E Landasan saya kan gini, ini pasti tetep di dengar, jadi mendengar itu dari berbagai kalangan, nyatanya gambaran kami itu orang elit, orang itu juga mendengarkan, apalagi yang bawah bawah, kan gitu, informasi sampai, penyampaian informasi sampai, apalagi alat-alat komunikasi, apalagi model sekarang bisa dua arah, dulukan searah, radio kepengene ini y aini gitu loh, sekarang kan bisa *request*, bisa tanya, biasa berinteraksi kan gitu

P: Apakah bapak pernah ikut evaluasi pak?

N: Belum, karena memang belum ada forumnya

P: Tapi ketika ada acara apa gitu terus ada masukan gitu pak?

N: Waktu, ngak la, tapi misalnya, contoh kosa ngasi, keterangan-keterangan ini e misalnya keris ini namanya ini, e dari Majapahit atau Pajajaran, kebetulan saya punya ya saya bawa sekalian saya kasi, interaksinya ya disitu

P: Jadi bapak pernah menjadi narasumber juga ya pak?

N: Pernah

P: Tadi bapak bilang bahwa RKW ini banyak manfaatnya ya pak, boleh disebutkan ngak pak?

N: Ya itu, selain memberikan informasi kepada masyarakat, masyarakat juga mendapat hiburan, hiburan, masyarakat juga bisa berinteraksi tentang desa, tentang apapun sebetulnya, undang-undang pemilu pada saat itu, menghadapi pemilu juga kami buka untuk kampanye, cuma kami memberi gambar, tawarkan kepada semua gitu loh, mau pake apa ngak, tawarkan semua, kalo kita sudah menawarkan, kan tidak terjadi komplain, kalo yang masuk hanya partai A ya silahkan, kenapa anda ngak masuk, sampai saya mengikuti radio komunitas ini, dan kebetulan saya pernah menjadi apa ya e pemantau pemilu atau apa, pengawas gitu sampai ke Surabaya untuk memberikan apa ya, ada pertemuan disana, dengan radio komunitas, bisa dekat dengan orang-orang Indonesia disana. Debatnya itu dari 58 itu baru 2 yang mendapatkan izin, yang 2 ini pun sekarang yang 1 hancur gitu. Sementara radio Niaga ya cepet sekali karena ada duitnya, makanya KPID kami katakana, anda tidak berhasil, kami sudah apa yang diminta kami kasi, ya kalo radio komersial karna ada dananya, misalnya frekuensinya melebar sedikit segera dibetulkan, karena ada biayanya, kalo kami ya sementara ini

P: Awal berdirinya itu disosialisasikan gitu pak ke masyarakat RKW?

N: Iya disosialisasikan

P: Kemudian yang ikut membangun itu juga warga Wiladeg pak?

N: Iya, sumbangan banyak toh, waktu berdirinya, ada yang menyumbang untuk membikin Tower, walaupun nggak cuma seluruhnya, bukan satu orang, patungan istilahnya

P: Selama perjalanannya RKW ini apakah sudah berjalan sesuai harapan bapak pak?

N: Ya belu, harapan saya bagaimana RKW ini mengudara terus, ada bisa organisasi ini bisa hidup, artinya bisa hidup itu ya umumnya, nggak usa digambarkan tinggi-tinggi, kami kan Batasan nggak boleh iklan, jadi sumber kami tidak ada, kami iklan-iklan komunitas, yang misalnya e nawarkan mete ya dikasi mete, bawa 1 bungkus, oo ini bete dari, misalnya dari Wonontoro, kan gitu lain-lain desa

P: Kalo iklan kaya gitu apakah di bayar juga pa kapa gimana?

N: Ya itu saya katakan tadi, dikasi mete, o kalo pengen beli tape disana, suatu saat saja, kita diberi tape, itu hanya di komunitas, itu yang kami lakukan, jadi tidak ada iklan pepsodent, iklan rinso, kalo itu biasa luar biasa.

P: Suka duka selama terjun di RKw apa pak?

N: E harapan saja, harapn saya tetap bisa hidup biar buat belajar yang lain, kan saya sudah tua, saya kalo tidak ya muda-muda saya menjadi, kalo saya masih terus, ya walaupun 1 2 kalo, mau direncanakan ada ada apa ya, ada kepengen dihidupkan lagi ya kami siap, tapi setelahnya jadi tapi tolong, karna kalo tidak diberikan pada yang muda-muda otomatis tidak ada regenerasi, tidak ada yang bertanggung jawab

P: Jadi bapak masih ingin terlibat untuk mendapatkan izinnya lagi ya pak?

N: Iya, siap, ketika sudah jadi tidak apa-apa yang lain yang pegang, yang saya katakan tadi, saya ketua penyiaran, tapi si A terus yang siaran, kenapa si A terus yang siaran, ya kami kenapa nggak mau ikut siaran kan gitu, saya saja tidak marah-marah, kamu kok marah-marah, kalo kamu nggak bisa ya tanya saja, maksudnya ya nggak bisa waktunya ya gitu.

3. Lampiran Foto



RKW



RKW



Wawancara Pak Sutaji



Wawancara Pak Toni



Wawancara Mas Sulis



Pak Bowo memberi arahan ke rumah salah satu informan yang disarankan